



Katalog/Catalogue: 3201013
ISSN 2089-2438

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia*

2024

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2024

Based on The March 2024 Susenas

Volume 16, Nomor/Number 1, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia*

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2024

Based on The March 2024 Susenas

Volume 16, Nomor/Number 1, 2024

2024



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2024

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia March 2024

Volume 16, Nomor/Number 1, 2024

Katalog/Catalogue: 3201013

ISSN: 2089-2438

Nomor Publikasi/Publication Number: 04200.24009

Ukuran Buku/Book Size: 17 cm x 24 cm

Jumlah Halaman/Number of Page: xxiv+144 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Directorate of Social Welfare Statistic

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Directorate of Social Welfare Statistic

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Directorate of Social Welfare Statistic

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

www.freepik.com dan www.flaticon.com

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi
buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**
*It is prohibited to produce and/or duplicate part or all of this book for
commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

TIM PENYUSUN/PERSONS INVOLVED

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2024

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia March 2024

Volume 16, Nomor/Number 1, 2024

Pengarah/Director

Dr. Ateng Hartono, S.E., M.Si.

Penanggung Jawab/Person in charge

Ahmad Avenzora, S.E., M.S.E.

Penyunting/Editors

N. Iriana, SSi., M.Si.

Pengolah Data/Data Processors

Ofi Ana Sari, SST., MEKK.

Hasti Amanda Ilmi Putri, SST

Penulis Naskah dan Penerjemah/Authors and Translator

Widya Larasati, SST

Rosalinda Nainggolan, SST. M.Stat

Penata Letak dan Pembuat Infografis/Layouter and Infographic Designer

Widya Larasati, SST

KATA PENGANTAR

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB Indonesia pada triwulan I-2024 terhadap triwulan I-2023 tumbuh sebesar 5,11 persen (y-on-y). Hal itu menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih kuat di tengah ketidakpastian perekonomian dunia.

Selain PDB, masih banyak indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi program-program pembangunan yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu survei BPS yang menghasilkan banyak indikator kesejahteraan rakyat untuk monitoring pembangunan yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas menyediakan informasi mengenai pengeluaran untuk konsumsi penduduk, baik komoditas makanan maupun bukan makanan (seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan). Informasi tersebut sangat penting untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator-indikator yang dihasilkan seperti, indikator kemiskinan dan ketimpangan, ketahanan pangan, pengeluaran untuk konsumsi penduduk, serta konsumsi gizi masyarakat.

Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia merupakan salah satu dari empat publikasi serial publikasi pengeluaran dan konsumsi dari hasil Susenas Maret 2024. Publikasi ini menyajikan data ringkas mengenai pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia. Tema khusus yang diulas pada periode ini adalah Gambaran Konsumsi Beras Penduduk Indonesia Maret 2024.

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kami berikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat menjadi acuan pengambil kebijakan dalam menjalankan program-program pembangunan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Oktober 2024
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

PREFACE

One of the indicators to measure the level of people's welfare is Gross Domestic Product (GDP). Indonesia's GDP in the first quarter of 2024 compared to the first quarter of 2023 grew by 5.11 percent (y-on-y). This shows that the Indonesian economy is still strong amidst the uncertainty of the world economy.

Apart from GDP, there are still many indicators that can measure the level of people's welfare. These indicators are used to measure and evaluate development programs that cover various aspects of community life. One of the BPS surveys that produces many indicators of people's welfare for monitoring development is the National Socioeconomic Survey (Susenas). Susenas provides information regarding expenditure on population consumption, both food and non-food commodities (such as housing, education and health). This information is very important for monitoring the level of community welfare through the resulting indicators, such as indicators of poverty and inequality, food security, expenditure for population consumption, and community nutritional consumption.

The Executive Summary of Expenditure and Consumption of the Indonesian Population is one of four publications in a series of expenditure and consumption publications from the results of Susenas March 2024. This publication presents concise data regarding the expenditure and consumption of the Indonesian population. The special theme reviewed in this period is the Overview of Rice Consumption of the Indonesian Population in March 2024.

Thanks and the highest appreciation we give to all parties who have participated in the preparation of this publication. Hopefully this publication can be a reference for policy makers in carrying out development programs and provide benefits for all parties in need.

Jakarta, October 2024

Acting Head of BPS-Statistics Indonesia



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI/CONTENTS

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2024
Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia March 2024
Volume 16, Nomor/Number 1, 2024

TIM PENYUSUN/PERSONS INVOLVED iii

KATA PENGANTAR v

PREFACE vi

DAFTAR ISI/CONTENTS vii

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURE ix

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX xi

PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES xv

 I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION 3

 II. PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA
 CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIAN
 POPULATION 7

 III. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA
 CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION OF INDONESIAN
 POPULATION 31

 IV. GAMBARAN KONSUMSI DAN PENGELUARAN
 BERAS PENDUDUK INDONESIA MARET 2024
 OVERVIEW OF RICE CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF
 THE INDONESIAN POPULATION MARCH 2024 43

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES 61

LAMPIRAN/APPENDIX 65

KUESIONER VSEN.24 KP/QUESTIONNAIRE VSEN.24 KP..... 117

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	Halaman/pages
Gambar <i>Figure</i>	1 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Klasifikasi Desa, Maret 2024 <i>Share of Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2024</i> 10
Gambar <i>Figure</i>	2 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2024 <i>Share of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2024</i> 18
Gambar <i>Figure</i>	3 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Provinsi, Maret 2024 <i>Share of Food Expenditure by Province, March 2024</i> 25
Gambar <i>Figure</i>	4 Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2024 <i>Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, March 2024</i> 28
Gambar <i>Figure</i>	5 Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Klasifikasi Desa, Maret 2024 <i>Average Daily Calorie and Protein Consumption per Capita by Urban Rural Classification, March 2024</i> 33
Gambar <i>Figure</i>	6 Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG Menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2024 <i>Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, March 2024</i> 36
Gambar <i>Figure</i>	7 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Beras Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), Maret 2022-2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Rice Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), March 2022-2024</i> 47
Gambar <i>Figure</i>	8 Persentase Pengeluaran Komoditas Beras terhadap Total Pengeluaran Kelompok Padi-padian dan Total Pengeluaran Makanan Menurut Klasifikasi Desa, Maret 2024 <i>Percentage of Expenditure on Rice Commodities to Total Cereals Group Expenditure and Total Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2024</i> 49

Gambar
Figure

9

Persentase Pengeluaran Komoditas Beras terhadap Total Pengeluaran Kelompok Padi-padian dan Total Pengeluaran Makanan Menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2024

Percentage of Expenditure on Rice Commodities to Total Cereals Group Expenditure and Total Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2024

51

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX

		Halaman/pages
Lampiran <i>Appendix</i>	1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Desa (rupiah), Maret 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (rupiahs), March 2024</i>	67
Lampiran <i>Appendix</i>	2.1 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2024</i>	68
Lampiran <i>Appendix</i>	2.2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2024</i>	69
Lampiran <i>Appendix</i>	3 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Kuintil Pengeluaran (rupiah), Maret 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure (rupiahs), March 2024</i>	70
Lampiran <i>Appendix</i>	4.1 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2024</i>	71
Lampiran <i>Appendix</i>	4.2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2024</i>	72
Lampiran <i>Appendix</i>	5 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi (rupiah), Maret 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure Food And Non Food Commodities by Province (rupiahs), March 2024</i>	73

		Halaman/pages
Lampiran	Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Komoditas Makanan, Maret 2024	
Appendix	6	74
	<i>Participation Rate of Consumption by Food Commodities, March 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi Menurut Klasifikasi Desa, Maret 2024	
Appendix	7	81
	<i>Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, March 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (kkal), Maret 2024	
Appendix	8	82
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (kcal), March 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (gram), Maret 2024	
Appendix	9	83
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (grams), March 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (kkal), Maret 2024	
Appendix	10	84
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (kcal), March 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (gram), Maret 2024	
Appendix	11	85
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (grams), March 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi, Maret 2024	
Appendix	12	86
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2024</i>	

Lampiran <i>Appendix</i>	13	Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Beras Menurut Karakteristik, Maret 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Rice Commodities by Characteristics, March 2024</i>	87
Lampiran <i>Appendix</i>	14	Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Beras Menurut Provinsi, Maret 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Rice Commodities by Province, March 2024</i>	88
Lampiran <i>Appendix</i>	15	Tingkat Partisipasi Konsumsi Komoditas Beras Menurut Provinsi, Maret 2024 <i>Participation Rate of Rice Commodities Consumption by Province, March 2024</i>	89
Lampiran <i>Appendix</i>	16	Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan, Maret 2024 <i>Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities, March 2024</i>	90
Lampiran <i>Appendix</i>	17	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), Maret 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), March 2024</i>	97
Lampiran <i>Appendix</i>	18	Daftar Konversi Zat Gizi Menurut Komoditas Makanan <i>List of Nutrition Conversion by Food Commodities</i>	102
Lampiran <i>Appendix</i>	19.1	<i>Sampling Error</i> Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Komoditas, Maret 2024 <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Area by Commodity Groups, March 2024</i>	109
Lampiran <i>Appendix</i>	19.2	<i>Sampling Error</i> Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, Maret 2024 <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Area by Commodity Groups, March 2024</i>	110

		Halaman/pages
Lampiran	19.3	111
Appendix		
	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, Maret 2024</i>	
	<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Area by Commodity Groups, March 2024</i>	
Lampiran	20.1	112
Appendix		
	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan Menurut Provinsi, Maret 2024</i>	
	<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food Commodity by Province, March 2024</i>	
Lampiran	20.2	113
Appendix		
	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Provinsi, Maret 2024</i>	
	<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Non Food Commodity by Province, March 2024</i>	
Lampiran	20.3	114
Appendix		
	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi, Maret 2024</i>	
	<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food Commodity by Province, March 2024</i>	
Lampiran	21	115
Appendix		
	<i>Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Provinsi, Maret 2024</i>	
	<i>Sampling Error Average Daily per Capita Calorie Consumptions by Province, March 2024</i>	
Lampiran	22	116
Appendix		
	<i>Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi, Maret 2024</i>	
	<i>Sampling Error Average Daily per Capita Protein Consumptions by Province, March 2024</i>	
Lampiran	23	117
Appendix		
	<i>Kuesioner VSEN24.KP</i>	
	<i>VSEN24.KP Questionnaire</i>	

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

Ruang Lingkup

Susenas Maret 2024 mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar pada 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. *Response rate* Susenas Maret 2024 adalah sebesar 99,60 persen atau 343.610 rumah tangga. Setelah dilakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi data, jumlah sampel yang dinyatakan clean sebanyak 343.479 rumah tangga. Dengan jumlah sampel tersebut, estimasi data hasil Susenas Maret 2024 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota.

Pada Susenas Maret 2024, pertanyaan terkait pengeluaran dan konsumsi ditanyakan menggunakan kuesioner VSEN24.KP. Seluruh rumah tangga sampel ditanyakan mengenai apa yang dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir, baik kuantitas maupun uang yang dikeluarkan untuk makanan tersebut. Rumah tangga juga ditanyakan mengenai besarnya uang yang dikeluarkan untuk barang-barang selain makanan selama sebulan atau setahun terakhir.

Kerangka Sampel

Pembentukan kerangka sampel Susenas dilakukan melalui dua tahap. Kerangka sampel tahap pertama adalah

Coverage

The March 2024 Susenas covers 345,000 sample households spread in 38 provinces and 514 district/municipality in Indonesia. The March 2024 Susenas response rate is 99.60 percent or 343,610 households. After checking the completeness and consistency of the data, the number of samples declared clean was 343,479 households. With this number of samples, estimation of March 2024 Susenas data results can be carried out to the district/municipality level.

In the March 2024 Susenas, questions related to expenditure and consumption were asked using the VSEN24.KP questionnaire. All sample households were asked about what was consumed by all household members during the past week, both in terms of quantity and money spent on the food. Households were also asked about the amount of money spent on items other than food during the last month or year.

Sampling Frame

The formation of the Susenas sample frame was carried out in two stages. The sample frame for the first

kerangka sampel induk atau *master sampling frame*, yaitu sekitar 40 persen dari Blok Sensus (BS) SP2020 yang ditarik secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan *size* jumlah Kepala Keluarga (KK) hasil Rekap Daftar Penduduk (RD) SP2020. Daftar 40 persen BS SP2020 ini sudah ada kode stratanya. Sebelum dibentuk kerangka sampel induk, seluruh BS hasil SP2020 distratifikasi menurut klasifikasi desa (*perkotaan dan perdesaan*). Stratifikasi BS dilakukan untuk meningkatkan presisi dan efisiensi desain. Stratifikasi juga memberikan jaminan keterwakilan sampel dari tiap kelompok/strata. Kerangka sampel yang digunakan pada Susenas Maret 2024 yaitu daftar blok sensus terpilih Susenas Maret 2023. Selanjutnya, kerangka sampel tahap kedua pada Susenas Maret 2024 adalah daftar populasi rumah tangga yang dilengkapi informasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga hasil pemutakhiran Susenas Maret 2024 di setiap blok sensus terpilih.

Desain Sampel

Rancangan sampel Susenas Maret 2024 adalah paket sampel untuk mendapatkan data yang representatif sampai dengan kabupaten/kota. Rumah tangga yang dijadikan sebagai sampel utama Susenas Maret 2024 sama dengan

stage was the master sampling frame, which was 40 percent of the Census Blocs (CB) SP2020 drawn by Probability Proportional to Size (PPS) with the size of the number of Heads of Families (KK) as a result of the Population List Recap (RD) SP2020. The list of 40 percent of CB SP2020 already had a strata code. Before the main sample frame was formed, all CBs from SP2020 were stratified according to the urban-rural classification (urban-rural). CB stratification was done to increase the precision and efficiency of the design. Stratification also guaranteed the representativeness of the sample from each group/strata. The sample frame used in the March 2024 Susenas was the March 2023 Susenas selected census block list. Furthermore, the sample frame for the second phase of the March 2024 Susenas was a list of the household population complete with information on the education level of the head of the household as a result of the March 2024 Susenas update in each selected census block.

Sampling Design

The March 2024 Susenas sample design was a sample package to obtain representative data up to the district/municipality. The households used as the main sample for the March 2024 Susenas were the same as the March 2023

sampel rumah tangga Susenas Maret 2023 (panel rumah tangga).

Pada Susenas Maret 2023, 10 sampel rumah tangga per BS dipilih secara *systematic sampling* dengan *implicit* strata pendidikan kepala rumah tangga. Apabila dalam satu BS rumah tangga panel yang tersedia kurang dari 10 akan dipilih kembali sisanya dengan menggunakan metode yang sama. Total sampel secara nasional Bulan Maret 2024 sebanyak 345.000 rumah tangga dari 34.500 BS.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau ART yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

Pengolahan

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses pengolahan dimulai di BPS kabupaten/kota dengan kegiatan *receiving/batching, editing/coding*, entri data, dan validasi sederhana. Setelah terbentuk *raw data*, kegiatan validasi sederhana dilakukan di BPS Provinsi.

Susenas household sample (household panel).

In the March 2023 Susenas, 10 household samples per CB were selected by systematic sampling with the implicit education stratum of the head of the household. If in one BS the available panel households are less than 10, the rest will be re-selected using the same method. The total national sample in March 2024 was 345,000 households from 34,500 BS..

Procedure of Data Collection

Data collection from selected households was done by direct interview between enumerator officers and respondents. Household information was collected through interviews with the head of the household, the spouse of the head of the household or household member who knows the characteristics in question.

Data Processing

Data processing was carried out through several stages. The processing process starts at the BPS regency/municipality by receiving/batching, editing/coding, data entry, and simple validation activities. After raw data was formed, a simple validation activity was carried out in the BPS province.

Tahap terakhir dari proses pengolahan dilakukan di BPS, yaitu proses validasi lengkap untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

Klasifikasi Desa

Klasifikasi desa dibedakan menjadi dua, yaitu desa perkotaan dan desa perdesaan. Klasifikasi desa yang digunakan pada Susenas 2024 adalah Klasifikasi Desa Perkotaan/Perdesaan tahun 2020 yang diatur dalam Peraturan Kepala BPS No. 120 Tahun 2020. Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan perdesaan secara PPS dengan *size* banyaknya jumlah KK hasil RD SP2020.

Blok Sensus

Blok sensus (BS) merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas Maret 2024. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). BS harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas BS bila batas SLS tersebut jelas.

The last stage of the processing was done at the BPS-Statistics Indonesia Headquarter, the complete validation process to produce clean data.

Urban Rural Classification

Urban rural classification is divided into two, namely urban and rural. The urban rural classification used in Susenas is the 2020 Urban/Rural Classification which is regulated in BPS-Statistics Indonesia Head Regulation No. 120 Year 2020. The basis for determining the location of urban and rural sample areas is PPS with the size number of family heads results from SP2020 RD.

Census Block

Census block (CB) is the work area of a field officer in the March 2024 Susenas. Selected census blocks have been determined by BPS-Statistics Indonesia and are listed on the Census Block Sample List. CB must have clear/easily recognizable boundaries, both natural and artificial boundaries. Local environmental unit boundaries (SLS such as RT, RW, hamlet, environment, etc.) are prioritized as CB boundaries if the SLS boundaries are clear.

Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami seluruh atau sebagian bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:

- 1) orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- 3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;

Household and Member of Household

A Household can be classified into two types, i.e., ordinary household and special household.

a. The ordinary household is defined as a person or a group of persons living in a physical/census building or part there of who make common provision for food and other essentials of living. Examples of an ordinary household are:

- 1) a man or woman who lives together with his or her spouse and children;*
- 2) a person who rents a room or a part of census building and manage his or her own meals;*
- 3) families who live separately in two census buildings, but eat from one kitchen, as long as the two census buildings are still in the same census block, are considered as one household;*
- 4) households that receive lodgings with meals (lodgers) with less than 10 lodgers;*
- 5) boarding houses, orphanages, correctional institutions and the like who live alone or with children, wives and other household members, eat from one kitchen separate from the institutions they manage;*

6) beberapa orang yang bersama-sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah tangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumah tangga biasa.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga, atau ART Lainnya) yang sudah tinggal 1 (satu) tahun atau lebih, atau tinggal kurang dari 1 tahun tetapi berniat menetap.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung selama sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan

6) a group of people who rents a room or part of a census building together, but manages his or her meal individually.

b. Specific households are (i) people who live in dormitories, housings, orphanages, correctional institutions, or detention centers whose daily needs are managed by a foundation or institution, and (ii) groups of people living in food (boarding house) and there are 10 or more people.

The households covered by Susenas are only ordinary households.

Household members are all people who usually reside in a household (household head, husband/wife, children, son-in-law, parents/parents-in-law, other families, domestic helpers, or other household members) who have lived 1 (one) year or more, or stay less than 1 year but intend to stay.

Average monthly per capita expenditure

Expenditure for food consumption was calculated for the last week, while non-food consumption was calculated for the last month and year. Both food and non food

maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan kedalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/ pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk (baik mengonsumsi maupun tidak).

Indikator yang dihasilkan berdasarkan data rata-rata pengeluaran per kapita di antaranya:

- 1) **Pangsa pengeluaran pangan** adalah rasio pengeluaran untuk belanja pangan terhadap pengeluaran total penduduk selama satu bulan.
- 2) **Kuintil pengeluaran** adalah pengelompokan pengeluaran ke dalam lima kelompok yang sama besar setelah diurutkan mulai pengeluaran yang terkecil (kuintil 1) hingga terbesar (kuintil 5). Semakin tinggi kuintil pengeluaran menunjukkan semakin sejahtera.
- 3) **Tingkat Partisipasi Konsumsi** adalah perbandingan antara rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tertentu dengan jumlah seluruh rumah tangga.

Konsumsi Kalori dan Protein

Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang

consumption were converted on a average monthly expenditure. The average per capita consumption/ expenditure figures presented in this publication are derived from the results of the total consumption of all households to the population (whether or not consuming).

Indicators generated based on average per capita expenditure data include:

- 1) ***The share of food expenditure** is the ratio of food expenditure per capita to total expenditure per capita for a month.*
- 2) ***Quintile expenditure** is a grouping of expenditures into five groups of the same size after being ordered from the smallest (quintile 1) to the largest (quintile 5) expenditure. The higher the spending quintile shows the more prosperous.*
- 3) ***Participation Rate of Consumption** is comparison comparison between households that consume certain commodities and the total number of households.*

Protein and Calorie Consumption

The amount of calories and protein consumption is calculated by multiplying the quantity of each food

dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Saat ini daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil koordinasi dengan Direktorat Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Deputy Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Pangan Nasional berdasar Daftar Konversi Bahan Makanan (DKBM) tahun 1990.

Sampling error

Sampling error adalah kesalahan yang timbul dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Nilai estimasi sebagai berikut (Mulia, dkk., 2008 dalam publikasi Statistik Pendidikan 2012):

consumed by the value of the calories and protein content of each type of food based on the list of nutrient conversion. Currently, the list of nutrient conversions is guided by the results of coordination with the Directorate of Food Consumption Diversification, Deputy for Consumption Diversification and Food Safety, the National Food Agency based on the 1990 List of Food Ingredients Conversion (DKBM).

Sampling errors

Sampling errors are mistakes made by sampling technique using in a survey. The value of sampling errors statistically is usually measured in term of the standard errors for a particular statistic percentage estimate of variables resulted. In order to measure the precision of estimate value, the relative standard errors, the ratio between standard errors and estimate value of variables, is used and presented in the form of percentage value (%). The standard errors also could be used to calculate interval estimation using 95 percent confidence interval with lower limit equal to value estimation minus two times the standard errors and upper limit equal to value estimation plus two times the standard errors. The estimated value is as follows (Mulia, et al., 2008 in Education Statistics 2012 publication):

- a. $RSE \leq 25\%$ nilai estimasi dianggap akurat.
- b. $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika nilai estimasi ingin digunakan.
- c. $RSE > 50\%$, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggabungkan estimasi tersebut dengan estimasi lain guna mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.

- a. $RSE \leq 25\%$ the estimated value considered accurate.
- b. $RSE > 25\%$ but $\leq 50\%$ need to be careful if the estimated value is to be used.
- c. $RSE > 50\%$, then the estimated value is considered very inaccurate. One way to overcome the problem is to combine these estimates with other estimates to get a smaller estimated RSE value.

<https://www.bps.go.id>

PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2024

CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF
INDONESIAN POPULATION MARCH 2024

Rata-rata pengeluaran per
kapita sebulan Maret 2024

Average monthly per capita
expenditure March 2024

Rp1.500.556,00



Naik 3,35%

dibandingkan kondisi Maret 2023

Increased 3.35% compared to March 2023

KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

CALORIE AND PROTEIN
CONSUMPTION

KALORI/CALORI

Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari
turun 1,73% dibandingkan Maret 2023

Average daily calorie consumption per capita
increased by 1.73% compared to March 2023



Nasional/National

2.051,54

kkal/kapita/hari

kcal/capita/day



Perkotaan/Urban

2.030,96

kkal/kapita/hari

kcal/capita/day



Perdesaan/Rural

2.080,86

kkal/kapita/hari

kcal/capita/day

PROTEIN/PROTEIN

Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari
naik 1,01% dibandingkan Maret 2023

Average daily protein consumption per capita
increased by 1.01% compared to March 2023



Nasional/National

61,70

gram/kapita/hari

g/capita/day



Perkotaan/Urban

62,65

gram/kapita/hari

g/capita/day



Perdesaan/Rural

60,34

gram/kapita/hari

g/capita/day

PENGELUARAN DAN KONSUMSI BERAS

CONSUMPTION AND
EXPENDITURE OF RICE

**Komoditas Beras terdiri dari Beras Lokal,
Kualitas Unggul, dan Impor/Rice commodities
consist of local, premium, and imported rice**

Rata-rata **pengeluaran** per
kapita sebulan komoditas
Beras/Average monthly per capita
expenditure of Rice

Rp89.778,00



Naik 19,29%

dibandingkan kondisi Maret 2023

Increased 19.29% compared to
March 2023

Rata-rata **konsumsi** per
kapita sebulan komoditas
Beras/Average monthly per capita
consumption of Rice

6,5 KG



Menurun 2,26%

dibandingkan kondisi Maret 2023

Decreased 2.26% compared to
March 2023



BADAN PUSAT STATISTIK

Sumber data/Data source: Susenas Maret 2024/Susenas March 2024

Ilustrasi gambar/Image: Freepik.com

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

Pola pengeluaran dan konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi suatu negara. Di Indonesia, analisis terhadap pengeluaran rumah tangga menjadi landasan utama dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif, terutama untuk memastikan distribusi kesejahteraan yang lebih merata dan penanganan isu-isu ketahanan pangan. Melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan secara rutin, pemerintah mendapatkan data yang komprehensif mengenai perilaku konsumsi penduduk, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, dari kebutuhan dasar seperti pangan hingga pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan rekreasi.

Buku Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia ini menyajikan informasi kunci dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2024, khususnya mengenai rata-rata pengeluaran per kapita dan pangsa pengeluaran pangan penduduk di seluruh Indonesia. Data ini penting untuk memahami bagaimana penduduk Indonesia membelanjakan pendapatan mereka, serta perubahan pola konsumsi dari waktu ke waktu, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global, perubahan harga komoditas, dan

The expenditure and consumption pattern of the population is one of the most important indicators that reflect the socio-economic condition of a country. In Indonesia, household expenditure analysis is an important cornerstone in formulating effective economic policies, particularly to ensure a more equitable distribution of wealth and to address food security issues. Through the periodic National Socio-Economic Survey (Susenas), the government obtains comprehensive data on the consumption patterns of the population, covering various aspects of life, from basic needs such as food to spending on education, health and leisure.

This Executive Summary of Expenditure and Consumption of the Indonesian Population presents key information from the March 2024 National Socio-Economic Survey, particularly on the average per capita expenditure and food expenditure share of the population across Indonesia. These data are important for understanding how Indonesians spend their income, as well as changes in consumption patterns over time, especially in the face of global economic challenges, changes in commodity prices and the influence

pengaruh kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

Pada tahun 2024, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, termasuk dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi, inflasi harga pangan, dan pergeseran gaya hidup akibat digitalisasi. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama dalam hal kemampuan mereka memenuhi kebutuhan pangan dan bukan pangan.

Dalam buku ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai 1). Rata-rata pengeluaran per kapita yang mencerminkan rata-rata jumlah uang yang dibelanjakan oleh setiap individu dalam satuan referensi waktu baik sebulan maupun setahun untuk berbagai kebutuhan seperti makanan, perumahan, transportasi, pendidikan, dan lainnya; 2). Pangsa pengeluaran pangan sebagai persentase pengeluaran makanan dari total pengeluaran rumah tangga, yang menjadi salah satu indikator penting dalam melihat ketahanan pangan serta perubahan dalam preferensi konsumsi masyarakat; 3). Perbandingan antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi, yang mencakup perbedaan

of government policies in the socio-economic sphere.

In 2024, Indonesia faces various challenges and changes that affect people's consumption behaviour, including the impact of post-pandemic economic recovery, food price inflation and lifestyle changes due to digitalisation. Therefore, the information presented in this book is expected to provide a clear picture of the welfare status of the Indonesian people, particularly in terms of their ability to meet their food and non-food needs.

In this book, we will explain in detail about 1). Average per capita expenditure which reflects the average amount of money spent by each individual in a time reference unit of either a month or a year for various needs such as food, housing, transportation, education, and others; 2). The share of food expenditure as a percentage of food expenditure out of total household expenditure, which was one of the important indicators for looking at food security as well as changes in people's consumption preferences; 3). Comparisons between regions and socio-economic groups, which include differences in expenditure patterns between urban and rural

pola pengeluaran di antara penduduk perkotaan dan perdesaan, serta di antara kelompok pendapatan atas dan bawah berdasarkan klasifikasi kuintil pengeluaran guna melihat apakah kesejahteraan sudah dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat.

Dengan menyajikan data terkini, buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para pembuat kebijakan, akademisi, dan pemangku kepentingan mengenai distribusi pengeluaran penduduk Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap pola konsumsi dan pengeluaran ini, diharapkan kebijakan yang tepat dapat dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan sosial, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

populations, as well as between upper and lower income groups based on expenditure quintile classifications in order to see whether the well-being of the whole community has been enjoyed on an equal basis.

By presenting up-to-date data, this book aims to provide policymakers, academics, and stakeholders with an in-depth understanding of the expenditure distribution of the Indonesian population. Through a better understanding of these consumption and expenditure patterns, it is hoped that appropriate policies can be designed to support public welfare, reduce social inequality, and strengthen national economic resilience.

Secara umum, rumah tangga memiliki dua cara untuk penggunaan pendapatan. *Pertama*, membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk barang dan jasa (konsumsi) dan *kedua* menabung sisanya untuk digunakan di masa depan (Paul A. Samuelson, 1998:411). Informasi tentang konsumsi rumah tangga dan besaran nilai pengeluaran untuk konsumsi tersebut penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat seperti tingkat kemiskinan menggunakan informasi besaran pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga terdiri dari konsumsi komoditas makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan adalah sumber utama metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Namun demikian, konsumsi komoditas bukan makanan (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) juga tidak kalah penting sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

In general, households have two ways of using income. The first is to spend part of their income on goods and services (consumption) and the second is saving the remainder for future use (Paul A. Samuelson, 1998:411). Information about household consumption and the amount of spending on that consumption is important for measuring the level of people's welfare. Indicators of people's welfare such as poverty levels use information on the amount of expenditure used for household consumption.

Household consumption consist of consumption of food and non-food commodities. Food consumption is the most important factor because food is the main source of metabolism to maintain survival. However, consumption of non-food commodities (including clothing, housing, fuel, etc.) is no less important as a necessity for running a household. Different income levels result in different levels of consumption.

Informasi mengenai besaran nilai pengeluaran yang digunakan masyarakat untuk kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa dinilai mudah didapat dan lebih baik dalam memberi gambaran keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, BPS menggunakan pendekatan pengeluaran dalam pendataan Susenas daripada pendekatan pendapatan yang memiliki kecenderungan hasilnya akan *underestimate*.

Pada Maret 2024, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia adalah sebesar 1.500.556 rupiah. Dengan kata lain, secara rata-rata setiap penduduk Indonesia menghabiskan 1.500.556 rupiah dalam sebulan untuk konsumsi, termasuk komoditas makanan dan bukan makanan (Lampiran 1). Pengeluaran tersebut telah meningkat sebesar 3,35 persen dibandingkan periode sebelumnya, yaitu 1.451.870 rupiah/kapita/bulan pada Maret 2023. Konsumsi yang dicakup dalam Susenas terbatas hanya pada komoditas yang benar-benar dikonsumsi oleh Anggota Rumah Tangga (ART), tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Berdasarkan jenis komoditasnya, komposisi pengeluaran untuk makanan lebih besar dibandingkan komoditas bukan makanan. Rata-rata pengeluaran

Information regarding the amount of expenditure is used by the public to consume goods and services was considered easy to obtain and provides a better picture of the actual situation. Therefore, BPS-Statistics Indonesia uses an expenditure approach in collecting Susenas data compared to an income approach which tends to gave underestimation result.

In March 2024, the average monthly per capita expenditure of the Indonesian population was 1,500,556 rupiahs. In other words, on average each Indonesian population spent 1,500,556 rupiahs a month on consumption, including food and non-food commodities (Appendix 1). The amount of expenditure increased by 3.35 percent compared to the previous period, which was 1,451,870 rupiahs/capita/month in March 2023. Consumption covered by Susenas is limited to commodities that are actually consumed by Household Members (ART), excluding consumption/ expenditures for business purposes or given to others.

Based on the type of commodity type, the composition of expenditure on food was greater than non-food commodities. The average per capita

per kapita komoditas makanan sebulan adalah sebesar 751.789 rupiah. Sementara itu, pengeluaran untuk komoditas bukan makanan yaitu sebesar 748.767 rupiah. Rata-rata pengeluaran baik komoditas makanan maupun bukan makanan mengalami peningkatan jika dibandingkan Maret 2023.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok komoditas makanan naik 5,69 persen, sementara komoditas bukan makanan mengalami kenaikan lebih kecil, yakni 1,10 persen. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan komoditas makanan dan bukan makanan pada Maret 2023 masing-masing sebesar 711.282 rupiah dan 740.588 rupiah.

Peningkatan nilai pengeluaran pada komoditas makanan relatif tinggi dibandingkan komoditas bukan makanan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pangsa pengeluaran pangan dibandingkan dengan kondisi Maret 2023. Pangsa pengeluaran pangan adalah persentase pengeluaran untuk makanan dibandingkan dengan total pengeluaran. Pangsa pengeluaran pangan sebesar 50,10 persen pada Maret 2024, meningkat sekitar 2,27 persen dibandingkan 48,99 persen pada Maret 2023.

Disagregasi menurut klasifikasi desa menunjukkan total pengeluaran

expenditure on food commodities per month was 751,789 rupiahs. Meanwhile, expenditure on non-food commodities amounted to 748,767 rupiahs. The average expenditure on both food and non-food commodities has increased compared to March 2023.

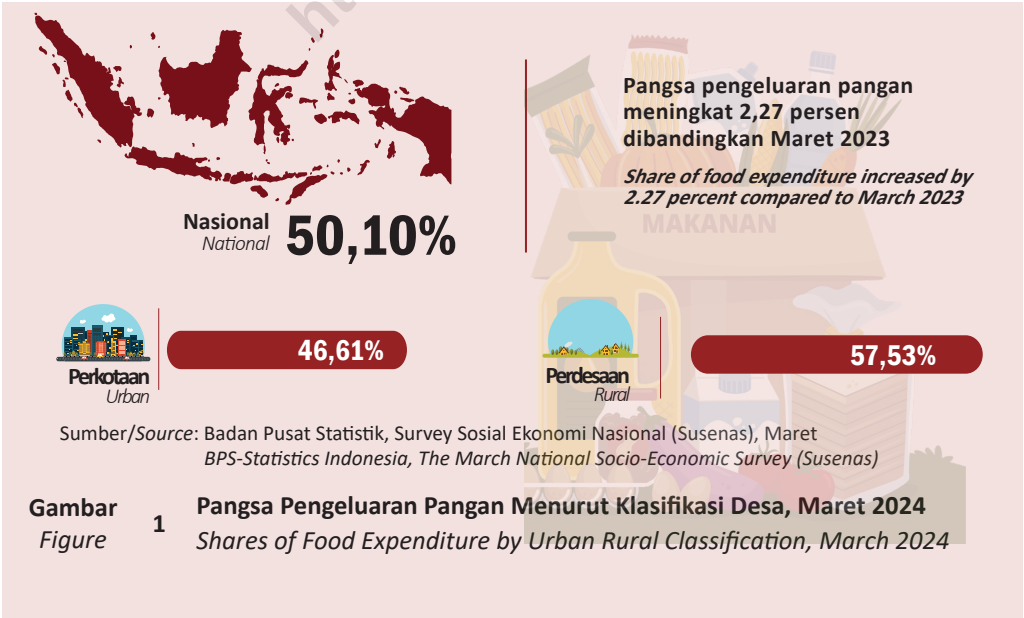
The average monthly per capita expenditure for food commodity group increased by 5.69 percent, while non-food commodities increase even smaller, namely 1.10 percent. The average monthly per capita expenditure on food and non-food commodities in March 2023 was 711,282 rupiahs and 740,588 rupiahs, respectively.

The increase in the value of expenditure on food commodities was relatively high compared to non-food commodities. This led to an increase in the share of food expenditure compared to March 2023 condition. The share of food expenditure is the percentage of expenditure on food compared to total expenditure. The share of food expenditure amounted to 50.10 percent in March 2024, an increase of around 2.27 percent compared to 48.99 percent in March 2023.

Disaggregation according to urban rural classification shows that the

per kapita sebulan penduduk baik di daerah perkotaan maupun perdesaan mengalami peningkatan. Rata-rata pengeluaran di perkotaan sebesar 1.737.427 rupiah, meningkat 2,72 persen dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 1.691.450 rupiah. Sementara itu, rata-rata pengeluaran di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan yaitu 1.162.944 rupiah yang juga mengalami kenaikan sekitar 3,92 persen dibandingkan Maret 2023. Rata-rata pengeluaran di perdesaan pada Maret 2023 sebesar 1.119.119 rupiah. Baik di perkotaan maupun perdesaan, kenaikan total pengeluaran didominasi oleh kenaikan pengeluaran komoditas makanan. Kenaikan komoditas makanan pada

total monthly per capita expenditure of residents in both urban and rural areas has increased. Average expenditure in urban areas amounted to 1,737,427 rupiahs, an increase of 9.18 percent compared to March 2023 which amounted to 1,691,450 rupiahs. Meanwhile, the average expenditure in rural areas was lower than in urban areas at 1,162,944 rupiahs, which also increased by around 3.92 percent compared to March 2023. The average expenditure in rural areas in March 2023 amounted to 1,119,119 rupiah. In both urban and rural areas, the increase in total expenditure was dominated by an increase in expenditure on food commodities. The increase in food commodities in urban





Hukum Engel - sampai batas tertentu peningkatan pendapatan masyarakat akan dipergunakan untuk memenuhi konsumsi bahan makanan, tetapi setelah batas tersebut dilewati maka masyarakat akan cenderung meningkatkan konsumsi bukan makanan.

To a certain extent the increase in people's income will be used to meet consumption of food, but after the limit is crossed then the community will tend to increase non-food consumption.

Hukum Working - semakin besar pangsa pengeluaran pangannya semakin rendah ketahanan pangan rumah tangga.

The greater the share of food expenditure the lower the household food security.

(Harisman, 2017)

daerah perkotaan sekitar 5,30 persen, sementara di daerah perdesaan naik sekitar 6,03 persen.

Berdasarkan klasifikasi desa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pola pengeluaran antar daerah. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk komoditas bukan makanan dibandingkan komoditas makanan. Sebaliknya, penduduk di daerah perdesaan memiliki rata-rata pengeluaran komoditas makanan yang lebih besar. Dapat disimpulkan, bahwa angka pangsa pengeluaran pangan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan penduduk perkotaan lebih baik daripada penduduk perdesaan (Hukum Working).

Hukum Working menjelaskan bahwa ketahanan pangan berbanding terbalik dengan pangsa pengeluaran pangan. Rumah tangga

areas was around 5.30 percent, while in rural areas it rose by around 6.03 percent.

Based on urban rural classification, it was found that there are differences in expenditure patterns between regions. People who lived in urban areas tend to spend more money on non-food commodities than on food commodities. In contrast, residents in rural areas have a greater average expenditure on food commodities. It can be concluded that the share of food expenditure in rural areas is higher than in urban areas. This indicates that the welfare of urban residents is better than that of rural residents (Working Law).

The Working Law explains that food security is inversely proportional to the share of food expenditure. Households that spend more on

yang menghabiskan lebih banyak pengeluaran untuk makanan cenderung lebih rentan terhadap ketidakamanan pangan. Di sisi lain, pengeluaran yang lebih sedikit untuk makanan menunjukkan ketahanan pangan yang lebih baik, karena dianggap sudah terpenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, pangsa pengeluaran pangan dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan rakyat dengan mengukur tingkat ketahanan pangan.

Selanjutnya, saat rata-rata pengeluaran ditinjau menurut masing-masing kelompok komoditas makanan maka terlihat bahwa komoditas Padi-padian mengalami kenaikan paling tinggi, diikuti dengan kenaikan pada komoditas Makanan dan Minuman Jadi. Secara nasional, kenaikan pada komoditas Padi-padian sebesar 18,09 persen, yakni bergerak dari 80.146 rupiah pada Maret 2023 menjadi 94.641 rupiah pada Maret 2024. Kenaikan pengeluaran Padi-padian juga terjadi pada disagregasi perkotaan dan perdesaan. Kenaikan di perkotaan lebih besar dibandingkan kenaikan yang terjadi di perdesaan. Kenaikan rata-rata pengeluaran Padi-padian di perkotaan adalah sebesar 18,66 persen. Sementara di perdesaan meningkat sebesar 17,67 persen.

food tend to be more vulnerable to food insecurity. On the other hand, spending less on food indicates better food security, as they are considered to have their food needs met. Therefore, the share of food expenditure can be an indicator of people's welfare by measuring the level of food security.

Furthermore, when the average expenditure is reviewed according to each food commodity group, it can be seen that the commodity Cereals experienced the highest increase, followed by an increase in the commodity Food and Beverages. Nationally, the increase in grain commodities amounted to 18.09 percent, moving from 80,146 rupiah in March 2023 to 94,641 rupiah in March 2024. The increase in expenditure on grains also occurred in urban and rural disaggregation. The increase in urban areas was greater than the increase in rural areas. The average increase in expenditure on grains in urban areas was 18.66 percent. While in rural areas it increased by 17.67 percent.

Ditinjau dari besarnya proporsi pengeluaran per kapita sebulan terhadap total pengeluaran makanan, kelompok komoditas Padi-padian merupakan kelompok komoditas tertinggi setelah komoditas Makanan dan Minuman Jadi (Lampiran 2.1). Proporsi pengeluaran Padi-padian adalah sebesar 12,59 persen dari total pengeluaran. Kenaikan pengeluaran tersebut diduga sejalan dengan kondisi peningkatan harga beras sekitar 16,67 persen.

Berdasarkan PIHPSN 2024, harga beras pada Maret 2023 adalah 13.200 rupiah/kg naik menjadi 15.400 rupiah/kg pada Maret 2024. Produksi beras awal tahun yang lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan nasional merupakan salah satu faktor kenaikan dari harga beras. Pada Januari dan Februari 2024, produksi beras berada di bawah konsumsi, yang menyebabkan ketidakseimbangan pasokan. Hal ini diperparah oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim dan dampak El Nino yang memengaruhi hasil panen. Selain itu, lonjakan harga gabah juga turut meningkatkan harga beras di pasaran, dengan harga beras di beberapa wilayah melampaui harga eceran tertinggi yang ditetapkan pemerintah.

Rata-rata pengeluaran tertinggi pada kelompok komoditas bukan

In terms of the proportion of monthly per capita expenditure on total food expenditure, the Grain commodity group is the highest commodity group after Food and Beverages (Appendix 2.1). The proportion of expenditure on grains amounted to 12.59 percent of total expenditure. The increase in expenditure is thought to be in line with the increase in the price of rice by around 16.67 percent.

Based on the 2024 PIHPSN, the price of rice in March 2023 was IDR 13,200/kg, rising to IDR 15,400/kg in March 2024. Lower rice production at the beginning of the year compared to national demand is one of the factors for the increase in rice prices. In January and February 2024, rice production was below consumption, leading to a supply imbalance. This was exacerbated by factors such as climate change and the impact of El Nino which affected crop yields. In addition, the spike in grain prices also contributed to the increase in rice prices in the market, with rice prices in some regions exceeding the highest retail price set by the government.

The highest average expenditure in the non-food commodity group is

makanan adalah kelompok Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga. Rata-rata pengeluaran nasional per kapita sebulan pada kelompok tersebut di bulan Maret 2024 adalah sebesar 391.751 rupiah. Alokasi pengeluaran untuk kelompok Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga mencapai lebih dari 50 persen terhadap total pengeluaran bukan makanan (Lampiran 1 dan 2.2). Kelompok dengan pengeluaran terbesar kedua adalah Aneka Barang & Jasa yang mencapai lebih dari 20 persen. Sementara itu, kelompok dengan proporsi terkecil adalah Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri yang hanya sekitar tiga sampai empat persen saja.

Meskipun demikian, rata-rata pengeluaran kelompok Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri mengalami kenaikan terbesar, yaitu 8,26 persen, dibandingkan kelompok komoditas bukan makanan lainnya. Secara nasional, rata-rata pengeluaran komoditas tersebut pada Maret 2023 sebesar 26.164 rupiah kemudian naik menjadi 28.326 rupiah pada Maret 2024.

Secara umum, rata-rata pengeluaran seluruh kelompok komoditas bukan makanan meningkat dibandingkan Maret 2023, kecuali pada kelompok Barang Tahan Lama dan kelompok komoditas Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala.

the Housing & Household Facilities group. The average national per capita monthly expenditure on this group in March 2024 was 391,751 rupiahs. The allocation of expenditure to the Housing & Household Facilities group accounted for more than 50 percent of total non-food expenditure (Appendix 1 and 2.2). The group with the second largest expenditure is Miscellaneous Goods & Services, which reached more than 20 percent. Meanwhile, the group with the smallest proportion is Parties & Ceremonies needs, which was only around three to four percent.

However, the average expenditure for the Parties & Ceremony group experienced the largest increase, at 8.26 percent, compared to other non-food commodity groups. Nationally, the average expenditure on these commodities in March 2023 amounted to 26,164 rupiah then rose to 28,326 rupiah in March 2024.

In general, the average expenditure of all non-food commodity groups increased compared to March 2023, except for the Durable Goods group and the Clothing, Footwear, and Headgear commodity group.

Seluruh pengeluaran kelompok komoditas bukan makanan lebih besar di perkotaan dibandingkan perdesaan. 5 dari 6 komoditas bukan makanan di perkotaan memiliki pengeluaran yang lebih dari 1,5 kali lebih tinggi daripada di perdesaan. Pengeluaran kelompok Aneka Barang dan Jasa dua kali lebih besar di perkotaan daripada di perdesaan. Hal tersebut diduga dipengaruhi faktor seperti harga barang komoditas yang cenderung lebih mahal di daerah perkotaan, pendapatan penduduk perkotaan yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk perdesaan, ketersediaan barang bukan makanan yang lebih banyak dan beragam di daerah perkotaan, serta kebutuhan orang perkotaan lebih kompleks dibandingkan dengan kebutuhan orang perdesaan yang cenderung masih mengutamakan kebutuhan pangan.

Setelah melihat gambaran rata-rata pengeluaran nasional, baik berdasarkan klasifikasi desa maupun kelompok komoditas. Analisis selanjutnya akan menjelaskan distribusi nilai pengeluaran berdasarkan kelompok kuintil pengeluaran dan provinsi. Hal tersebut bermanfaat untuk memantau tingkat kesejahteraan di setiap kuintil dan sebaran provinsi.

All non-food commodity group expenditures are greater in urban areas than in rural areas. 5 out of 6 non-food commodities in urban areas have expenditures that are more than 1.5 times higher than in rural areas. Expenditure on miscellaneous goods and services is twice as large in urban areas than in rural areas. This is thought to be influenced by factors such as commodity prices that tend to be more expensive in urban areas, the income of urban residents is greater than that of rural residents, the availability of non-food items that are more numerous and diverse in urban areas, and the needs of urban people are more complex than the needs of rural people who tend to still prioritize food needs.

After describing the average national expenditure, both by urban rural classification and commodity group. The next analysis will explain the distribution of expenditure values by expenditure quintile group and province. This is useful for monitoring the level of welfare in each quintile and the distribution of provinces.

Kelompok kuintil pengeluaran adalah klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat pengeluaran. Kuintil membagi populasi dalam lima kelompok, masing-masing mewakili 20 persen dari populasi. Kelompok tersebut dibagi berdasarkan tingkat pengeluaran, dari yang terendah hingga yang tertinggi. 20 persen dari penduduk dengan pengeluaran terendah diklasifikasikan sebagai kuintil pertama. Begitu seterusnya, hingga 20 persen penduduk dengan pengeluaran tertinggi rata-rata dikelompokkan sebagai kuintil kelima.

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2024, kelompok penduduk pada kuintil kelima memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar 3.444.061 rupiah (Lampiran 3). Pengeluaran tersebut enam kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran penduduk pada kuintil pertama. Rata-rata pengeluaran kelompok kuintil pertama sebesar 553.520 rupiah. Kesenjangan pengeluaran antara kelompok kuintil pengeluaran tersebut ternyata tetap sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu melakukan upaya besar untuk mengatasi kesenjangan antara kelompok kuintil pengeluaran.

Jika kita melihat bagaimana setiap kuintil meningkat antar tahun

Expenditure quintile groups are classifications of the population based on expenditure levels. Quintiles divide the population into five groups, each representing 20 percent of the population. The groups are divided by expenditure level, from the lowest to the highest. The 20 percent of the population with the lowest expenditure is classified as the first quintile. And so on, until the 20 percent of the population with the highest average expenditure is classified as the fifth quintile.

Based on the results of Susenas March 2024, The population group in the fifth quintile has an average monthly per capita expenditure of 3,444,061 rupiahs (Appendix 3). This expenditure is six times higher than the expenditure of the population in the first quintile. The average expenditure of the first quintile group was 553,520 rupiah. The expenditure gap between these expenditure quintile groups remained the same as in the previous year. This suggested that the government still needs to make great efforts to address the disparities between expenditure quintile groups.

Looking at how each quintile increased between years compared

terhadap tahun sebelumnya, kuintil kelima mengalami kenaikan terbesar sebesar 10,55% pada Maret 2023 dibandingkan Maret 2022. Sedangkan kenaikan terbesar pada Maret 2024 dibandingkan Maret 2023 ada pada kuintil pertama, yaitu 5,85 persen. Pada waktu yang sama, kuintil kelima hanya meningkat sebesar 1,58 persen. Kenaikan pada kuintil kelima merupakan kenaikan terkecil dibandingkan dengan kuintil lainnya.

Gambar 2 menunjukkan besaran share pengeluaran makanan penduduk terhadap total pengeluaran atau yang dikenal dengan pangsa pengeluaran makanan. Tampak hanya pada kuintil kelima, pangsa pengeluaran makanan kurang dari 50 persen, yaitu sebesar 40,48 persen. Angka tersebut diperoleh dari rata-rata pengeluaran makanan setiap penduduk pada kuintil kelima, yaitu sebesar 1.394.236 rupiah per bulan dibanding dengan total pengeluarannya (Lampiran 3).

Jika kita lihat distribusi pangsa pengeluaran pangan tampak bahwa semakin tinggi pengeluaran, maka semakin kecil pangsa pengeluaran pangan. Ini sejalan dengan hukum Working yang menyatakan penurunan pangsa pengeluaran pangan menjadi indikasi meningkatnya tingkat kesejahteraan.

to the previous year, The fifth quintile experienced the largest increase at 10.55 percent in March 2023 compared to March 2022. While the largest increase in March 2024 compared to March 2023 was in the first quintile, at 5.85 percent. At the same time, the fifth quintile only increased by 1.58 percent. The increase in the fifth quintile was the smallest increase compared to the other quintiles.

Figure 2 shows the share of food expenditure of the population in total expenditure. It shows that only the fifth quintile has a share of expenditure on food below 50 percent, at 40.48 percent. This figure is derived from the average food expenditure of each resident in the fifth quintile, which amounted to IDR 1,394,236 per month compared to their total expenditure (Appendix 3).

Looking at the distribution of the share of food expenditure, it appears that the higher the expenditure, the smaller the share of food expenditure. This is in line with Working's Law, which states that a decrease in the share of food expenditure is an indication of an increase in welfare.

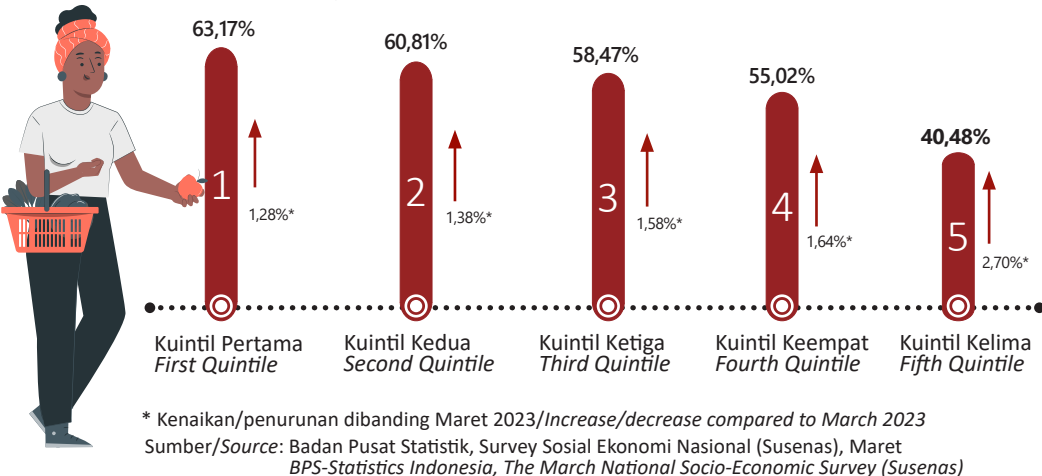
Menurut Hukum Engel menyatakan rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan yang tinggi (lebih dari 60 persen) umumnya dianggap kurang sejahtera karena sebagian besar pendapatannya habis untuk kebutuhan dasar. Dengan kata lain, pada Maret 2024 tidak hanya penduduk kuintil pertama, namun kuintil kedua juga termasuk sebagai penduduk yang kurang sejahtera. Kuintil pertama memiliki pangsa pengeluaran terbesar, yaitu sebesar 63,17 persen.

Jika kita membandingkan perubahan pangsa pengeluaran pangan antara Maret 2024 dan Maret 2023, semakin tinggi kuintil pengeluaran,

According to Engel's Law, households with a high share of food expenditure (more than 60 percent) are generally considered to be less well off, because most of their income is spent on basic needs. In other words, in March 2024, not only the population in the first quintile, but also the second quintile will be considered less well off. The first quintile has the largest share of expenditure at 63.17 percent.

Comparing the change in the share of food expenditure between March 2024 and March 2023, the higher the expenditure quintile, the

Hanya kelompok kuintil kelima yang memiliki pangsa pengeluaran pangan kurang dari 50 persen.
Only the fifth quintile group has a share of food expenditure of less than 50 percent



Gambar 2 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2024
Figure 2 Share of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2024

semakin tinggi pula perubahan kenaikan pangsa pengeluaran pangan. Kelompok yang mengalami kenaikan pangsa pengeluaran pangan terbesar ,yakni sekitar 2,70 persen adalah kelompok kuintil kelima. Perbedaan perubahan peningkatan pangsa pengeluaran pangan antar kuintil diduga disebabkan oleh faktor perbedaan harga dan prioritas kualitas komoditas yang dikonsumsi oleh penduduk antar kuintil terendah hingga tertinggi.

Kelompok penduduk pada kuintil kelima cenderung akan membeli komoditas dengan kualitas menengah ke atas atau bahkan premium meskipun dengan harga yang lebih mahal sebab pendapatan mereka cukup untuk membelanjakan komoditas tersebut. Sementara itu, penduduk pada kuintil pertama akan membeli dan mengonsumsi komoditas dengan harga dan kualitas yang lebih rendah sebab pendapatan mereka terbatas.

Pada pengeluaran untuk makanan, penduduk kuintil tertinggi menghabiskan sebanyak 1.394.236 rupiah dimana pengeluaran tersebut sekitar empat kali lebih besar dibanding pengeluaran makanan kuintil pertama. Sementara itu, perbedaan pengeluaran komoditas bukan makanan lebih besar dimana rata-rata pengeluaran komoditas bukan makanan kelompok

higher the change in the share of food expenditure. The group that experienced the largest increase in the share of food expenditure was the fifth quintile group, with an increase of around 2.70 percent. The difference in changes in the increase in the share of food expenditure between quintiles is likely to be due to differences in the price and quality priorities of commodities consumed by the population between the lowest and highest quintiles.

People in the fifth quintile tend to buy commodities of medium to high or even premium quality even at a higher price because their income is sufficient to spend on these commodities. Meanwhile, people in the first quintile will buy and consume commodities with lower prices and quality because their income is limited.

In terms of food expenditure, the highest quintile population spends as much as IDR 1,394,236, which is about four times greater than the food expenditure of the first quintile. Meanwhile, the difference in expenditure on non-food commodities is greater, with the average expenditure on non-food commodities in the highest quintile being around ten times greater

kuintil tertinggi sekitar sepuluh kali lebih besar dibandingkan kuintil terendah.

Tiga kelompok makanan dengan nilai rata-rata pengeluaran paling besar pada semua kuintil pengeluaran yaitu Makanan dan Minuman Jadi, Rokok dan Tembakau, serta Padi-padian. Pengeluaran Makanan dan minuman Jadi pada kuintil kelima sebanyak 505.375 rupiah per kapita sebulan. Nilai tersebut hampir sekitar dua kali lipat lebih besar dari pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi penduduk kuintil keempat, bahkan hampir enam kali lebih besar dari pengeluaran penduduk kuintil pertama. Proporsi pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi penduduk kuintil kelima sebesar 36,25 persen terhadap total pengeluaran makanannya. Sementara itu, nilai pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi kelompok kuintil pertama merupakan yang paling kecil dibandingkan kuintil lain, yaitu 25,41 persen (Lampiran 4.1).

Proporsi pengeluaran Makanan dan minuman Jadi semakin tinggi seiring meningkatnya kuintil pengeluaran. Namun, jika dibandingkan Maret 2023 proporsi pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi pada kuintil ketiga, keempat dan kelima mengalami penurunan. Sedangkan pada kuintil

than that in the lowest quintile.

The three food groups with the highest average expenditure across all expenditure quintiles are Prepared Food and Beverage, Cigarettes and Tobacco, and Cereals. Expenditures on Prepared Food and Beverages in the fifth quintile were 505,375 rupiahs per capita a month. This value is around twice the value of food and beverage expenditure for fourth quintile, even almost six times greater than expenditure for first quintile population. The proportion of Prepared Food and Beverage expenditure for the fifth quintile population was 36,25 percent of their total food expenditure. Meanwhile, although the value of Prepared Food and Beverage expenditure was the lowest compared to other quintiles, its proportion of total food expenditure in the first quintile was the largest compared to other commodity groups, namely 25.41 percent (Appendix 4.1).

The proportion of Prepared Food and Beverage increased as expenditure quintiles increased. However, when compared to March 2023, the proportion of expenditure on Prepared Food and Beverage in the third, fourth and fifth quintiles decreased. Meanwhile, the first quintile and second

pertama dan kuintil kedua mengalami kenaikan.

Selanjutnya, komoditas Rokok dan Tembakau menempati urutan kedua dengan proporsi pengeluaran terhadap total pengeluaran makanan yang paling besar pada kelompok kuintil keempat dan kelima. Artinya penduduk kuintil keempat dan kelima mengeluarkan lebih banyak untuk konsumsi Rokok dan Tembakau daripada untuk konsumsi Padi-padian. Penduduk pada kelompok kuintil keempat memiliki proporsi pengeluaran Rokok dan Tembakau 14,14 persen dan merupakan proporsi terbesar dibandingkan kuintil lainnya.

Pada komoditas Padi-padian, kuintil pertama, kedua dan ketiga menempati urutan kedua dengan proporsi pengeluaran terhadap total pengeluaran makanan yang paling besar. Penduduk pada kelompok kuintil pertama mengeluarkan seperlima dari total pengeluaran makanannya untuk konsumsi Padi-padian, yaitu sekitar 21,83 persen.

Sementara itu, kelompok komoditas bukan makanan yang memiliki proporsi terbesar pada semua kelompok kuintil adalah Perumahan & Fasilitas Perumahan. Penduduk pada kelompok kuintil pertama hingga keempat menghabiskan lebih dari separuh total pengeluaran bukan makanan untuk

quintile experienced an increase.

Furthermore, the commodity Cigarettes and Tobacco were in second place as commodities with the largest proportion of expenditure on total food in the third to fifth quintiles. This means that the population in the fourth and fifth quintiles spent more on the consumption of Cigarettes and Tobacco than on the consumption of Cereals. The population in the fourth quintile group had a proportion of expenditure on Cigarettes and Tobacco of 14.14 percent and was the largest proportion compared to other quintiles.

In the first, second and third quintiles, the commodity of Cereals ranks second with the largest proportion of expenditure to total food expenditure. Populations in the first quintile group spent one-fifth of their total food expenditure on grain consumption, which amounted to around 21.83 percent.

Meanwhile, the non-food commodity group that had the largest proportion in all quintile groups was Housing & Household Facilities. Population in the first to fourth quintile groups spent more than half of their total non-food expenditure on these commodities, while in the fifth quintile

komoditas tersebut, sedangkan pada kuintil kelima proporsinya sebesar 47,86 persen (Lampiran 4.2). Komoditas dengan proporsi terbesar kedua yaitu Aneka Barang & Jasa. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri memiliki proporsi paling kecil dibanding semua kelompok kuintil.

Sama seperti kondisi pengeluaran pada pengelompokan berdasarkan kuintil pengeluaran, kesenjangan pada pengeluaran untuk konsumsi juga terjadi ketika disajikan menurut disagregasi provinsi. Provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan paling besar yaitu DKI Jakarta, sementara yang paling kecil yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT). Rentang rata-rata pengeluaran baik makanan maupun bukan makanan yaitu sebesar 975.854 rupiah hingga 2.794.485 rupiah (Lampiran 5). Artinya, setiap penduduk di DKI Jakarta pengeluaran sebulannya sekitar hampir tiga kali lebih besar dibandingkan pengeluaran penduduk NTT.

Tidak hanya itu, DKI Jakarta dan NTT juga menjadi provinsi dengan pengeluaran tertinggi dan terendah saat pengeluaran dibedakan berdasarkan komoditas makanan dan bukan makanan. Rata-rata pengeluaran makanan penduduk DKI Jakarta sebesar 1.108.228 rupiah atau sekitar

the proportion was 47.86 percent (Appendix 4.2). The commodity with the second largest proportion was Goods & Services. Meanwhile, Parties and Ceremonies needs had the smallest proportion in all quintile groups.

Just like the condition of expenditure in groupings based on quintile of expenditure, gaps in expenditure for consumption also occur when data was presented by provincial disaggregation. The province with the largest average monthly per capita expenditure was DKI Jakarta, while the smallest was Nusa Tenggara Timur (NTT). The range of average expenditure for both food and non-food was 975,854 rupiahs to 2,794,485 rupiahs (Appendix 5). This means that every population of DKI Jakarta's monthly expenditure was almost three times greater than the expenditure of NTT population.

Furthermore, DKI Jakarta and NTT were also the provinces with the highest and lowest expenditure when expenditure was differentiated based on food and non-food commodities. The average food expenditure for population of DKI Jakarta was 1,108,228 rupiahs or about twice as much as

dua kali lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran makanan penduduk NTT yang besarnya adalah 541.265 rupiah. Sementara itu, untuk rata-rata pengeluaran bukan makanan perbedaannya lebih besar. Setiap penduduk DKI Jakarta rata-rata menghabiskan sebanyak 1.686.257 rupiah sebulan untuk konsumsi kebutuhan selain makanan. Jumlah tersebut sekitar hampir empat kali lebih besar dibandingkan pengeluaran bukan makanan penduduk NTT yang hanya menghabiskan rata-rata pengeluaran 434.589 rupiah sebulan.

Rata-rata pengeluaran konsumsi yang rendah identik dengan pangsa pengeluaran pangan yang tinggi. Sebab secara teori, saat pendapatan yang dimiliki suatu rumah tangga jumlahnya sedikit atau terbatas, maka mereka akan cenderung untuk mengutamakan pemenuhan konsumsi makanan dibandingkan kebutuhan bukan makanan. Saat dicermati lebih dalam, NTT bukan merupakan provinsi dengan pangsa pengeluaran yang paling tinggi dibandingkan provinsi lain meskipun rata-rata pengeluarannya paling rendah.

Gambar 3 menunjukkan sebaran pangsa pengeluaran pangan antarprovinsi di Indonesia. Provinsi Papua Pegunungan memiliki pangsa pengeluaran pangan yang paling tinggi

the food expenditure for population of NTT. Meanwhile, for average non-food expenditure, the difference was bigger. Each population of DKI Jakarta spent an average of 1,686,257 rupiahs a month for consumption of necessities other than food. This amount is almost four times greater than the non-food expenditure of NTT residents, who spend an average of only 434,589 rupiah a month.

A low average expenditure on consumption was identical to a high share of food expenditure. Because in theory, when a household's income was small or limited, they will tend to prioritize fulfilling food consumption over non-food needs. When we look more closely, NTT was not the province with the highest expenditure share compared to other provinces even though its average expenditure was the lowest.

Figure 3 showed the distribution shares of food expenditure between provinces in Indonesia. Papua Province had the highest share of food expenditure, namely 66,79 percent.

yaitu 66,97 persen. Sementara, NTT berada pada urutan kelima dengan pangsa pengeluaran pangan yang terbesar setelah Papua Pegunungan, Papua Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Aceh. Di sisi lain, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan pangsa pengeluaran pangan yang paling rendah yaitu sebesar 39,66 persen.

Selain itu, dapat dilihat masih terdapat sebanyak 26 provinsi yang memiliki pangsa pengeluaran pangan melebihi 50 persen atau pengeluaran untuk konsumsi makanannya lebih besar dibanding pengeluaran bukan makanan. Rentang nilai pangsa pengeluaran pangan juga masih lebar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan masih bervariasi dan belum merata antarwilayah menurut Hukum Working.

Informasi tentang tingkat partisipasi konsumsi juga dapat diperoleh dari data hasil Susenas. Tingkat partisipasi konsumsi adalah gambaran banyaknya rumah tangga yang mengonsumsi suatu komoditas. Semakin tinggi tingkat partisipasinya maka semakin banyak rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tersebut.

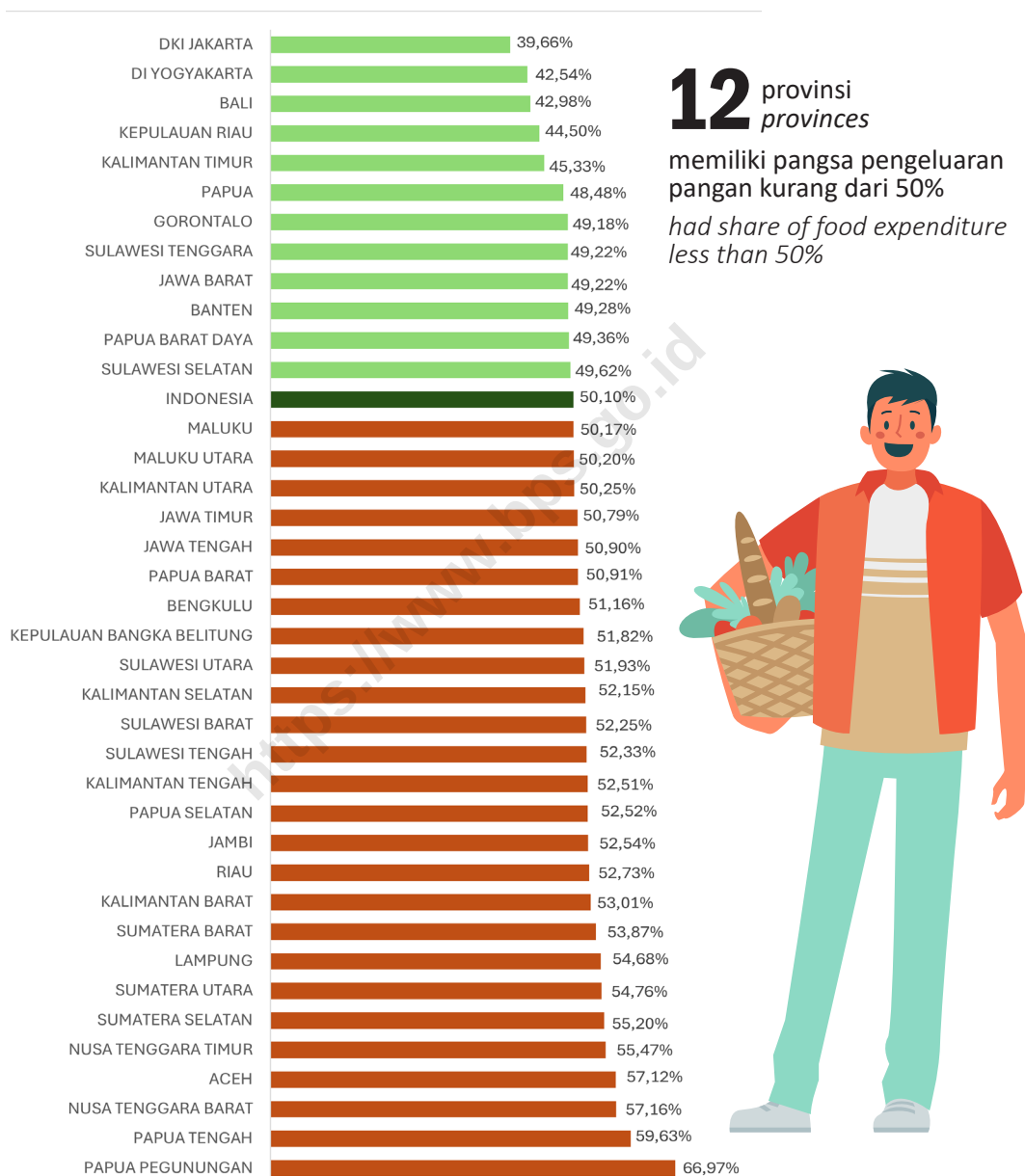
Pada penelitian Zuhry dkk. (2022, 49) dijelaskan bahwa, salah satu cara untuk menjaga ketahanan pangan adalah dengan usaha diversifikasi konsumsi pangan. Diversifikasi

Meanwhile, NTT was in fifth place with the largest share of food expenditure after Papua, Aceh, Nusa Tenggara Barat and Sumatra Utara. On the other hand, DKI Jakarta was the province with the lowest share of food expenditure, namely 39,66 percent.

In addition, there are still 26 provinces that have food expenditure shares exceeding more than 50 percent or whose expenditure on food consumption was greater than non-food expenditure. The range of share of food expenditure values was still wide. This showed that food security still varies and was not evenly distributed between regions according to Working Law.

Information about the consumption participation rate could also be obtained from Susenas data. The consumption participation rate was a description of the number of households that consume a commodity. The higher the participation level, the more households consume the commodity.

In research by Zuhry et al. (2022, 49) explained that one way to maintain food security was by diversifying food consumption. Diversification of food consumption was an effort to get



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 3 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Provinsi, Maret 2024
Figure 3 Share of Food Expenditure by Province, March 2024

konsumsi pangan merupakan suatu usaha untuk membiasakan pola makan dan menu yang memaksimalkan penggunaan semua sumber daya pangan, sebab ketergantungan yang tinggi terhadap suatu komoditas dapat mengancam ketahanan pangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga terhadap suatu komoditas agar dapat dicari alternatif pengganti bahan makanan yang serupa dengan tingkat gizi yang tetap tercukupi.

Selain memiliki proporsi terhadap pengeluaran makanan yang paling besar, kelompok Makanan dan Minuman Jadi juga menjadi kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi yaitu 99,35 persen (Gambar 4). Kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi terbesar kedua yaitu Padi-padian 99,02 persen. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia merupakan konsumen dari kelompok Makanan dan Minuman Jadi serta Padi-padian.

Sementara itu, kelompok Umbi-umbian sebagai salah satu sumber karbohidrat seperti Padi-padian, memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling rendah. Hanya sekitar 54,73 persen rumah tangga yang mengonsumsi kelompok Umbi-umbian.

used to eating patterns and menus that maximize the use of all food resources, because high dependence on a commodity could threaten food security. Therefore, it was important to know the level of participation in household consumption of a commodity so that alternative consumption of this material could be sought with adequate nutritional levels.

Apart from having the largest proportion of food expenditure, the Prepared Food and Beverages group was also the commodity group with the highest level of consumption participation, namely 99.35 percent (Figure 4). The commodity group with the second largest consumption participation rate was Cereals at 99.02 percent. It could be concluded that almost the entire population of Indonesia were consumers of the Prepared Food and Beverages and Cereals groups.

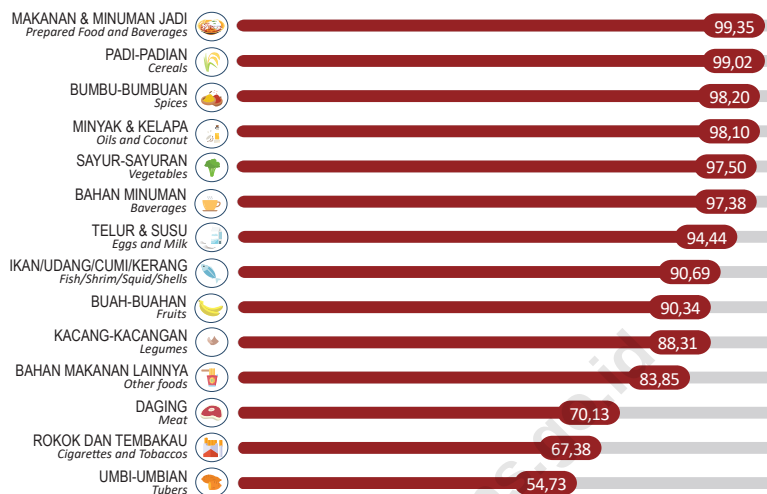
Meanwhile, the Tubers group as a source of carbohydrates such as Cereals, had the lowest level of consumption participation. Only around 54.73 percent of households consume the Tuber group.

Susenas membagi berbagai komoditas makanan sumber protein hewani menjadi tiga kelompok besar yaitu Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang, Daging, serta Telur dan Susu. Dari ketiga kelompok tersebut, kelompok komoditas Telur dan Susu memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi diikuti dengan kelompok Ikan dan Daging. Kelompok Daging memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling kecil diduga karena harganya cukup mahal dibandingkan ikan, telur, dan susu. Oleh karena itu, tidak semua lapisan masyarakat mampu untuk membelinya.

Meskipun begitu, saat dilakukan disagregasi partisipasi konsumsi menurut masing-masing komoditasnya dapat disimpulkan bahwa komoditas yang memiliki tingkat partisipasi konsumsi tertinggi yaitu Beras sebesar 98,92 persen (Lampiran 6). Komoditas Beras yang dicakup meliputi beras lokal, kualitas unggul, dan impor. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi pada komoditas Beras hingga dikenal sebagai makanan pokok. Jika kondisi tersebut tidak diikuti oleh ketersediaan stok beras yang cukup maka akan menimbulkan potensi besar pada terjadinya krisis pangan (Zuhry dkk. 2022, 53).

Susenas divides various food commodities that were sources of animal protein into three large groups, namely Fish/Shrimp/Squid/Shellfish, Meat, and Eggs and Milk. Of the three groups, the Egg and Milk commodity group had the highest level of consumption participation, followed by the Fish and Meat groups. The Meat group had the lowest level of consumption participation, presumably because the price was quite expensive compared to Fish, Eggs and Milk. Therefore, not all levels of society could afford to buy it.

However, when disaggregating consumption participation according to each commodity, it could be concluded that the commodity that had the highest level of consumption participation was Cereals at 98.92 percent (Appendix 6). The Cereals commodities covered include local, superior quality and imported rice. This showed that the Indonesian population had a high dependence on the Cereals commodity and was known as a staple food. If these conditions were not followed by the availability of sufficient rice stocks, this would create a large potential for a food crisis (Zuhry et al. 2022, 53).



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar
Figure

4

Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2024

Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, March 2024

Selain Beras, komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi lebih dari 90 persen yaitu Garam (97,15 persen), Bawang Merah (95,86 persen), Minyak Goreng (95,20 persen), Bawang Putih (93,38 persen), dan Gula Pasir (92,22 persen). Komoditas-komoditas tersebut merupakan bahan baku untuk berbagai macam masakan sehingga tingkat partisipasinya tinggi.

Konsumsi Beras per kapita sebulan mencapai 6,50 kg atau sekitar 78 kg per tahun (Lampiran 7). Konsumsi tersebut mengalami penurunan dibandingkan Maret 2023 sebesar 2,25 persen dimana konsumsi

Apart from Cereals, commodities with a consumption participation rate of more than 90 percent were Salt (97.15 percent), Shallots (95.86 percent), Cooking oil (95.20 percent), Garlic (93.38 percent), and Cane sugar (92.22 percent). These commodities were raw materials for various kinds of dishes so the level of participation was high.

Cereals consumption per capita per month reached 6.50 kg or around 80 kg per year (Appendix 7). This consumption had decreased compared to March 2023 by 2.25 percent where Cereals consumption in March 2023

Beras pada Maret 2023 sebanyak 6,65 kg/kapita/bulan. Penurunan konsumsi Beras ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di sisi lain, pengeluaran komoditas Beras meningkat sekitar 19,29 persen dari 17.561 rupiah per kapita seminggu pada Maret 2023 menjadi 20.948 rupiah per kapita seminggu pada Maret 2024 (Lampiran 16).

Dibandingkan Maret 2023, konsumsi Bawang Merah sedikit meningkat, namun konsumsi Bawang Putih mengalami penurunan. Rata-rata konsumsi bawang merah hanya meningkat sebesar 0,02 persen, dari 2,3514 ons per kapita sebulan pada Maret 2023 menjadi 2,3519 ons pada Maret 2024. Pada saat yang sama, konsumsi Bawang Putih menurun sekitar 2,75 persen dari 1,63 ons per kapita sebulan pada Maret 2023 menjadi 1,58 ons per kapita sebulan pada Maret 2024. Berbeda dengan perubahan konsumsi, pengeluaran untuk Bawang Merah menurun dan Bawang Putih meningkat.

Peningkatan pengeluaran pada beberapa komoditas makanan diduga karena adanya kenaikan harga jual pada level petani akibat mahalanya ongkos produksi. Khususnya komoditas Beras dan Bawang Merah, kedua komoditas tersebut cukup dominan memberikan

was 6.65 kg/capita/month. The decline in Cereals consumption also occurred in both urban and rural areas. On the other hand, Cereals commodity expenditure increased by around 19.29 percent from 17,561 rupiahs per capita a week in March 2023 to 20,948 rupiahs per capita a week in March 2023 (Appendix 16).

Compared to March 2023, shallot consumption increased slightly, but garlic consumption decreased. On average, Shallot consumption only increased by 0.02 percent, from 2.3514 ounces per capita a month in March 2023 to 2.3519 ounces in March 2024. At the same time, consumption of Garlic decreased by around 2.75 percent from 1.63 ounces per capita a month in March 2023 to 1.58 ounces per capita a month in March 2024. In contrast to the change in consumption, expenditure on Shallots decreased and Garlic increased.

The increased in spending on several food commodities was thought to be due to an increase in selling prices at the farmer level due to high production costs. In particular, the commodities of Cereals and Shallots, these two commodities

andil inflasi selama setahun terakhir bersama dengan komoditas telur ayam ras dan minyak goreng.

have contributed quite dominantly to inflation over the past year along with the commodities of boiler chicken eggs and cooking oil.

<https://www.bps.go.id>



KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA

CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION
OF INDONESIAN POPULATION

Indonesia saat ini sedang bersiap menetapkan target pembangunan baru menjelang berakhirnya RPJPN 2005-2025. Dalam rangka mendukung hal tersebut, modal manusia sebagai aktor pembangunan perlu menjadi perhatian, sebab kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan memengaruhi keberhasilan pembangunan. Salah satu aspek yang menentukan kualitas SDM adalah kesehatan. Diperlukan asupan gizi yang cukup dan sesuai dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat. Hal ini juga diperkuat oleh tujuan 2 SDGs yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budaya pertanian yang berkelanjutan.

Zat gizi yang esensial untuk dipenuhi setiap hari bagi hampir semua orang dengan karakteristik tertentu yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan kondisi fisiologis, untuk hidup sehat, yaitu energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin, dan mineral. Namun demikian, untuk melakukan evaluasi, perencanaan konsumsi dan ketersediaan pangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan penduduk rata-rata secara makro nasional dan berbagai kebutuhan lainnya, dalam AKG ditetapkan estimasi

Indonesia is currently preparing to set new development targets ahead of the end of the 2005-2025 National Long-Term Development Plan. In order to support this program, human capital as an actor in development needs to be a concern, because the quality of Human Resources (HR) will affect the success of development. One aspect that determines the quality of HR is health. Adequate nutritional intake and in accordance with the recommended nutritional adequacy figures are needed to be able to realize a healthy Indonesian society. This is also reinforced by the SDGs goal number 2, namely no hunger, achieving food security, improving nutrition, and encouraging a sustainable agricultural culture.

Essential nutrients that must be met every day for almost everyone with certain characteristics including age, gender, level of physical activity, and physiological conditions, for a healthy life, namely energy, protein, fat, carbohydrates, fiber, water, vitamins, and minerals. However, in order to conduct an evaluation, consumption planning and availability of food in order to meet the needs of the average population at a national macro level and various other needs, the RDA determines the average estimate of

rata-rata angka kecukupan energi dan rata-rata angka kecukupan protein bagi masyarakat Indonesia.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia ditentukan rekomendasi pemenuhan gizi harian, yaitu AKG untuk energi adalah 2.100 kkal/kapita/hari, sedangkan untuk konsumsi protein yaitu 57 gram/kapita/hari.

Jika dibandingkan dengan AKG yang telah direkomendasikan, dapat disimpulkan bahwa asupan energi penduduk Indonesia pada Maret 2024 masih belum cukup. Hal ini ditandai dengan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari yang masih di bawah AKG. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari penduduk sebesar 2.051,54 kkal atau sekitar 97.69 persen dari angka yang direkomendasikan (Gambar 5). Di sisi lain, konsumsi protein sehari sudah lebih dari AKG. Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari penduduk Indonesia pada Maret 2024 sebesar 61,70 gram.

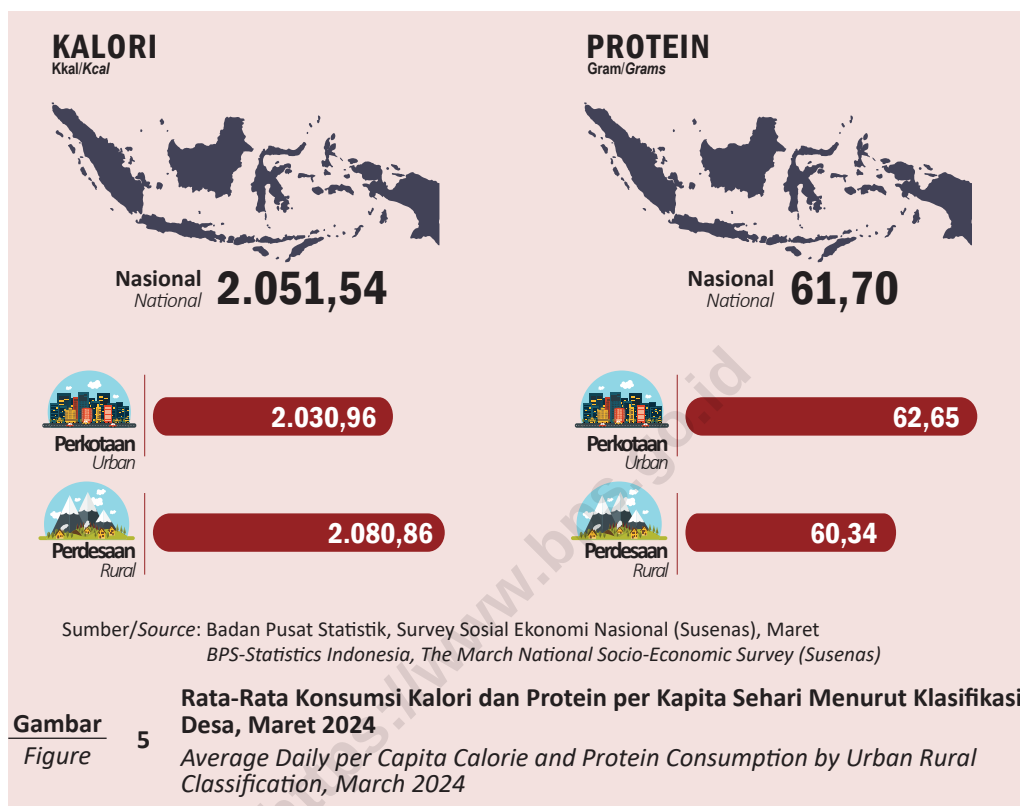
Meskipun demikian, terjadi penurunan konsumsi kalori dan protein dibandingkan Maret 2023. Rata-rata konsumsi kalori penduduk mengalami penurunan sekitar 1.73 persen dimana pada Maret 2023 besar konsumsi

energy adequacy and the average protein adequacy for the Indonesian population.

In the Regulation of the Minister of Health No. 28 of 2019 concerning the Recommended Dietary Allowances (RDA) for the Indonesian population determines the daily nutritional requirement, namely the RDA for energy is 2,100 kkal/capita/day, while for protein consumption it is 57 grams/capita/day.

When compared to the recommended RDA, it could be concluded that the energy intake of the Indonesian population in March 2024 was still insufficient. This was indicated by the average daily per capita calorie consumption which was still below the RDA. The average daily per capita calorie consumption of the population was 2,051.54 kkal or around 97.69 percent of the recommended figure (Figure 5). On the other hand, daily protein consumption was already more than the RDA. The average daily per capita protein consumption of the Indonesian population in March 2024 was 61.70 grams.

However, there was a decrease in calorie and protein consumption compared to March 2023. The average calorie consumption of the population decreased by around 1.73 percent where in March 2023 the calorie consumption



kalorinya yaitu 2.087,64 kkal/kapita/hari. Sementara itu, untuk konsumsi protein penurunannya lebih rendah dibanding kalori yaitu sebesar 1,01 persen. Rata-rata konsumsi protein pada Maret 2023 sebesar 62,33 gram/kapita/hari.

Disagregasi menurut klasifikasi desa juga menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi kalori dan protein baik untuk penduduk di daerah perkotaan maupun perdesaan mengalami penurunan. Penurunan yang lebih besar terjadi di daerah perkotaan dibandingkan perdesaan. Rata-rata konsumsi kalori

was 2,087.64 kkal/capita/day. Meanwhile, for protein consumption, the decrease was lower than calories, which was 1.01 percent. The average protein consumption in March 2023 was 62.33 grams/capita/day.

Disaggregation by urban rural classification also showed that the average calorie and protein consumption for both urban and rural residents had decreased. A greater decreased occurred in urban areas than in rural areas. The average calorie consumption of urban residents decreased by 1.94

penduduk di perkotaan turun 1,94 persen, dari 2.071.17 kkal di Maret 2023 menjadi 2.030,96 kkal di Maret 2024. Sementara itu, penurunan rata-rata konsumsi proteinnya sebesar 1,49 persen, dari 63,60 gram di Maret 2023 menjadi 62,65 gram di Maret 2024.

Dapat disimpulkan pula dari disgregasi klasifikasi desa bahwa, rata-rata konsumsi kalori baik penduduk yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan belum mencapai AKG. Di sisi lain, untuk konsumsi proteinnya sudah melampaui AKG yang direkomendasikan (Gambar 5).

Tidak sejalannya pola konsumsi kalori dan pengeluaran penduduk dapat menjadi indikasi terjadinya kenaikan harga komoditas makanan. Saat harga komoditas naik, pengeluaran penduduk akan lebih banyak. Akan tetapi, konsumsi terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga tersebut akan berkurang.

Hasil Susenas Maret 2024 menunjukkan bahwa, kelompok komoditas yang memiliki andil paling besar terhadap konsumsi kalori baik di perkotaan maupun perdesaan adalah kelompok Padi-padian (Lampiran 8). Konsumsi kalori dari Padi-padian sebesar 819,78 kkal atau sekitar 40 persen dari total konsumsi kalori secara nasional. Bahkan, proporsi konsumsi

percent, from 2,071.17 kcal in March 2023 to 2,030.96 kcal in March 2024. Meanwhile, the average decreased in protein consumption was 1.49 percent, from 63.60 grams in March 2023 to 62.65 grams in March 2024.

It could also be concluded from the disgregation of urban rural classifications that the average calorie consumption of both residents living in urban and rural areas had not reached the RDA. On the other hand, protein consumption had exceeded the recommended RDA (Figure 5).

The mismatch between calorie consumption patterns and population expenditure could be an indication of an increased in food commodity prices. When commodity prices rise, population expenditure will be greater. However, consumption of commodities that experience price increases will decrease.

The results of the March 2024 Susenas showed that the commodity group that had the largest contribution to calorie consumption in both urban and rural areas was the Cereals group (Appendix 8). Calorie consumption from Cereals was 819.78 kcal or around 40 percent of the total calorie consumption nationally. In fact, the proportion of calorie consumption from Cereals in

kalori dari Padi-padian pada penduduk perdesaan mencapai 43,38 persen dari total konsumsi kalori perdesaan. Kelompok komoditas selanjutnya yang juga memiliki proporsi yang besar terhadap total kalori yaitu Makanan dan Minuman Jadi serta Minyak dan Kelapa. Berbeda dengan Padi-padian, konsumsi kalori dari Makanan dan Minuman Jadi lebih besar pada penduduk di daerah perkotaan dimana konsumsinya sebanyak 491,99 kkal/kapita/hari atau sekitar 24,22 persen dari total kalori perkotaan. Sementara itu, konsumsi kalori Makanan dan Minuman Jadi di perdesaan sebanyak 393,41 kkal/kapita/hari atau sekitar 18,91 persen dari total kalori perdesaan.

Di sisi lain, pola konsumsi protein antara penduduk di perkotaan dan perdesaan berbeda dengan konsumsi kalornya dimana konsumsi protein lebih tinggi pada kelompok penduduk yang tinggal di perkotaan dibandingkan perdesaan. Rata-rata konsumsi protein penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan masing-masing sebesar 62,65 gram dan 60,34 gram (Lampiran 9). Meskipun demikian, komoditas dengan proporsi terbesar masih sama yaitu kelompok Padi-padian serta Makanan dan Minuman Jadi.

Kelompok komoditas Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang menempati peringkat ketiga komoditas dengan sumbangan

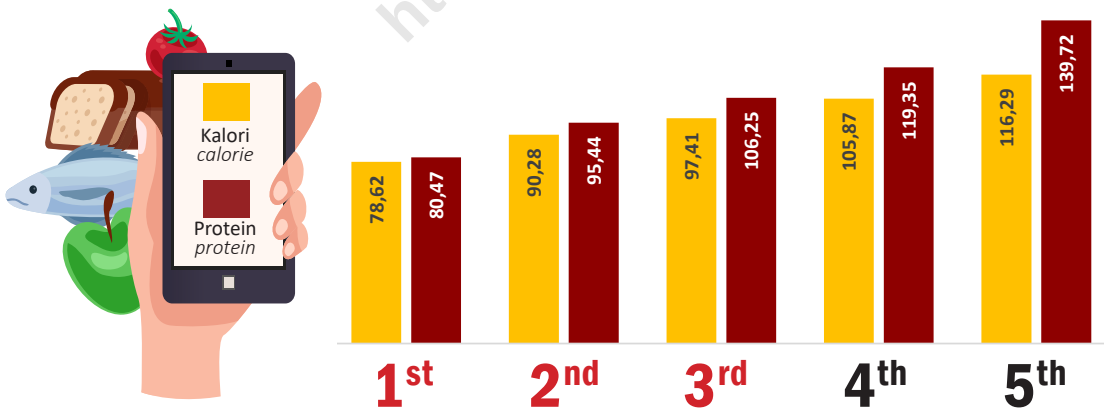
rural areas reached 43.38 percent of the total rural calorie consumption. The next commodity group that also had a large proportion of total calories was Prepared Food and Beverage and Oil and Coconut. In contrast to Cereals, calorie consumption from Prepared Food and Beverages was greater in urban areas where consumption was 491.99 kcal/capita/day or around 24.22 percent of total urban calories. Meanwhile, calorie consumption from Prepared Food and Beverages in rural areas was 393.41 kcal/capita/day or around 18.91 percent of total rural calories.

On the other hand, the protein consumption pattern between urban and rural residents was different from their calorie consumption where protein consumption was higher in urban compared to rural areas. The average protein consumption of urban and rural residents was 62.65 grams and 60.34 grams respectively (Appendix 9). Nevertheless, the commodities with the largest proportion were still the same, namely the Cereals group and Prepared Food and Beverages.

The Fish/Shrimp/Squid/Shell commodity group ranks third as the commodity with the largest contribution to protein consumption

terbesar pada konsumsi protein setelah Makanan dan Minuman Jadi. Rata-rata konsumsi protein dari komoditas Ikan di daerah perdesaan lebih besar dibandingkan perkotaan dengan nilai masing-masing sebesar 9,86 gram dan 9,04 gram. Meskipun sama-sama dikenal sebagai sumber protein hewani, konsumsi protein dari kelompok Ikan lebih besar dibandingkan kelompok Daging serta Telur dan Susu. Bahkan konsumsi kalori komoditas Ikan di daerah perdesaan masih lebih besar dibandingkan konsumsi protein dari Daging serta Telur dan Susu secara bersama-sama.

after Prepared Food and Beverages. The average protein consumption from Fish commodities in rural areas was greater than in urban areas with values of 9.86 grams and 9.04 grams respectively. Although both are known as sources of animal protein, protein consumption from the Fish group was greater than the Meat, Eggs and Milk groups. Even the calorie consumption of Fish commodities in rural areas was still greater than the protein consumption of Meat, Eggs and Milk together.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 6 Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG Menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2024
Figure 6 Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, March 2024

Selanjutnya, pada Gambar 6 disajikan capaian konsumsi kalori dan protein terhadap AKG yang direkomendasikan menurut disagregasi kelompok kuintil pengeluaran. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antarkelompok kuintil pengeluaran dalam hal kecukupan asupan gizi harian kalori dan protein. Pada dua kelompok kuintil teratas yaitu kuintil keempat dan kelima, capaian konsumsi baik kalori maupun protein terhadap AKG telah melebihi seratus persen atau dengan kata lain sudah memenuhi AKG. Di sisi lain, dua kelompok penduduk dengan pengeluaran terendah konsumsi kalori dan proteinnya belum mencapai AKG. Bahkan, konsumsi kalori pada kuintil pertama hanya 78,62 persen dari AKG atau sebesar 1.650,93 kkal/kapita/hari (Lampiran 10). Sementara itu, pada kelompok kuintil ketiga hanya konsumsi proteinnya saja yang telah melebihi batas AKG yaitu sebesar 60,56 gram sedangkan konsumsi kalorinya belum mencapai AKG yaitu sebesar 2.045,64 kkal.

Kesenjangan antarkelompok kuintil pengeluaran juga terlihat dari banyaknya konsumsi kalori dan protein. Konsumsi kalori harian penduduk pada kuintil tertinggi sebesar 2.442,02 kkal, lebih besar 1,48 kali dibandingkan konsumsi kuintil pertama. Sementara

Furthermore, Figure 6 presents the achievement of calorie and protein consumption against the recommended RDA according to the disaggregation of expenditure quintile groups. It could be concluded that there was still a gap between expenditure quintile groups in terms of the adequacy of daily nutritional intake of calories and protein. In the top two quintile groups, namely the fourth and fifth quintiles, the achievement of both calorie and protein consumption against the RDA had exceeded one hundred percent or in other words had met the RDA. On the other hand, the two population groups with the lowest expenditure on calorie and protein consumption had not reached the RDA. In fact, calorie consumption in the first quintile was only 78.62 percent of the AKG or 1,650.93 kcal/capita/day (Appendix 10). Meanwhile, in the third quintile group, only protein consumption had exceeded the RDA limit, which was 60.56 grams, while calorie consumption had not reached the RDA, which was 2,045.64 kcal.

The gap between expenditure quintile groups could also be seen from the amount of calorie and protein consumption. The daily calorie consumption of the population in the highest quintile was 2,442.02 kcal, 1.48 times greater than the consumption

itu, konsumsi protein harian kuintil kelima yaitu sebanyak 81,22 gram, atau 1,74 kali lebih besar dibandingkan konsumsi protein kuintil pertama (Lampiran 10 & 11). Dengan kata lain, konsumsi kalori dan protein meningkat seiring dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Lebih jauh dilihat dari masing-masing kelompok komoditasnya, diketahui bahwa sumbangan terbesar baik untuk konsumsi kalori maupun protein pada semua kelompok kuintil pengeluaran yaitu dari kelompok Padi-padian diikuti dengan Makanan dan Minuman Jadi. Pada kelompok penduduk kuintil pertama, hampir separuh dari total konsumsi kalornya berasal dari Padi-padian yaitu sebanyak 797,92 kkal. Di sisi lain, meskipun banyaknya konsumsi kalornya tidak berbeda jauh dengan kuintil pertama (sebesar 789,18 kkal), tetapi pada kuintil kelima proporsi kalori dari Padi-padian hanya sekitar 30 persen dari total kalori.

Demikian halnya dengan konsumsi proteinnya. Konsumsi protein dari kelompok Padi-padian pada kuintil pertama sebanyak 18,77 gram, atau sekitar 40 persen dari total kalori. Di sisi lain, meskipun banyaknya konsumsi protein tidak berbeda jauh dengan kuintil pertama (sebesar 18,60 gram),

of the first quintile. Meanwhile, the daily protein consumption of the fifth quintile was 81.22 grams, or 1.74 times greater than the protein consumption of the first quintile (Appendix 10 & 11). In other words, calorie and protein consumption increases along with the increase in population welfare.

Looking further at each commodity group, it was known that the largest contribution to both calorie and protein consumption in all expenditure quintile groups was from the Cereals group followed by Prepared Food and Beverages. In the first quintile population group, almost half of the total calorie consumption comes from Cereals, which was 797.92 kcal. On the other hand, although the amount of calorie consumption was not much different from the first quintile (789.18 kcal), in the fifth quintile the proportion of calories from Cereals was only around 30 percent of the total calories.

Likewise with protein consumption. Protein consumption from the Cereals group in the first quintile was 18.77 grams, or around 40 percent of the total calories. On the other hand, although the amount of protein consumption was not much different from the first quintile

tetapi pada kuintil kelima proporsi protein dari Padi-padian hanya sekitar 23 persen dari total protein.

Sementara itu, pola yang berbeda terlihat pada konsumsi protein hewani. Baik pada kelompok Ikan/ Udang/Cumi/Kerang, Daging, maupun Telur dan Susu konsumsi proteinnya cenderung meningkat seiring semakin tingginya kelompok pengeluaran. Konsumsi protein harian dari kelompok Ikan serta kelompok Telur dan Susu pada kuintil kelima lebih dari dua kali lipat konsumsi kuintil pertama. Bahkan untuk kelompok Daging, besarnya hampir empat kali konsumsi pada kuintil pertama. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk pada tingkat kesejahteraan rendah konsumsi proteinnya lebih dominan berasal dari sumber protein nabati dibandingkan hewani.

Tidak hanya antarkelompok pengeluaran, kesenjangan pemenuhan gizi juga masih terjadi antarwilayah di Indonesia. Pada level provinsi, masih ditemukan juga beberapa provinsi yang belum cukup pemenuhan nutrisinya terutama pada konsumsi kalori dan protein.

Hasil Susenas Maret 2024 menunjukkan bahwa, rata-rata konsumsi kalori menurut provinsi

(18.60 grams), in the fifth quintile the proportion of protein from Cereals was only around 23 percent of the total protein.

Meanwhile, a different pattern was seen in animal protein consumption. Both in the Fish/Shrimp/Squid/Shell, Meat, and Egg and Milk groups, protein consumption tends to increased as the expenditure group increases. Daily protein consumption from the Fish group and the Egg and Milk group in the fifth quintile was more than double the consumption of the first quintile. Even for the Meat group, it was almost four times the consumption in the first quintile. From these data, it could be concluded that the population at a low welfare level consumes more protein from vegetable protein sources than animal sources.

Not only between expenditure groups, the gap in nutritional fulfillment also still occurs between regions in Indonesia. At the provincial level, there were still several provinces that had not met their nutritional needs, especially in calorie and protein consumption.

The results of the March 2024 Susenas showed that the average calorie consumption by province was in

berada pada rentang 1.696,02 kkal hingga 2.419,21 kkal dimana provinsi dengan konsumsi kalori terendah adalah Papua Tengah sementara yang tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Lampiran 12). Dengan kata lain, rata-rata konsumsi kalori harian setiap penduduk NTB lebih besar 1,43 kali dibanding penduduk Papua Tengah.

Selain itu, dari 38 provinsi yang ada di Indonesia, hanya enam provinsi saja yang konsumsi kalornya di atas 2.100 kkal/hari atau melampaui AKG. Keenam provinsi tersebut yaitu NTB, Bali, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Papua Pegunungan, dan Banten. Provinsi yang memiliki tingkat konsumsi kalori yang rendah didominasi oleh provinsi di wilayah timur Indonesia.

Pemenuhan asupan nutrisi dari protein tidak kalah penting dibandingkan dengan kalori. Sebab, protein memiliki peran penting dalam regenerasi sel-sel tubuh yang rusak sehingga fungsinya tetap optimal. Dari hasil Susenas Maret 2024 juga masih ditemukan kesenjangan kecukupan konsumsi protein antarwilayah dengan gap yang lebih besar dibandingkan konsumsi kalori.

Rata-rata konsumsi protein pada level provinsi ada pada rentang 39,89

the range of 1,696.02 kkal to 2,419.21 kkal where the province with the lowest calorie consumption was Papua Tengah while the highest was Nusa Tenggara Barat (NTB) Province (Appendix 12). In other words, the average daily calorie consumption of each NTB resident was 1.43 times greater than that of the Papua Tengah population.

In addition, of the 38 provinces in Indonesia, only six provinces had calorie consumption above 2,100 kkal/day or exceed the RDA. The six provinces were NTB, Bali, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Papua Pegunungan, and Banten. The provinces with low calorie consumption levels were dominated by provinces in eastern Indonesia.

Fulfillment of nutritional intake from protein was not less important compared to calories. Because, protein had an important role in the regeneration of damaged body cells so that their function remains optimal. From the results of the March 2024 Susenas, there was still a gap in the adequacy of protein consumption between regions with a larger gap than calorie consumption.

The average protein consumption at the provincial level was in the range

gram hingga 74,45 gram. Provinsi dengan konsumsi protein terendah adalah Papua Pegunungan, sedangkan Provinsi NTB memiliki capaian konsumsi protein yang paling tinggi. *Gap* antara Provinsi Papua Pegunungan dan NTB dalam hal konsumsi protein mencapai 1,87 kali lebih besar.

Berbeda dengan capaian konsumsi kalori dimana hampir seluruh provinsi masih di bawah AKG, untuk konsumsi protein hanya terdapat delapan provinsi yang konsumsi proteinnya belum mencapai AKG atau kurang dari 57 gram sehari. Kedelapan provinsi tersebut memiliki kesamaan geografis yaitu letaknya ada di Indonesia bagian timur. Provinsi-provinsi tersebut adalah Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua, dan NTB.

Jika dibandingkan dengan Maret 2023, terjadi penurunan konsumsi baik kalori maupun protein pada hampir sebagian provinsi. Hal tersebut berbeda dengan pola pengeluarannya yang mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga komoditas terjadi merata hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Idealnya, seluruh penduduk Indonesia dapat memenuhi kecukupan gizi baik dari sisi kalori maupun

of 39.89 grams to 74.45 grams. The province with the lowest protein consumption was Papua Pegunungan, while NTB Province has the highest protein consumption achievement. The gap between Papua Pegunungan Province and NTB in terms of protein consumption was 1.87 times greater.

In contrast to the achievement of calorie consumption where almost all provinces were still below the RDA, for protein consumption there were only eight provinces whose protein consumption had not reached the RDA or was less than 57 grams per day. The eight provinces had geographical similarities, namely that they are located in eastern Indonesia. These provinces are Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua, and NTB.

When compared to March 2023, there was a decrease in consumption of both calories and protein in almost all provinces. This was different from the expenditure pattern which increased. This indicates that the increase in commodity prices occurred evenly throughout Indonesia.

Ideally, the entire population of Indonesia can meet nutritional needs in terms of both calories and protein to

proteinnya untuk dapat beraktivitas secara optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut belum dapat dipenuhi. Disagregasi menurut level provinsi menunjukkan bahwa masih ada beberapa provinsi yang baik konsumsi kalori maupun proteinnya belum melampaui AKG. Selain itu, ada pula provinsi yang hanya salah satu saja dari konsumsi protein atau kalori yang sudah melampaui AKG. Pada Maret 2024, hanya ada lima provinsi yang rata-rata konsumsi kalori dan proteinnya telah mencapai AKG. Provinsi-provinsi tersebut yaitu, NTB, Kalimantan Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan Banten. Kelima provinsi tersebut tersebar pada wilayah Indonesia bagian tengah dan barat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa isu belum meratanya pembangunan di wilayah Indonesia bagian timur masih belum terselesaikan. Utamanya dalam hal pemenuhan pangan dan gizi yang merupakan masalah kompleks dan multidimensi.

be able to carry out activities optimally. However, in reality this had not been achieved. Disaggregation by provincial level showed that there were still several provinces where both calorie and protein consumption had not exceeded the RDA. In addition, there were also provinces where only one of the protein or calorie consumption has exceeded the RDA. In March 2024, there were only five provinces whose average calorie and protein consumption had reached the RDA. These provinces were NTB, Kalimantan Selatan, Bali, Sumatra Selatan, and Banten. That five provinces were spread across the central and western parts of Indonesia.

Thus, it can be concluded that the issue of uneven development in eastern Indonesia has not been resolved. Especially in terms of fulfilling food and nutrition which is a complex and multidimensional problem.

Indonesia saat ini masih dihadapkan pada tantangan pembangunan pangan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Pada tatanan global beberapa hal seperti peningkatan harga pangan global, disrupsi pasokan, dan resesi ekonomi global mengancam ketahanan pangan berbagai negara termasuk Indonesia. Sementara itu, tantangan dari dalam negeri yang dihadapi meliputi belum baiknya tata kelola sistem pangan yang berpengaruh pada stabilitas pasokan dan harga pangan, masih adanya wilayah rentan rawan pangan, masih rendahnya kualitas konsumsi pangan serta kasus ketidakamanan pangan (BPN, 2024a).

Ketergantungan penduduk Indonesia pada komoditas beras sebagai makanan pokok juga turut menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan untuk menuju ketahanan pangan nasional. Data dari Badan Pangan Nasional (BPN) menunjukkan bahwa meskipun skor Pola Pangan Harapan (PPH) meningkat dalam kurun waktu 2019-2023, tetapi perkembangan pola konsumsi pangan pokok (pangan sumber karbohidrat) masih didominasi oleh beras dan terigu (BPN, 2024b).

Beras adalah salah satu komoditas yang termasuk dalam *volatile food* inflasi. Kenaikan harga beras menjadi

Indonesia is currently still facing challenges in food development, both from within and outside the country. In the global order, several things such as increasing global food prices, supply disruptions, and the global economic recession threaten the food security of various countries, including Indonesia. Meanwhile, domestic challenges faced include the poor governance of the food system which affects the stability of food supply and prices, the existence of areas vulnerable to food insecurity, the low quality of food consumption, and cases of food insecurity (BPN, 2024a).

The dependence of the Indonesian population on rice as a staple food is also one of the problems that must be resolved to achieve national food security. Data from the National Food Agency (NFA) shows that although the Expected Food Pattern (PPH) score increased in the 2019-2023 period, the development of staple food consumption patterns (food sources of carbohydrates) was still dominated by rice and wheat (BPN, 2024b).

Rice was one of the commodities included in volatile food inflation. The increase in rice prices was the highest

penyumbang tertinggi pada inflasi Indonesia khususnya pada awal tahun 2024 ini. Beras memberikan sumbangan inflasi (y-on-y) pada Januari 2024 sebesar 0,56 persen. Pada inflasi Februari 2024 sumbangannya meningkat menjadi 0,67 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 0,74 persen pada inflasi Maret 2024 (BPS, 2024a-c).

Hal ini juga didukung dengan data panel harga BPN yang menunjukkan bahwa harga rata-rata nasional beras pada tingkat pedagang eceran periode 1 Januari - 31 Maret 2024 melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET). Harga rata-rata nasional beras medium sekitar 14.070 rupiah per kg dan beras premium sekitar 16.260 rupiah per kg. Sementara itu, HET yang ditetapkan pemerintah pada Peraturan Badan Pangan Nasional No. 7 Tahun 2023 yaitu 10.900-11.800 rupiah per kg untuk beras medium dan 13.900-14.800 rupiah per kg untuk beras premium.

Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh pada pola pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia akan komoditas beras. Hal ini terlihat dari hasil Susenas Maret 2024 yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan peningkatan pengeluaran untuk konsumsi komoditas beras, namun di sisi lain konsumsinya menurun dibandingkan periode Maret 2023.

contributor to Indonesian inflation, especially in early 2024. Rice contributed 0.56 percent to inflation (y-on-y) in January 2024. In February 2024 inflation, its contribution increased to 0.67 percent, then increased again to 0.74 percent in March 2024 inflation (BPS, 2024a-c).

This was also supported by NFA price panel data which showed that the national average price of rice at the retail trader level for the period 1 January - 31 March 2024 exceeded the Maximum Retail Price (MRP). The national average price of medium rice was around 14,070 rupiahs per kg and premium rice was around 16,260 rupiahs per kg. Meanwhile, the MRP set by the government in National Food Agency Regulation No. 7 of 2023 was 10,900-11,800 rupiahs per kg for medium rice and 13,900-14,800 rupiahs per kg for premium rice.

This condition will greatly affect the spending and consumption patterns of the Indonesian population for the rice commodity. This could be seen from the results of the March 2024 Susenas which showed that there was a tendency for increased expenditure on consumption of rice commodities, but on the other hand, consumption had decreased compared to the March 2023 period.

Pengeluaran dan konsumsi komoditas beras penduduk Indonesia dicatat menggunakan kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (KP). Komoditas Beras sendiri termasuk dalam kelompok komoditas Padi-padian bersama dengan beberapa komoditas lain yang merupakan sumber karbohidrat seperti jagung, tepung terigu, dan lain-lain. Sementara itu, komoditas beras yang akan dianalisis lebih lanjut pada bab ini yaitu meliputi beras lokal, beras kualitas unggul, dan beras impor (komoditas rincian nomor 2 pada kuesioner KP).

Di antara beberapa komoditas sumber karbohidrat yang dicakup di Susenas, beras menjadi komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga yang paling besar. Tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga pada komoditas beras mencapai 98,92 persen. Artinya, hampir seluruh rumah tangga di Indonesia mengonsumsi komoditas beras. Sementara itu, rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tepung terigu sebanyak 39,06 persen dan jagung basah dengan kulit hanya sekitar 15,19 persen. Sumber karbohidrat lain dari umbi umbian juga memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang lebih kecil dibandingkan beras. Rumah tangga yang mengonsumsi kentang hanya sekitar 28,16 persen dan untuk komoditas ketela pohon

The expenditure and consumption of rice commodities by the Indonesian population were recorded using the Consumption and Expenditure (KP) questionnaire. The Rice commodity itself was included in the Cereals commodity group along with several other commodities that were sources of carbohydrates such as corn, wheat flour, and others. Meanwhile, the rice commodities that will be analyzed further in this chapter include local rice, superior quality rice, and imported rice (commodity details number 2 in the KP questionnaire).

Among the several carbohydrate source commodities covered in Susenas, rice was the commodity with the highest level of household consumption participation. The level of household consumption participation in the rice commodity reached 98.92 percent. This means that almost all households in Indonesia consume rice commodities. Meanwhile, households that consume wheat flour commodities were 39.06 percent and fresh corn with husks were only around 15.19 percent. Other sources of carbohydrates from tubers also have a lower consumption participation rate than rice. Households that consume potatoes were only around 28.16 percent and for cassava commodities, only around a quarter of the total households in Indonesia

hanya sekitar seperempat dari total rumah tangga yang ada di Indonesia yang mengonsumsinya (Lampiran 6). Dengan demikian, tidak heran jika beras disebut sebagai makanan pokok penduduk Indonesia.

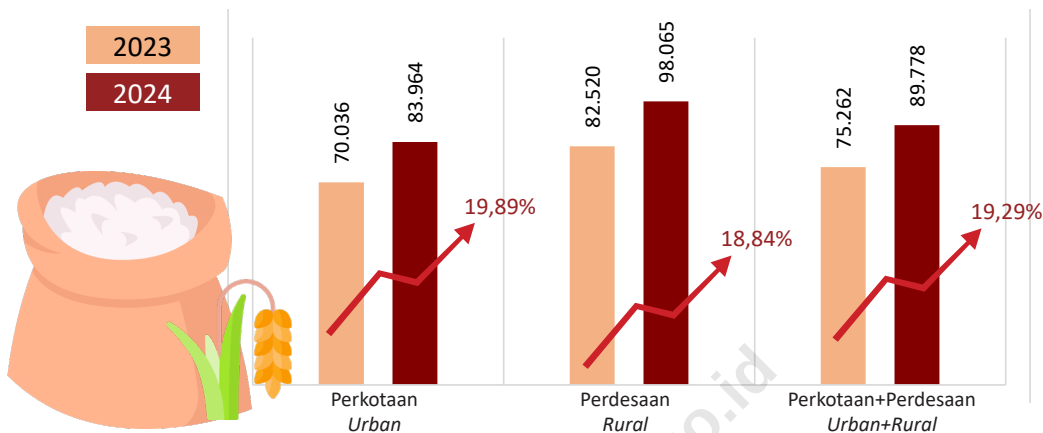
Begitu banyak rumah tangga mengonsumsi beras membuat komoditas tersebut menjadi esensial. Peningkatan harga beras ini berpengaruh pada pola pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia. Hasil Susenas Maret 2024 menunjukkan bahwa, secara nasional rata-rata pengeluaran sebulan setiap penduduk Indonesia untuk konsumsi Beras sebesar 89.778 rupiah. Pengeluaran tersebut lebih besar dibandingkan pengeluaran pada Maret 2023 yaitu sebesar 75.262 rupiah. Dengan kata lain, penduduk Indonesia mengeluarkan uang sekitar 19,29 persen lebih banyak untuk membeli beras pada Maret 2024.

Disagregasi menurut klasifikasi desa menunjukkan bahwa, rata-rata pengeluaran beras lebih tinggi pada penduduk yang tinggal di daerah perdesaan. Namun demikian, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami peningkatan pengeluaran untuk konsumsi beras. Selain itu, peningkatan tersebut sedikit lebih tinggi pada penduduk perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan.

consume it (Appendix 6). Thus, it is not surprising that rice is called the staple food of the Indonesian population.

So many households that consume rice, making this commodity essential. The increase in rice prices had an impact on the expenditure and consumption patterns of the Indonesian population. The results of the March 2024 Susenas showed that, nationally, the average monthly expenditure of each Indonesian for rice consumption was 89,778 rupiahs. This expenditure was greater than the expenditure in March 2023, which was 75,262 rupiahs. In other words, the Indonesian population spent around 19.29 percent more money to buy rice in March 2024.

Disaggregation by urban rural classification showed that the average rice expenditure was higher for residents living in the rural area. However, both urban and rural areas experienced an increase in expenditure for rice consumption. In addition, the increase was slightly higher in urban areas compared to rural areas. The average rice expenditure in urban areas increased by 19.89 percent from



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenast), Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar
Figure

7

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Beras Menurut Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2023-2024

Average Monthly per Capita Expenditure of Rice Commodities by Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023-2024

Rata-rata pengeluaran beras di perkotaan mengalami kenaikan sebesar 19,89 persen dari 70.036 rupiah menjadi 83.964 rupiah. Sementara itu, kenaikan rata-rata pengeluaran beras di perdesaan sebesar 18,84 persen yaitu dari 82.520 rupiah menjadi 98.065 rupiah pada Maret 2024 (Gambar 7).

Peningkatan pengeluaran beras ternyata tidak diiringi dengan peningkatan kuantitas konsumsinya. Rata-rata konsumsi beras per kapita sebulan justru mengalami penurunan dibandingkan Maret 2023. Rata-rata konsumsi per kapita sebulan komoditas beras pada Maret 2024 sebanyak 6,5 kg per kapita sebulan (Lampiran 13), turun 2,26 persen dibandingkan Maret

70,036 rupiahs to 83,964 rupiahs. Meanwhile, the average increase in rice expenditure in rural areas was 18.84 percent, from 82,520 rupiahs to 98,065 rupiahs in March 2024 (Figure 7).

The increase in rice consumption was not accompanied by an increase in the quantity of consumption. The average consumption of rice per capita per month actually decreased compared to March 2023. The average consumption per capita per month of rice commodities in March 2024 was 6.5 kg per capita per month (Appendix 13), down 2.26 percent compared to

2023 yang konsumsi berasnya sebanyak 6,65 persen. Penurunan ini juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Rata-rata konsumsi beras di perkotaan turun 2,45 persen dari 6,21 kg menjadi 6,06 kg. Sementara itu, di perdesaan penurunan konsumsinya sedikit lebih rendah yaitu sebesar 1,81 persen dari 7,26 kg menjadi 7,13 kg.

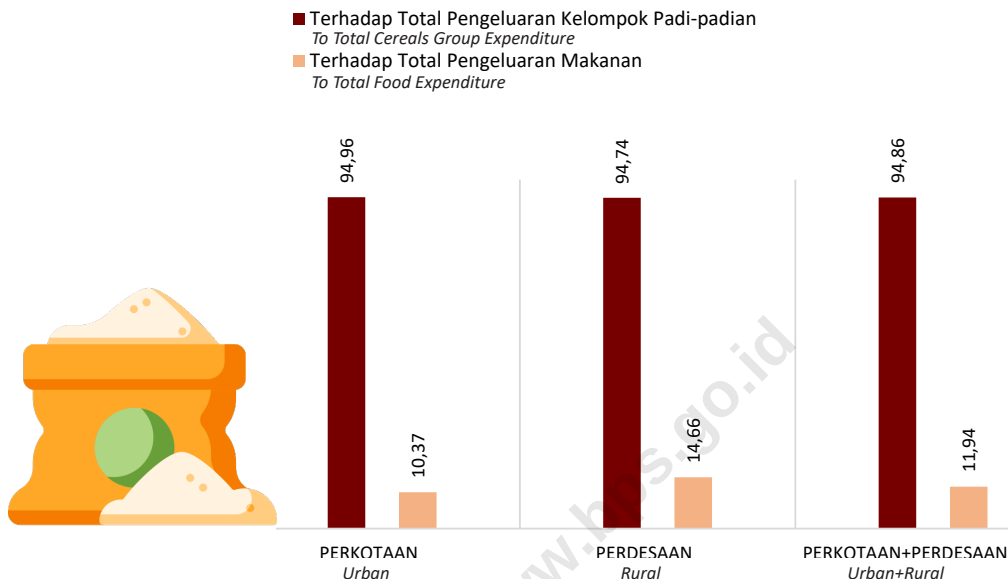
Kenaikan rata-rata pengeluaran beras penduduk Indonesia tidak lepas dari kenaikan harga beras. Kenaikan harga beras diduga sebagai dampak kurangnya pasokan dan tingginya permintaan (Purwowidhu, 2024). Sementara itu, penurunan produksi beras disebabkan oleh beberapa hal seperti, perubahan iklim sebagai efek El Nino yang berkepanjangan, harga sewa lahan yang semakin tinggi, serta kenaikan harga pupuk. Momen Ramadan yang jatuh pada bulan Maret 2024 turut andil pada tingginya permintaan beras.

Ketergantungan penduduk Indonesia akan komoditas beras terlihat dari proporsi pengeluarannya yang sangat tinggi terhadap total pengeluaran kelompok komoditas padi-padian. Dibandingkan komoditas beras ketan, jagung (baik basah maupun pipilan), tepug terigu, dan komoditas padi-padian lainnya, proporsi pengeluaran beras merupakan yang paling tinggi.

March 2023, which the consumption of rice was 6.65 percent. This decline also occurred in both urban and rural areas. The average consumption of rice in urban areas down by 2.45 percent from 6.21 kg to 6.06 kg. Meanwhile in rural areas, the decline in consumption was slightly lower, namely 1.81 percent from 7.26 kg to 7.13 kg.

The increase in the average rice expenditure of the Indonesian population cannot be separated from the increase in rice prices. The increase in rice prices is thought to be the impact of a lack of supply and high demand (Purwowidhu, 2024). Meanwhile, the decline in rice production was caused by several things such as climate change as a prolonged El Nino effect, increasingly high land rental prices, and rising fertilizer prices. The Ramadan moment which falls in March 2024 also contributed to the high demand for rice.

The dependence of the Indonesian population on rice commodities can be seen from the very high proportion of expenditure on the total expenditure of the cereals commodity group. Compared to sticky rice, corn (both fresh and dry shelled), wheat flour, and other rice commodities, the proportion of rice expenditure was the highest. Figure 8 shows that the proportion of



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar
Figure

8

Persentase Pengeluaran Komoditas Beras terhadap Total Pengeluaran Kelompok Padi-padian dan Total Pengeluaran Makanan Menurut Klasifikasi Desa, Maret 2024
Percentage of Expenditure on Rice Commodities to Total Cereals Group Expenditure and Total Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2024

Pada Gambar 8 terlihat bahwa proporsi pengeluaran beras terhadap total pengeluaran kelompok padi-padian mencapai lebih dari 90 persen baik pada level nasional maupun saat dipisahkan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Selain itu, terlihat juga bahwa proporsi pengeluaran beras terhadap total pengeluaran makanan juga cukup tinggi mencapai lebih dari sepuluh persen. Di daerah perdesaan, proporsi

rice expenditure to total expenditure on the cereals group reached more than 90 percent both at the national level and when separated by urban and rural classification.

In addition, it can also be seen that the proportion of rice expenditure to total food expenditure was also quite high, reached more than ten percent. In rural areas, the proportion of rice

pengeluaran beras terhadap total pengeluaran makanan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 14,66 persen.

Ditinjau dari sisi konsumsinya, proporsi konsumsi beras terhadap total konsumsi padi-padian dibandingkan komoditas lain pada kelompok tersebut juga yang paling tinggi. Secara nasional, rata-rata konsumsi beras per kapita sebesar 6,50 kg sebulan (Lampiran 13). Sementara itu, total konsumsi seluruh komoditas pada kelompok Padi-padian sekitar 6,98 kg per kapita sebulan. Artinya, beras memberi andil pada total konsumsi Padi-padian sekitar 93,06 persen.

Lebih lanjut dilihat berdasarkan disagregasi menurut kuintil pengeluaran menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang cukup besar pada rata-rata pengeluaran beras antara kelompok kuintil terendah dan tertinggi. Rata-rata pengeluaran beras untuk setiap penduduk pada kelompok kuintil kelima sebesar 109.047 rupiah sebulan. Pengeluaran tersebut sekitar 1,49 kali lebih besar dibandingkan pengeluaran beras penduduk pada kuintil pertama. Rata-rata pengeluaran beras pada kelompok kuintil pertama sebesar 73.256 rupiah. Sementara itu, rata-rata pengeluaran beras pada kuintil kedua hingga keempat besarnya masih

expenditure to total food expenditure was higher than in urban areas, which was 14.66 percent.

In terms of consumption, the proportion of rice consumption to total rice consumption compared to other commodities in the group was also the highest. Nationally, the average rice consumption per capita was 6.50 kg per month (Appendix 13). Meanwhile, the total consumption of all commodities in the cereals group was around 6.98 kg per capita per month. This means that rice contributes to the total consumption of cereals by around 93.06 percent.

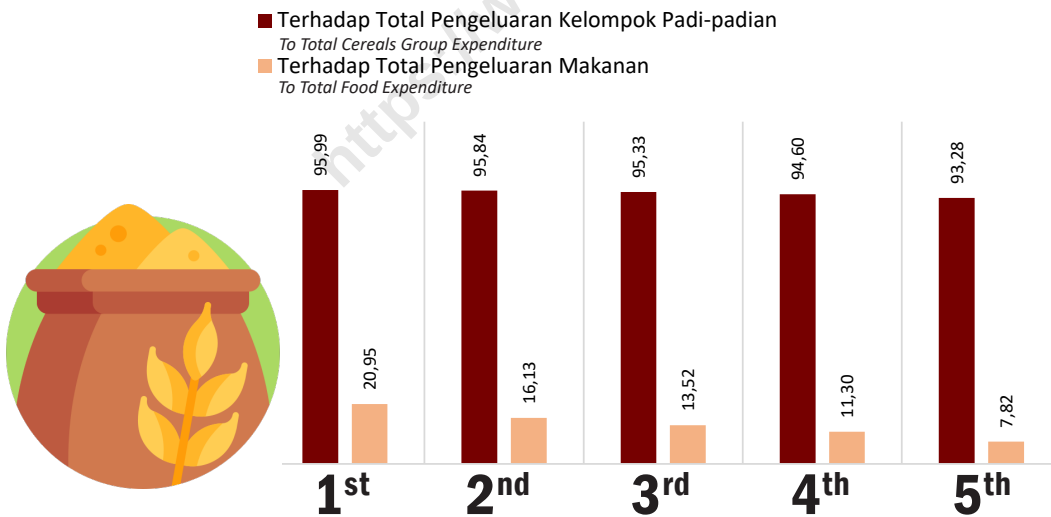
Furthermore, based on disaggregation according to quintile of expenditure, it showed that there was a significant difference in the average rice expenditure between the lowest and highest quintile groups. The average rice expenditure for each resident in the fifth quintile group was 109,047 rupiahs per month. This expenditure was around 1.49 times greater than the rice expenditure of residents in the first quintile. The average rice expenditure in the first quintile group was 73,256 rupiahs. Meanwhile, the average rice expenditure in the second to fourth quintiles was still less than 100,000 rupiahs (Appendix 13). So it

kurang dari 100.000 rupiah (Lampiran 13). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, rata-rata pengeluaran beras semakin meningkat seiring tingginya kelompok pengeluaran penduduk.

Di sisi lain, proporsi pengeluaran beras terhadap total pengeluaran kelompok padi-padian maupun total pengeluaran makanan menunjukkan pola yang berbeda. Proporsi pengeluaran beras semakin kecil seiring tingginya kelompok kuintil pengeluaran (Gambar 9). Terlihat bahwa kelompok penduduk pada kuintil pertama memiliki proporsi

could be concluded that the average rice expenditure increases along with the high population expenditure group.

On the other hand, the proportion of rice expenditure to the total expenditure of the cereals group and total food expenditure showed a different pattern. The proportion of rice expenditure decreased along with the high group of quintile expenditure (Figure 9). It could be seen that the population group in the first quintile



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar
Figure 9

Persentase Pengeluaran Komoditas Beras terhadap Total Pengeluaran Kelompok Padi-padian dan Total Pengeluaran Makanan Menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2024
Percentage of Expenditure on Rice Commodities to Total Cereals Group Expenditure and Total Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2024

yang paling kecil baik saat dibandingkan terhadap total pengeluaran kelompok padi-padian maupun total pengeluaran makanan. Meskipun demikian, proporsi pengeluaran beras terhadap total padi-padian pada semua kelompok kuintil di atas angka 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa, pengeluaran beras merupakan yang paling dominan dibandingkan pengeluaran jagung, tepung terigu, dan padi-padian lainnya pada semua kelompok kuintil.

Adanya perbedaan yang cukup besar pada pengeluaran beras antara kelompok pengeluaran terendah dan tertinggi diduga dipengaruhi salah satunya oleh faktor harga dan tingkat pendapatan. Kelompok penduduk dengan tingkat pendapatan tinggi dapat menjangkau beras dengan kualitas premium yang harganya lebih mahal. Sementara itu, penduduk dengan pendapatan rendah akan cenderung mengonsumsi beras dengan kualitas medium.

Dari sisi konsumsinya, diketahui bahwa rata-rata konsumsi beras per kapita sebulan pada kelompok penduduk kuintil kelima merupakan yang paling rendah dibandingkan kelompok kuintil lain. Penduduk pada kelompok kuintil pertama rata-rata mengonsumsi 6,35 kg beras dalam sebulan. Sementara itu, kelompok penduduk pada kuintil kelima rata-rata konsumsi berasnya sebesar

had the smallest proportion when compared to the total expenditure of the cereals group and total food expenditure. However, the proportion of rice expenditure to the total cereals in all quintile groups was above 90 percent. This showed that rice expenditure was the most dominant compared to the expenditure of corn, wheat flour, and other in all quintile groups.

The existence of a fairly large difference in rice expenditure between the lowest and highest expenditure groups was thought to be influenced by one of the factors of price and income level. Population groups with high income levels can afford premium quality rice which is more expensive. Meanwhile, people with low incomes tend to consume medium quality rice.

In terms of consumption, it was known that the average rice consumption per capita per month in the fifth quintile population group was the lowest compared to other quintile groups. The population in the first quintile group consumes an average of 6.35 kg of rice per month. Meanwhile, the population group in the fifth quintile has an average rice consumption of

6,20 kg per kapita sebulan (Lampiran 13). Kelompok penduduk dengan konsumsi beras tertinggi yaitu pada kuintil keempat sebanyak 6,66 kg per kapita sebulan.

Konsumsi beras hasil Susenas Maret 2024 juga dapat dilihat lebih lanjut melalui beberapa disagregasi seperti, rata-rata jumlah ART, jenis kelamin Kepala Rumah Tangga (KRT), pendidikan tertinggi KRT, serta lapangan usaha KRT. Seperti yang sudah diketahui bahwa sampel pendataan Susenas adalah rumah tangga. Jumlah ART dalam satu rumah tangga bisa berbeda jumlahnya. Ada yang hanya terdiri dari satu orang ART, dua orang ART, maupun yang terdiri dari lebih dari 3 orang ART. Konsumsi beras pada rumah tangga dengan rata-rata jumlah ART-nya dua orang merupakan yang paling banyak dibandingkan rumah tangga dengan ART tunggal maupun tiga orang atau lebih.

Sementara itu, disagregasi menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi beras pada kelompok penduduk dengan pendidikan tertinggi KRT adalah kurang dari SMA sebesar 6,88 kg, lebih tinggi dibandingkan kelompok penduduk dengan pendidikan tertinggi KRT adalah SMA ke atas yang konsumsinya sebesar 5,94 kg per kapita sebulan (Lampiran 13).

6.20 kg per capita per month (Appendix 13). The population group with the highest rice consumption was in the fourth quintile at 6.66 kg per capita per month.

Rice consumption from Susenas March 2024 could also be seen further through several disaggregations such as the average number of household members, gender of the Head of Household (HH), highest education of the HH, and the HH's field of business. As is well known, the sample for Susenas data collection was households. The number of household members in one household can vary. Some consist of only one household member, two household members, or more than 3 household members. Rice consumption in households with an average number of two household members was the highest compared to households with a single household member or three or more people.

Meanwhile, disaggregation according to the highest level of education completed showed that the average rice consumption in the population group with the highest education of the HH was less than high school of 6.88 kg, higher than the population group with the highest education of the HH was high school and above, whose consumption was 5.94 kg per capita per month (Appendix 13).

Konsumsi beras pada kelompok rumah tangga dengan KRT perempuan lebih banyak dibandingkan KRT laki-laki. Selain itu, konsumsi beras yang lebih tinggi juga terdapat pada kelompok penduduk dengan lapangan usaha KRT pada sektor pertanian dibandingkan sektor industri maupun jasa. Sebagai informasi tambahan, lapangan usaha sektor pertanian meliputi seluruh jenis pertanian termasuk usaha perikanan dan peternakan. Lapangan usaha sektor jasa meliputi usaha pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan. Sementara itu, sektor jasa meliputi semua usaha pada bidang jasa.

Meskipun diketahui bahwa beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia, tetapi masih ditemukan ketimpangan pada sebaran rata-rata pengeluarannya antarwilayah. Rentang rata-rata pengeluaran beras masih cukup lebar yaitu dari 67.209 rupiah hingga 130.791 rupiah (Lampiran 14). Provinsi yang memiliki rata-rata pengeluaran beras yang paling besar adalah NTT. Sementara itu, Provinsi Kepulauan Riau memiliki rata-rata pengeluaran beras yang paling kecil. Besar rata-rata pengeluaran untuk konsumsi beras sebulan setiap penduduk di NTT hampir dua kali lipat lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran telur penduduk di Provinsi Kepulauan Riau. Sebanyak 23 provinsi memiliki rata-rata pengeluaran

Rice consumption in household groups with female HH was higher than male HH. In addition, higher rice consumption was also found in the population group with the HH business sector in the agricultural sector compared to the industrial or service sectors. For additional information, the agricultural sector business sector includes all types of agriculture including fisheries and livestock businesses. The service sector business sector includes mining and excavation businesses and processing industries. Meanwhile, the service sector includes all businesses in the service sector.

Although it is known that rice is the staple food of the Indonesian population, there is still inequality in the distribution of average expenditure between regions. The range of average rice expenditure was still quite wide, namely from 67,209 rupiahs to 130,791 rupiahs (Appendix 14). The province with the highest average rice expenditure was NTT. Meanwhile, the Kepulauan Riau Province had the lowest average rice expenditure. The average expenditure for rice consumption per month per resident in NTT was almost twice as large as the average egg expenditure of residents in the Kepulauan Riau Province. A total of 23 provinces have an average expenditure for rice commodities that

untuk komoditas beras yang lebih besar dibandingkan angka nasional.

Provinsi yang memiliki rata-rata pengeluaran beras tinggi belum tentu memiliki tingkat konsumsi beras yang tinggi pula. Sebab, besarnya pengeluaran suatu komoditas sangat dipengaruhi harga komoditas tersebut. Seperti kondisi di Provinsi Papua Pegunungan yang nilai rata-rata pengeluaran beras penduduknya berada pada urutan keempat tertinggi setelah NTT, NTB, dan Maluku Utara. Rata-rata pengeluaran beras setiap penduduk di Papua Pegunungan adalah sebanyak 107.146 rupiah sebulan (Lampiran 14). Nilai tersebut juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Akan tetapi jika dilihat rata-rata konsumsinya, setiap penduduk di Papua Pegunungan rata-rata hanya mengonsumsi sekitar 4,17 kg beras dalam sebulan. Besar konsumsi tersebut merupakan yang paling rendah dibandingkan provinsi lainnya.

Sementara itu, Provinsi dengan konsumsi beras paling banyak yaitu NTT sebesar 8,81 kg per kapita sebulan. Sebanyak 19 provinsi dari total 38 provinsi yang ada di Indonesia memiliki rata-rata konsumsi beras di atas angka nasional.

was higher than the national figure.

Provinces that have high average rice expenditure do not necessarily have high levels of rice consumption as well. Because, the amount of expenditure on a commodity is greatly influenced by the price of the commodity. Such as the conditions in the Papua Pegunungan Province where the average value of rice expenditure of its residents was ranked fourth highest after NTT, NTB, and Maluku Utara. The average rice expenditure per resident in Papua Pegunungan was 107,146 rupiahs per month (Appendix 14). This value was also higher than the national average. However, if we look at the average consumption, each resident in Papua Pegunungan only consumes an average of around 4.17 kg of rice per month. This consumption was the lowest compared to other provinces.

Meanwhile, the province with the highest rice consumption was NTT at 8.81 kg per capita per month. As many as 19 provinces out of a total of 38 provinces in Indonesia had an average rice consumption above the national figure.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komoditas beras merupakan salah satu komoditas esensial yang menjadi sumber karbohidrat utama penduduk Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan data tingkat partisipasi konsumsi akan komoditas beras yang tinggi pada seluruh wilayah Indonesia. Meskipun demikian, masih ditemukan ketimpangan yang relatif cukup tinggi baik dari sisi konsumsi maupun pengeluarannya pada berbagai kelompok masyarakat. Sehingga perlu sinergi dari semua pihak yang terlibat untuk upaya pemerataan dan penganekaragaman pangan di Indonesia.

Thus, it can be concluded that rice is one of the essential commodities that is the main source of carbohydrates for the Indonesian population. This is reinforced by data on the high level of participation in consumption of rice commodities throughout Indonesia. However, there is still a relatively high inequality in terms of consumption and expenditure in various community groups. So it takes synergy from all parties involved for efforts to equalize and diversify food in Indonesia.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES

- Aldillah, Rizma dan Tri Bastuti Purwantini. 2015. "Dinamika Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan pada Agroekosistem Lahan Kering Berbasis Palawija." *Indonesian Agency for Agricultural Research and Development* 139-157.
- BPS. 2024a. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Januari 2024. BRS No. 07/02/Th. XXVII, 1 Februari 2024, Jakarta: BPS.
- BPS. 2024b. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Februari 2024. BRS No. 15/03/Th. XXVII, 1 Maret 2024, Jakarta: BPS.
- BPS. 2024c. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Maret 2024. BRS No. 23/04/Th. XXVII, 1 April 2024, Jakarta: BPS.
- BPN. 2024a. Rencana Aksi Badan Pangan Nasional 2024. Jakarta: BPN.
- BPN. 2024b. Situasi Konsumsi Pangan Nasional Tahun 2023. Jakarta: BPN.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Permenkes RI No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.
- Nordhaus, William D., Samuelson, Paul A. 1998. *Economics. 16th ed.* Boston: Irwin/McGraw-Hill.
- PIHPSN. 2024. Tabel Harga Berdasarkan Komoditas. Accessed September 13, 2024. <https://www.bi.go.id/hargapangan/TabelHarga/PasarTradisionalKomoditas>
- Purwowidhu, C. S. 2024. Badan Pangan Nasional: Jaga StokPangan, Stabilkan Harga. Accessed September 19, 2024. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/badan-pangan-nasional-jaga-stok-pangan-stabilkan-harga>.

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

APPENDIX

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Desa (rupiah), Maret 2024

Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (rupiahs), March 2024

Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	88.417	103.512	94.641
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	7.283	10.338	8.542
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	60.361	53.822	57.665
4	Daging/ <i>Meat</i>	42.006	28.622	36.488
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	44.365	28.386	37.776
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendixs</i>	60.665	59.021	59.988
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	15.864	13.080	14.716
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	44.966	34.539	40.667
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	17.984	18.710	18.283
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	20.469	21.930	21.071
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15.710	14.410	15.174
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	14.257	12.182	13.402
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	285.676	172.234	238.902
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	91.826	98.253	94.476
Makanan/<i>Food</i>		809.847	669.039	751.789
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	483.435	261.076	391.751
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	232.747	105.609	180.325
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	40.384	28.434	35.457
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	62.412	38.481	52.545
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	75.497	38.790	60.362
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	33.105	21.516	28.326
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		927.580	493.906	748.767
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>		1.737.427	1.162.944	1.500.556

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	10,92	15,47	12,59
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,90	1,55	1,14
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	7,45	8,04	7,67
4	Daging/ <i>Meat</i>	5,19	4,28	4,85
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	5,48	4,24	5,02
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendixs</i>	7,49	8,82	7,98
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1,96	1,96	1,96
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	5,55	5,16	5,41
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	2,22	2,80	2,43
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	2,53	3,28	2,80
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,94	2,15	2,02
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,76	1,82	1,78
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	35,28	25,74	31,78
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	11,34	14,69	12,57
Makanan/<i>Food</i>		100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2024

Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	52,12	52,86	52,32
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	25,09	21,38	24,08
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	4,35	5,76	4,74
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	6,73	7,79	7,02
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	8,14	7,85	8,06
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	3,57	4,36	3,78
Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>		100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Lampiran
Appendix

3

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Kuintil Pengeluaran (rupiah), Maret 2024

Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure (rupiahs), March 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	76.315	84.670	92.800	102.515	116.902
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3.759	5.821	7.475	9.453	16.204
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Shrimp/ Squid/ Shell</i>	22.630	36.491	50.920	67.964	110.320
4	Daging/ <i>Meat</i>	11.693	18.958	27.358	40.669	83.760
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	15.579	22.422	30.388	41.741	78.751
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendixs</i>	31.072	44.091	56.616	69.429	98.729
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	9.177	11.519	13.652	16.475	22.757
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	12.638	21.218	30.631	45.016	93.830
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	11.082	14.576	17.444	20.750	27.564
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	13.074	16.541	19.723	23.754	32.263
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7.851	10.867	13.410	16.955	26.787
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	6.901	9.669	12.384	15.717	22.338
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	88.840	141.173	192.923	266.199	505.375
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	39.031	64.998	88.359	121.338	158.654
	Makanan/<i>Food</i>	349.644	503.013	654.083	857.975	1.394.236
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	120.386	189.928	269.729	397.758	980.959
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	45.122	73.231	105.504	158.518	519.255
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	10.722	18.623	26.953	38.275	82.709
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	4.374	8.695	16.204	33.863	199.588
19	Pajak Pungutan dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	21.161	29.708	39.036	57.101	154.807
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	2.111	3.977	7.061	15.978	112.507
	Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	203.876	324.161	464.487	701.492	2.049.825
	Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	553.520	827.174	1.118.570	1.559.467	3.444.061

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	21,83	16,83	14,19	11,95	8,38
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	1,07	1,16	1,14	1,10	1,16
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	6,47	7,25	7,78	7,92	7,91
4	Daging/ <i>Meat</i>	3,34	3,77	4,18	4,74	6,01
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	4,46	4,46	4,65	4,87	5,65
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendix</i>	8,89	8,77	8,66	8,09	7,08
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,62	2,29	2,09	1,92	1,63
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	3,61	4,22	4,68	5,25	6,73
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	3,17	2,90	2,67	2,42	1,98
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	3,74	3,29	3,02	2,77	2,31
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	2,25	2,16	2,05	1,98	1,92
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,97	1,92	1,89	1,83	1,60
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	25,41	28,07	29,50	31,03	36,25
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	11,16	12,92	13,51	14,14	11,38
Makanan/<i>Food</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2024

Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	59,05	58,59	58,07	56,70	47,86
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	22,13	22,59	22,71	22,60	25,33
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	5,26	5,75	5,80	5,46	4,03
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	2,15	2,68	3,49	4,83	9,74
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	10,38	9,16	8,40	8,14	7,55
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	1,04	1,23	1,52	2,28	5,49
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi (rupiah), Maret 2024

Average Monthly per Capita Expenditure Food And Non Food Commodities by Province (rupiahs), March 2024

Provinsi Province	Komoditas Makanan Food Commodities	Komoditas Bukan Makanan Non Food Commodities	Rata-Rata Pengeluaran Average Expenditure
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	722.434	542.299	1.264.733
Sumatera Utara	734.270	606.687	1.340.957
Sumatera Barat	797.728	683.125	1.480.853
Riau	824.229	738.936	1.563.165
Jambi	773.667	698.833	1.472.501
Sumatera Selatan	711.510	577.490	1.289.001
Bengkulu	724.415	691.561	1.415.976
Lampung	656.937	544.537	1.201.473
Kep. Bangka Belitung	929.142	863.932	1.793.074
Kepulauan Riau	938.634	1.170.437	2.109.071
DKI Jakarta	1.108.228	1.686.257	2.794.485
Jawa Barat	803.842	829.190	1.633.032
Jawa Tengah	647.311	624.368	1.271.678
D I Yogyakarta	748.182	1.010.683	1.758.865
Jawa Timur	689.148	667.796	1.356.943
Banten	873.268	898.894	1.772.162
Bali	804.982	1.067.778	1.872.760
NTB	730.071	547.068	1.277.139
NTT	541.265	434.589	975.854
Kalimantan Barat	735.785	652.292	1.388.077
Kalimantan Tengah	835.243	755.448	1.590.691
Kalimantan Selatan	799.948	734.092	1.534.039
Kalimantan Timur	925.954	1.116.838	2.042.791
Kalimantan Utara	833.209	824.833	1.658.042
Sulawesi Utara	717.919	664.510	1.382.429
Sulawesi Tengah	644.418	587.035	1.231.453
Sulawesi Selatan	636.655	646.426	1.283.081
Sulawesi Tenggara	604.047	623.116	1.227.163
Gorontalo	620.823	641.446	1.262.268
Sulawesi Barat	579.734	529.855	1.109.589
Maluku	640.897	636.672	1.277.569
Maluku Utara	726.547	720.763	1.447.310
Papua Barat	836.642	806.846	1.643.488
Papua Barat Daya	810.863	831.867	1.642.730
Papua	765.393	813.501	1.578.894
Papua Selatan	749.474	677.616	1.427.090
Papua Tengah	887.039	600.649	1.487.688
Papua Pegunungan	1.157.571	570.904	1.728.475
Indonesia	751.789	748.767	1.500.556

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
1 PADI-PADIAN/Cereals		99,02
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) Rice (local, premium, imported rice)		98,92
3 Beras ketan/Sticky rice		1,75
4 Jagung basah dengan kulit/Fresh corn with husk		15,19
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi		4,17
6 Tepung terigu/Wheat flour		39,06
7 Padi-padian lainnya/Others		1,33
8 UMBI-UMBIAN/TUBERS		54,73
9 Ketela pohon/singkong/Cassava		25,74
10 Ketela rambat/ubi jalar/Sweet potatoes		12,87
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/Sago flour		1,77
12 Talas/keladi/Taro		3,27
13 Kentang/Potatoes		28,16
14 Gaplek/Dried cassava		0,54
15 Umbi-umbian lainnya/Others		0,64
16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS		90,69
17 Ekor kuning/Yellowtail fish		3,78
18 Tongkol/Skipjack		21,17
19 Tuna/Tuna		2,67
20 Cakalang, dencis/Dencis		10,12
21 Tenggiri/Mackerel		1,08
22 Selar/Trevally		5,69
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara		17,38
24 Teri basah/Wet anchovies		5,25
25 Bandeng/Milkfish		12,25
26 Gabus/Sneakhead		3,18
27 Mujair/Tilapia		10,65
28 Mas/Goldfish		6,48
29 Nila/Tilapia		12,74
30 Lele/Catfish		19,28
31 Kakap/Snapper		1,64
32 Baronang/Rabbitfish		0,76

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Komoditas Makanan Food Commodities	Persentase Percentage
(1)	(2)
33 Patin/Catfish	5,94
34 Bawal/Promfetcfish	3,01
35 Gurame/Carp	1,10
36 Ikan segar/basah lainnya/Others	12,76
37 Udang, lobster/Shrimp, lobster	12,25
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/Squid, cuttlefish, octopus	6,10
39 Ketam, kepiting, rajungan/Mud crab, swimming crab	0,64
40 Kerang, siput, bekicot, remis/Clams, snail, mussels	1,87
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/Others	1,59
42 Kembung diawetkan/peda	8,14
Preserved indian mackerel	
43 Tenggiri diawetkan/Preserved mackerel	1,15
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan	13,01
Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish	
45 Teri diawetkan/Preserved anchovies	25,49
46 Selar diawetkan/Preserved trevally	4,83
47 Sepat diawetkan/Preserved sneaskin gourame	5,40
48 Bandeng diawetkan/Preserved milkfish	3,41
49 Gabus diawetkan/Preserved snakehead	1,18
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb)	3,23
Canned fish (canned sardines, tuna, etc)	
51 Ikan diawetkan lainnya/Others	12,91
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/Preserved shrimp (ebi, rebon)	4,79
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan	2,66
Preserved squid, cuttlefish, octopus	
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/Others	0,61
55 DAGING/MEAT	70,13
56 Daging sapi/Beef	6,55
57 Daging kambing, domba/biri-biri/Goat/lamb meat	0,21
58 Daging babi/Pork	2,33
59 Daging ayam ras/Boiler chicken	59,96
60 Daging ayam kampung/Local chicken	5,35
61 Daging segar lainnya/Others	1,07
62 Daging diawetkan (sisis, abon, nugget, lainnya)	10,17
Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)	
63 Tetelan, sandung lamur/Fat, brisket	1,28

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
64 Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>		6,85
65 TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK		94,44
66 Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>		89,96
67 Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>		5,87
68 Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>		1,73
69 Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb,)/ <i>Others</i>		4,39
70 Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>		9,60
71 Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>		20,38
72 Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>		8,58
73 Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>		5,51
74 Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>		1,97
75 SAYUR-SAYURAN/VEGEAppendixS		97,50
76 Bayam/ <i>Spinach</i>		50,59
77 Kangkung/ <i>Kale</i>		54,76
78 Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>		19,50
79 Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>		16,52
80 Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>		20,43
81 Buncis/ <i>Green beans</i>		16,80
82 Kacang panjang/ <i>Long beans</i>		34,61
83 Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>		44,45
84 Wortel/ <i>Carrots</i>		25,28
85 Mentimun/ <i>Cucumber</i>		22,56
86 Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>		27,81
87 Terong/ <i>Eggplant</i>		35,29
88 Tauge/ <i>Bean sprouts</i>		23,49
89 Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>		19,95
90 Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>VegeAppendix/cap cay soup ingredients (package)</i>		43,13
91 Bahan sayur asam/lodeh (paket) <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>		24,38
92 Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>		5,60
93 Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>		9,43
94 Jengkol/ <i>Jenkol</i>		6,30

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
95 Bawang merah/ <i>Red onion</i>		95,86
96 Bawang putih/ <i>Garlic</i>		93,38
97 Bawang bombay/ <i>Onion</i>		4,76
98 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>		54,87
99 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>		13,54
100 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>		78,81
101 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>		24,90
102 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS		88,31
103 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>		6,24
104 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>		0,52
105 Kacang lainnya/ <i>Others</i>		2,60
106 Tahu/ <i>Tofu</i>		77,32
107 Tempe/ <i>Tempeh</i>		78,85
108 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>		4,40
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>		0,60
110 BUAH-BUAHAN/FRUITS		90,34
111 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>		27,35
112 Mangga/ <i>Mango</i>		4,88
113 Apel/ <i>Apple</i>		6,86
114 Rambutan/ <i>Rambutan</i>		23,95
115 Duku, langsung/ <i>Duku, langsung</i>		20,48
116 Durian/ <i>Durian</i>		10,04
117 Salak/ <i>Snake fruit</i>		14,69
118 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>		12,30
119 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>		24,83
120 Pepaya/ <i>Papaya</i>		19,64
121 Semangka/ <i>Watermelon</i>		13,14
122 Tomat buah/ <i>Tomato</i>		6,30
123 Alpukat/ <i>Avocado</i>		7,52
124 Jambu biji/ <i>Guava</i>		3,06
125 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>		22,39
126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT		98,10
127 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>		2,88
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Cooking oil (palm oil, sunflower oil)</i>		95,20

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>		23,14
130 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Others</i>		3,30
131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE		97,38
132 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>		92,22
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>		19,88
134 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>		13,50
135 Teh celup (<i>sachet</i>)/ <i>Tea bags (sachet)</i>		53,41
136 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>		35,37
137 Kopi instan (<i>sachet</i>)/ <i>Instant coffee (sachet)</i>		42,03
138 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>		2,05
139 Bumbu-Bumbuan/SPICES		98,20
140 Garam/ <i>Salt</i>		97,15
141 Kemiri/ <i>Candlenut</i>		45,27
142 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>		41,55
143 Merica/lada/ <i>Pepper</i>		58,60
144 Jahe/ <i>Ginger</i>		41,00
145 Kunyit/ <i>Turmeric</i>		50,69
146 Asam/ <i>Tamarind</i>		30,01
147 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>		42,66
148 Kecap/ <i>Soy sauce</i>		60,44
149 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>		82,22
150 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>		6,61
151 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>		7,20
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>		44,22
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) <i>Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)</i>		30,22
154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD		83,85
155 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>		78,45
156 Kerupuk/ <i>Crackers</i>		24,44
157 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>		1,22
158 Lainnya/ <i>Others</i>		1,63
159 MAKANAN MINUMAN JADI/PREPARED FOOD AND BEVERAGE		99,35
160 Roti tawar/ <i>Bread</i>		13,83
161 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>		65,65

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
162 Kue kering, biskuit, semprong/Cookies, biscuit, wafer		43,72
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb) Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc)		61,83
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)		79,93
165 Makanan gorengan lainnya/Other fried food		12,39
166 Bubur kacang hijau/Mung bean porridge		22,91
167 Gado-gado, ketoprak, pecel Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)		34,24
168 Nasi campur/rames/Rice with various kind of dishes		47,60
169 Nasi goreng/Fried rice		31,78
170 Nasi putih/Rice		20,73
171 Lontong/ketupat sayur/Rice cake with vegetable		27,62
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/Soto, curry, soup, rawon, minced meat		29,44
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb)/Cooked vegetable (stir fried, coconut milk soup, etc)		29,63
174 Sate, tongseng/Satay, skewers, stew		18,19
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle		68,35
176 Mie instan/Instant noodle		15,50
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik Children's snacks, crackers/chips		60,55
178 Ikan matang/Cooked fish		14,85
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc)		28,49
180 Daging olahan matang (sisu, nugget, daging asap, dsb,) Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)		35,46
181 Bubur ayam/Chicken porridge		23,62
182 Siomay, batagor/Dumplings, fried fish dumplings		41,19
183 Makanan jadi lainnya/Other prepared food		33,36
184 Air kemasan/Mineral water (bottle)		25,83
185 Air kemasan galon/Mineral water (gallon)		45,50
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO2 Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks		22,97
187 Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi Packed juice, health drinks, energy drinks		18,88
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb,)/Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)		60,06

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Komoditas Makanan Food Commodities	Persentase Percentage
(1)	(2)
189 Es krim/ <i>Ice cream</i>	34,10
190 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	36,62
191 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	1,08
192 ROKOK DAN TEMBAKAU/<i>CIGARETTE AND TOBACCO</i>	67,38
193 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	50,15
194 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	15,31
195 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	3,03
196 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	5,80
197 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	4,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi Menurut Klasifikasi Desa, Maret 2024

Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, March 2024

Komoditas Makanan <i>Food Commodity</i>		Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
			Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	6,06	7,13	6,50	
2 Tepung Terigu/Wheat flour	Kg	0,21	0,24	0,22	
3 Ketela Pohon/singkong <i>Cassava</i>	Kg	0,32	0,48	0,39	
4 Ikan dan Udang segar <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	1,49	1,60	1,54	
5 Ikan dan Udang diawetkan <i>Preserved fish and shrimp</i>	Ons/0,1 Kg	1,63	1,94	1,76	
6 Daging Sapi/Beef	Kg	0,05	0,02	0,04	
7 Daging ayam ras dan kampung <i>Boiler and local chicken meat</i>	Kg	0,73	0,56	0,66	
8 Telur ayam ras dan kampung <i>Boiler and local chicken eggs</i>	Butir/Unit	10,34	8,06	9,40	
9 Susu kental manis <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gr	0,24	0,25	0,24	
10 Bayam/Spinach	Kg	0,25	0,27	0,26	
11 Pisang/Banana	Kg	0,50	0,57	0,53	
12 Bawang merah/Red onion	Ons/0,1 Kg	2,28	2,45	2,35	
13 Bawang putih/Garlics	Ons/0,1 Kg	1,59	1,57	1,58	
14 Cabe merah/Red chilies	Kg	0,16	0,13	0,15	
15 Cabe rawit/Cayenne pepper	Kg	0,16	0,20	0,17	
16 Tahu/Tofu	Kg	0,68	0,57	0,63	
17 Tempe/Tempeh	Kg	0,62	0,54	0,58	
18 Minyak kelapa dan goreng <i>Coconut oil and frying oil</i>	Liter/Litre	1,01	1,00	1,01	
19 Kelapa/Coconut	Butir/Unit	0,21	0,52	0,34	
20 Gula pasir/Cane sugar	Ons/0,1 Kg	3,84	5,24	4,41	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (kkal), Maret 2024

Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (kcal), March 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	761,67	902,61	819,78
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	27,74	50,29	37,03
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	49,27	55,65	51,90
4	Daging/ <i>Meat</i>	90,72	66,31	80,65
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	61,93	43,63	54,38
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendixs</i>	35,22	43,29	38,55
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	52,83	46,59	50,25
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	49,91	52,80	51,10
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	264,59	269,70	266,70
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	77,15	92,96	83,67
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	9,75	10,65	10,12
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	58,20	52,98	56,05
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	491,99	393,41	451,35
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00
Makanan/<i>Food</i>		2.030,96	2.080,86	2.051,54

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (gram), Maret 2024

Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (grams), March 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	17,92	21,25	19,30
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,31	0,44	0,36
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	9,04	9,86	9,38
4	Daging/ <i>Meat</i>	5,51	3,98	4,88
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	3,62	2,53	3,17
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendix</i>	2,07	2,79	2,37
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	5,28	4,58	4,99
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,61	0,63	0,62
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,12	0,24	0,17
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	0,71	0,94	0,81
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,41	0,44	0,43
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,16	1,04	1,11
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	15,88	11,62	14,13
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00
Makanan/<i>Food</i>		62,65	60,34	61,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (kkal), Maret 2024

Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (kcal), March 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	797,92	831,02	838,65	842,14	789,18
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	31,31	35,19	36,68	38,82	43,17
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	33,63	43,53	52,24	60,29	69,83
4	Daging/ <i>Meat</i>	36,63	56,28	74,01	96,76	139,58
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	30,62	40,79	50,80	62,07	87,64
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendix</i>	31,41	35,34	38,75	41,98	45,26
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	40,46	46,12	49,20	54,58	60,91
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	32,24	41,22	48,03	57,66	76,36
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	200,94	240,90	268,77	296,15	326,72
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	66,97	77,72	84,55	91,95	97,14
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7,13	8,73	9,88	11,52	13,34
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	39,66	49,38	55,94	63,57	71,68
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	302,00	389,70	438,14	505,69	621,19
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Makanan/<i>Food</i>		1.650,93	1.895,93	2.045,64	2.223,18	2.442,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (gram), Maret 2024*Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (grams), March 2024*

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	18,77	19,55	19,73	19,83	18,60
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,25	0,32	0,36	0,40	0,49
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Shrimp/ Squid/ Shell</i>	5,85	7,73	9,35	10,92	13,03
4	Daging/ <i>Meat</i>	2,23	3,41	4,47	5,83	8,45
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	1,86	2,46	2,99	3,61	4,93
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendix</i>	2,05	2,22	2,38	2,54	2,65
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4,05	4,59	4,89	5,40	6,02
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,37	0,49	0,58	0,70	0,97
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,14	0,17	0,18	0,19	0,17
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	0,69	0,76	0,79	0,87	0,93
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,31	0,38	0,42	0,48	0,55
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	0,79	0,99	1,11	1,26	1,39
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	8,52	11,35	13,30	16,00	21,46
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Makanan/<i>Food</i>		45,87	54,40	60,56	68,03	79,64

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi,
Maret 2024**

*Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province,
March 2024*

Provinsi Province	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Grams)
(1)	(2)	(3)
Aceh	1.989,55	60,64
Sumatera Utara	2.041,63	62,11
Sumatera Barat	2.032,94	57,79
Riau	2.017,10	59,16
Jambi	2.011,88	58,73
Sumatera Selatan	2.196,16	66,43
Bengkulu	2.032,04	60,58
Lampung	2.005,80	57,99
Kep. Bangka Belitung	1.992,17	65,69
Kepulauan Riau	2.050,02	67,05
DKI Jakarta	2.073,28	68,15
Jawa Barat	2.069,91	62,26
Jawa Tengah	1.993,03	59,23
D I Yogyakarta	2.015,51	62,32
Jawa Timur	2.046,20	60,48
Banten	2.184,28	66,03
Bali	2.295,02	67,22
NTB	2.419,21	74,45
NTT	1.930,43	55,06
Kalimantan Barat	1.903,38	58,52
Kalimantan Tengah	2.050,60	61,84
Kalimantan Selatan	2.198,30	69,20
Kalimantan Timur	1.950,46	64,30
Kalimantan Utara	1.869,58	61,69
Sulawesi Utara	2.011,68	63,62
Sulawesi Tengah	2.032,80	60,58
Sulawesi Selatan	2.063,99	63,63
Sulawesi Tenggara	1.955,09	60,98
Gorontalo	1.938,17	58,12
Sulawesi Barat	2.068,70	60,03
Maluku	1.791,94	52,20
Maluku Utara	1.800,54	52,05
Papua Barat	1.769,80	51,78
Papua Barat Daya	1.890,36	57,83
Papua	1.782,90	54,73
Papua Selatan	1.790,62	51,57
Papua Tengah	1.696,02	43,48
Papua Pegunungan	2.190,07	39,89
Indonesia	2.051,54	61,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Beras Menurut Karakteristik, Maret 2024

Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Rice Commodities by Characteristics, March 2024

Karakteristik Characteristics	Konsumsi (Kg) Consumption (Kg)	Pengeluaran (rupiah) Expenditure (rupiahs)
(1)	(2)	(3)
Klasifikasi Desa/Urban Rural Classification		
Perkotaan/Urban	6,06	83.964
Perdesaan/Rural	7,13	98.065
Kuintil Pengeluaran/Quintile of Expenditure		
Kuintil 1/1 st Quintile	6,35	73.256
Kuintil 2/2 nd Quintile	6,63	81.148
Kuintil 3/3 rd Quintile	6,67	88.463
Kuintil 4/4 th Quintile	6,66	96.979
Kuintil 5/5 th Quintile	6,20	109.047
Rata-Rata Jumlah ART/Average Number of Household Members		
1 Orang/Single	7,60	120.630
2 Orang/2 people	7,62	112.778
3 Orang atau lebih/3 people or more	6,40	87.620
Jenis Kelamin KRT/Gender of HH		
Laki-laki/Male	6,47	89.245
Perempuan/Female	6,81	95.388
Pendidikan Tertinggi KRT/Highest Education of HH		
< SMA/Lower than Senior High School	6,88	91.540
SMA ke atas/Senior High School or Higher	5,94	87.205
Lapangan Usaha KRT/Business Field of HH		
Sektor Pertanian/Agricultural Sector	7,24	97.463
Sektor Industri/Industrial Sector	6,12	85.345
Sektor Jasa/Service Sector	6,09	85.464
Indonesia	6,50	89.778

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Beras Menurut Provinsi, Maret 2024

Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Rice Commodities by Province, March 2024

Provinsi Province	Konsumsi (Kg) Consumption (Kg)	Pengeluaran (rupiah) Expenditure (rupiahs)
(1)	(2)	(3)
Aceh	6,91	94.082
Sumatera Utara	7,12	104.317
Sumatera Barat	6,63	103.659
Riau	6,11	91.216
Jambi	6,06	84.379
Sumatera Selatan	6,69	86.024
Bengkulu	7,15	97.549
Lampung	6,60	89.936
Kep. Bangka Belitung	5,98	99.748
Kepulauan Riau	5,21	67.209
DKI Jakarta	5,46	77.807
Jawa Barat	6,50	87.915
Jawa Tengah	5,78	77.731
D I Yogyakarta	5,14	72.748
Jawa Timur	6,25	85.625
Banten	6,83	92.651
Bali	7,66	105.289
NTB	8,32	117.225
NTT	8,81	130.791
Kalimantan Barat	6,82	94.225
Kalimantan Tengah	6,47	97.889
Kalimantan Selatan	6,23	89.263
Kalimantan Timur	5,66	86.062
Kalimantan Utara	6,00	92.019
Sulawesi Utara	7,47	97.134
Sulawesi Tengah	7,65	101.920
Sulawesi Selatan	7,38	85.501
Sulawesi Tenggara	7,49	92.968
Gorontalo	7,51	101.538
Sulawesi Barat	8,50	103.527
Maluku	6,69	104.243
Maluku Utara	6,50	107.600
Papua Barat	6,11	97.905
Papua Barat Daya	5,91	82.043
Papua	5,57	74.726
Papua Selatan	5,22	71.975
Papua Tengah	4,43	81.992
Papua Pegunungan	4,17	107.146
Indonesia	6,50	89.778

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Lampiran 15 **Tingkat Partisipasi Konsumsi Komoditas Beras Menurut Provinsi, Maret 2024**
Appendix *Participation Rate of Rice Commodities Consumption by Province, March 2024*

Provinsi Province	Persentase Percentage
(1)	(2)
Aceh	99,30
Sumatera Utara	99,67
Sumatera Barat	98,67
Riau	99,14
Jambi	99,63
Sumatera Selatan	99,76
Bengkulu	99,62
Lampung	99,57
Kep. Bangka Belitung	99,47
Kepulauan Riau	96,42
DKI Jakarta	97,56
Jawa Barat	98,87
Jawa Tengah	98,84
D I Yogyakarta	94,42
Jawa Timur	99,25
Banten	99,35
Bali	97,74
NTB	99,03
NTT	99,77
Kalimantan Barat	99,83
Kalimantan Tengah	99,78
Kalimantan Selatan	99,39
Kalimantan Timur	99,08
Kalimantan Utara	99,61
Sulawesi Utara	99,52
Sulawesi Tengah	99,31
Sulawesi Selatan	99,73
Sulawesi Tenggara	99,38
Gorontalo	99,54
Sulawesi Barat	99,51
Maluku	99,10
Maluku Utara	99,61
Papua Barat	99,12
Papua Barat Daya	97,40
Papua	98,52
Papua Selatan	95,93
Papua Tengah	95,64
Papua Pegunungan	82,70
Indonesia	98,92

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan,
Maret 2024Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities,
March 2024

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)
1	PADI-PADIAN/Cereals			22.083
2	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	1,517	20.948
3	Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	Kg	0,005	80
4	Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0,044	338
5	Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	Kg	0,011	102
6	Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	Kg	0,052	592
7	Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	23
8	UMBI-UMBIAN/TUBERS			1.993
9	Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	Kg	0,090	481
10	Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0,057	538
11	Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	Kg	0,006	64
12	Talas/keladi/ <i>Taro</i>	Kg	0,012	112
13	Kentang/ <i>Potatoes</i>	Kg	0,048	767
14	Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	Kg	0,001	13
15	Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	18
16	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS			13.455
17	Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	Kg	0,008	247
18	Tongkol/ <i>Skipjack</i>	Kg	0,043	1.146
19	Tuna/ <i>Tuna</i>	Kg	0,006	225
20	Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>	Kg	0,023	602
21	Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	Kg	0,002	98
22	Selar/ <i>Trevally</i>	Kg	0,013	313
23	Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	Kg	0,033	1.028
24	Teri basah/ <i>Wet anchovies</i>	Kg	0,007	173
25	Bandeng/ <i>Milkfish</i>	Kg	0,024	696
26	Gabus/ <i>Sneakhead</i>	Kg	0,007	262
27	Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	0,022	645
28	Mas/ <i>Goldfish</i>	Kg	0,014	458
29	Nila/ <i>Tilapia</i>	Kg	0,028	909
30	Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	0,038	961
31	Kakap/ <i>Snapper</i>	Kg	0,004	184
32	Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	Kg	0,002	59

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
33 Patin/Catfish	Kg	0,013	349
34 Bawal/Promfjetfish	Kg	0,006	195
35 Gurame/Carp	Kg	0,002	124
36 Ikan segar/basah lainnya/Others	Kg	0,032	794
37 Udang, lobster/Shrimp, lobster	Kg	0,015	966
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/Squid, cuttlefish, octopus	Kg	0,009	508
39 Ketam, kepiting, rajungan/Mud crab, swimming crab	Kg	0,001	65
40 Kerang, siput, bekicot, remis/Clams, snail, mussels	Kg	0,004	80
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/Others	Kg	0,002	90
42 Kembung diawetkan/peda Preserved indian mackerel	Ons/0,1 Kg	0,038	173
43 Tenggiri diawetkan/Preserved mackerel	Ons/0,1 Kg	0,005	33
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish	Ons/0,1 Kg	0,095	405
45 Teri diawetkan/Preserved anchovies	Ons/0,1 Kg	0,088	673
46 Selar diawetkan/Preserved trevally	Ons/0,1 Kg	0,020	86
47 Sepat diawetkan/Preserved sneakskin gourame	Ons/0,1 Kg	0,019	112
48 Bandeng diawetkan/Preserved milkfish	Ons/0,1 Kg	0,024	109
49 Gabus diawetkan/Preserved snakehead	Ons/0,1 Kg	0,005	42
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) Canned fish (canned sardines, tuna, etc)	Ons/0,1 Kg	0,021	144
51 Ikan diawetkan lainnya/Others	Ons/0,1 Kg	0,069	308
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/Preserved shrimp (ebi, rebon)	Ons/0,1 Kg	0,014	71
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan Preserved squid, cuttlefish, octopus	Ons/0,1 Kg	0,010	110
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/Others	Ons/0,1 Kg	0,003	15
55 DAGING/MEAT			8.514
56 Daging sapi/Beef	Kg	0,009	1.167
57 Daging kambing, domba/biri-biri/Goat/lamb meat	Kg	0,000	32
58 Daging babi/Pork	Kg	0,005	475
59 Daging ayam ras/Boiler chicken	Kg	0,139	4.936
60 Daging ayam kampung/Local chicken	Kg	0,015	775
61 Daging segar lainnya/Others	Kg	0,002	110
62 Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya) Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)	Kg	0,012	683
63 Tetelan, sandung lamur/Fat, brisket	Kg	0,001	79

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
64	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	Kg	0,009	256
65	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			8.814
66	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	2,128	4.049
67	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,066	188
68	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,022	61
69	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb,)/ <i>Others</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,124	114
70	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	0,125	548
71	Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	±397 gr	0,056	709
72	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	Kg	0,014	1.589
73	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	Kg	0,012	1.364
74	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	...	0,018	191
75	SAYUR-SAYURAN/VEGEAppendixS			13.997
76	Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	0,061	570
77	Kangkung/ <i>Kale</i>	Kg	0,072	624
78	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	Kg	0,028	252
79	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	Kg	0,023	233
80	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	Kg	0,025	253
81	Buncis/ <i>Green beans</i>	Kg	0,018	215
82	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	Kg	0,038	388
83	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	Kg	0,040	633
84	Wortel/ <i>Carrots</i>	Kg	0,024	328
85	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	Kg	0,037	309
86	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	Kg	0,049	329
87	Terong/ <i>Eggplant</i>	Kg	0,054	448
88	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	Kg	0,018	207
89	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	Kg	0,033	264
90	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>VegeAppendix/cap cay soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0,181	617
91	Bahan sayur asam/lodeh (paket) <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0,093	332
92	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	Kg	0,011	87
93	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	Kg	0,020	111
94	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	Kg	0,008	192

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
95 Bawang merah/Red onion	Ons/0,1 Kg	0,549	1.862
96 Bawang putih/Garlic	Ons/0,1 Kg	0,370	1.389
97 Bawang bombay/Onion	Ons/0,1 Kg	0,018	78
98 Cabai merah/Red chilies	Kg	0,034	1.812
99 Cabai hijau/Green chilies	Kg	0,007	230
100 Cabai rawit/Cayenne pepper	Kg	0,041	1.800
101 Sayur-sayuran lainnya/Others	Kg	0,043	436
102 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS			3.434
103 Kacang tanah tanpa kulit/Peanuts without shell	Kg	0,005	123
104 Kacang kedelai/Soybeans	Kg	0,001	11
105 Kacang lainnya/Others	Kg	0,003	62
106 Tahu/Tofu	Kg	0,148	1.582
107 Tempe/Tempeh	Kg	0,136	1.606
108 Oncom/Fermented soybean cake	Ons/0,1 Kg	0,020	41
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/Others	Ons/0,1 Kg	0,003	10
110 BUAH-BUAHAN/FRUITS			9.489
111 Jeruk, jeruk bali/Orange, pomelo orange	Kg	0,067	1.250
112 Mangga/Mango	Kg	0,014	255
113 Apel/Apple	Kg	0,014	490
114 Rambutan/Rambutan	Kg	0,084	777
115 Duku, langsung/Duku, langsung	Kg	0,076	900
116 Durian/Durian	Kg	0,060	1.491
117 Salak/Snake fruit	Kg	0,039	386
118 Pisang ambon/Ambon banana	Kg	0,037	469
119 Pisang lainnya/Other banana	Kg	0,087	810
120 Pepaya/Papaya	Kg	0,061	525
121 Semangka/Watermelon	Kg	0,053	489
122 Tomat buah/Tomato	Kg	0,009	135
123 Alpukat/Avocado	Kg	0,021	393
124 Jambu biji/Guava	Kg	0,007	79
125 Buah-buahan lainnya/Other	Kg	0,074	1.040
126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT			4.266
127 Minyak kelapa/Coconut oil	Liter/Litre	0,007	120
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) Cooking oil (palm oil, sunflower oil)	Liter/Litre	0,228	3.699
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) Coconut (not including instant coconut milk)	Butir/Unit	0,078	387

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
130 Minyak dan kelapa lainnya/Others	...	0,010	60
131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE			4.917
132 Gula pasir/Cane sugar	Ons/0,1 Kg	1,030	1.893
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)	Ons/0,1 Kg	0,103	219
134 Teh bubuk/Tea powder	Ons/0,1 Kg	0,036	129
135 Teh celup (sachet)/Tea bags (sachet)	2 gr	1,180	422
136 Kopi (bubuk, biji)/Coffee (powder, beans)	Ons/0,1 Kg	0,172	838
137 Kopi instan (sachet)/Instant coffee (sachet)	20 gr	0,936	1.344
138 Bahan minuman lainnya/Other beverages	...	0,029	72
139 Bumbu-Bumbu/SPICES			3.541
140 Garam/Salt	Gram	20,880	342
141 Kemiri/Candlenut	Gram	3,921	220
142 Ketumbar/jinten/Coriander/caraway	Gram	2,330	134
143 Merica/lada/Pepper	Gram	2,016	244
144 Jahe/Ginger	Gram	4,427	185
145 Kunyit/Turmeric	Gram	5,215	183
146 Asam/Tamarind	Gram	3,836	147
147 Terasi/petis/Shrimp paste	Gram	2,823	196
148 Kecap/Soy sauce	100 ml	0,152	581
149 Penyedap masakan/vetsin/Monosodium glutamate	Gram	7,288	464
150 Sambal jadi/Chili sauce	100 ml	0,019	98
151 Saus tomat/Ketchup	100 ml	0,021	99
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan Packed spices, mixed spices	Gram	5,312	442
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)	Gram	5,102	205
154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD			3.127
155 Mie instan/Instant noodles	±80 ml	0,865	2.564
156 Kerupuk/Crackers	Ons/0,1 Kg	0,172	460
157 Bubur bayi kemasan/Packaged baby porridge	±150 ml	0,008	59
158 Lainnya/Others	...	0,011	44
159 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE			55.744
160 Roti tawar/Bread	Potong/Pieces	0,290	469
161 Roti manis, roti lainnya/Sweet bread, other bread	Potong/Pieces	1,095	2.248

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
162 Kue kering, biskuit, semprong/Cookies, biscuit, wafer	Ons/0,1 Kg	0,408	1.505
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb) Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc)	Buah/Unit	1,381	2.122
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)	Potong/Pieces	2,771	2.996
165 Makanan gorengan lainnya/Other fried food	Potong/Pieces	0,249	321
166 Bubur kacang hijau/Mung bean porridge	Potong/Pieces	0,119	634
167 Gado-gado, ketoprak, pecel Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)	Porsi/Portion	0,180	1.532
168 Nasi campur/rames/Rice with various kind of dishes	Porsi/Portion	0,631	7.050
169 Nasi goreng/Fried rice	Porsi/Portion	0,182	2.259
170 Nasi putih/Rice	Porsi/Portion	0,250	1.061
171 Lontong/ketupat sayur/Rice cake with vegeAppendix	Porsi/Portion	0,184	1.285
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/Soto, curry, soup, rawon, minced meat	Porsi/Portion	0,161	1.783
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb)/Cooked vegeAppendix (stir fried, coconut milk soup, etc)	Porsi/Portion	0,298	1.364
174 Sate, tongseng/Satay, skewers, stew	Porsi (5 tusuk)/ Portion (5 skeers)	0,101	1.162
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle	Porsi/Portion	0,533	5.354
176 Mie instan/Instant noodle	Porsi/Portion	0,090	523
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik Children's snacks, crackers/chips	Ons/0,1 Kg	0,689	2.665
178 Ikan matang/Cooked fish	Potong/Pieces	0,129	941
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc)	Potong/Pieces	0,244	2.350
180 Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb.) Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)	Potong/Pieces	0,714	1.127
181 Bubur ayam/Chicken porridge	Porsi/Portion	0,162	1.222
182 Siomay, batagor/Dumplings, fried fish dumplings	Porsi (5 tusuk)/ portion (5 skeers)	0,276	1.540
183 Makanan jadi lainnya/Other prepared food	...	0,392	1.791
184 Air kemasan/Mineral water (bottle)	Liter/Litre	0,217	1.042
185 Air kemasan galon/Mineral water (gallon)	Galon	0,240	1.999
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO2 Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks	±250 ml	0,199	648
187 Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/Packed juice, health drinks, energy drinks	±200 ml	0,170	613

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
188	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb,)/ Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)	Gelas/Glass	1,000	3.495
189	Es krim/Ice cream	Mangkok kecil/ Small bowl	0,241	1.071
190	Es lainnya/Other ice products	Porsi/Portion	0,472	1.481
191	Minuman keras/Alcoholic beverage	Liter/Litre	0,005	92
192	ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO			22.044
193	Rokok kretek filter/Filtered clove cigarette	Batang/Unit	12,637	17.070
194	Rokok kretek tanpa filter/Non-filtered clove cigarette	Batang/Unit	3,115	3.404
195	Rokok putih/Cigarette	Batang/Unit	0,711	1.065
196	Tembakau/Tobacco	Ons/0,1 Kg	0,029	244
197	Rokok dan tembakau lainnya Other cigarettes and tobacco	...	0,088	261

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), Maret 2024

Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), March 2024

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	483.435	261.076	391.751
2	Perkiraan sewa rumah sendiri/bebas sewa <i>Imputed house rent</i>	207.831	100.092	163.408
3	Kontrak rumah/ <i>House contract</i>	9.702	413	5.872
4	Sewa rumah/ <i>House rent</i>	4.590	265	2.806
5	Rumah dinas dan lainnya/ <i>Official rent and others</i>	2.020	799	1.516
6	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan <i>House maintenance and minor repairs</i>	11.004	6.265	9.050
7	Listrik/ <i>Electricity</i>	57.349	22.291	42.893
8	Air (PAM/pikulan/membeli)/ <i>Water</i>	9.627	2.576	6.720
9	GENERATOR/GENERATOR			
9	Bahan bakar Minyak/ <i>Fuel</i>	230	896	505
10	Minyak pelumas/ <i>Lubricant oil</i>	21	52	34
11	Pemeliharaan dan perbaikan generator <i>Generator maintenance and service</i>	23	48	33
12	KENDARAAN BERMOTOR/MOTOR VEHICLES			
12	Bensin/ <i>Gasoline</i>	83.131	56.558	72.174
13	Solar/ <i>Diesel oil</i>	1.760	2.626	2.117
14	Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	40	64	50
15	Minyak pelumas/ <i>Lubricant oil</i>	8.416	6.197	7.501
16	Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan bermotor <i>Motor vehicle repair and maintenance</i>	9.725	6.778	8.510
17	Elpiji/LPG	14.912	11.848	13.648
18	Gas Kota/ <i>City gas</i>	380	33	237
19	Minyak tanah untuk keperluan lainnya <i>Kerosene for other purposes</i>	590	773	665
20	Arang/batu bara/briket/ <i>Charcoal/coal/briquette</i>	12	52	29
21	Biogas/ <i>Biogas</i>	4	28	14
22	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya <i>Firewood and other fuel</i>	937	6.280	3.140
23	Kebutuhan rumah lainnya/ <i>Others</i>	4.322	3.053	3.799
24	Rekening telepon rumah/ <i>Phone bill (home)</i>	324	61	216
25	Pulsa HP/ <i>Mobile phone bill</i>	18.393	11.711	15.637
26	Benda pos/ <i>Post stuff</i>	136	75	111
27	Biaya internet/ <i>Internet cost</i>	37.574	21.088	30.776

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
28	Lainnya (nomor perdana warnet kirim paket dsb) <i>Others</i>	383	152	288
29	ANEKA BARANG DAN JASA/GOODS AND SERVICES	232.747	105.609	180.325
30	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan shampo <i>Soap, toothpaste, toothbrush, and shampoo</i>	18.201	12.744	15.951
31	Barang kecantikan/ <i>Cosmetic include perfume</i>	10.956	6.169	8.982
32	Perawatan kulit, muka, kuku,rambut <i>Skin care, face care, hair care, etc</i>	15.867	8.718	12.919
33	Sabun cuci/ <i>Laundry soap</i>	10.563	8.436	9.686
34	Bahan pemeliharaan pakaian <i>Clothes maintenance material</i>	5.816	3.475	4.851
35	Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat tulis <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	1.936	1.141	1.608
36	Barang lainnya (tissue, pampers, kantong plastik, tali/ tambang plastik, dsb)/ <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, plastic bag, rope/plastic rope, etc)</i>	13.246	8.227	11.177
37	Rumah Sakit Pemerintah/ <i>Public Hospital</i>	11.014	6.120	8.996
38	Rumah Sakit Swasta/ <i>Private Hospital</i>	16.037	4.609	11.325
39	Puskesmas/pustu/polindes/posyandu/ <i>Public Health Center/ Sub Ordinary Public Health Center</i>	695	964	806
40	Praktik dokter/poliklinik/ <i>Clinic</i>	2.074	1.288	1.750
41	Praktik petugas kesehatan <i>Health care practitioners practice</i>	827	1.286	1.016
42	Praktik pengobatan tradisional <i>Traditional medicine practices</i>	367	288	334
43	Dukun penolong persalinan <i>The birth attendant shaman</i>	84	122	100
44	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan <i>Take medicine with recipe</i>	2.041	885	1.564
45	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan/ <i>Take medicine without recipe</i>	2.412	1.392	1.992
46	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan <i>Purchasing traditional medicine</i>	614	410	530
47	Biaya pemeliharaan kacamata, kaki/tangan palsu, dan kursi roda/ <i>Purchasing glasses, hand/leg artificial, and wheel chair</i>	264	76	186

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
48	Periksa kehamilan/ <i>Pregnancy examination</i>	565	337	471
49	Imunisasi/ <i>Immunization cost</i>	1.330	1.383	1.352
50	Vaksin Covid-19/ <i>Covid-19 vaccine</i>	—	—	—
51	Tes kesehatan/ <i>Medical Check Up</i>	457	126	320
52	Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb)/ <i>Contraception</i>	1.152	1.079	1.122
53	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya <i>Other health care cost</i>	2.953	1.011	2.152
54	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal) <i>Development school contribution/admission fee</i>	9.273	2.306	6.400
55	Uang Sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah <i>POMG/School fee</i>	40.107	15.350	29.899
56	Iuran sekolah lainnya <i>Other cost of school contribution</i>	3.370	1.285	2.510
57	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran <i>Text books, school material copy</i>	3.059	1.706	2.501
58	Alat-alat tulis/ <i>Stationery</i>	1.833	1.338	1.629
59	Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah <i>Non formal education cost</i>	3.693	1.019	2.590
60	Transportasi darat/ <i>Road transportation expenses</i>	10.360	4.574	7.974
61	Transportasi udara/pesawat <i>Air transportation/airplane</i>	4.764	809	3.133
62	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut <i>Coast transportation expenses</i>	467	390	435
63	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb)/ <i>Others</i>	3.082	722	2.109
64	Hotel/motel/penginapan/ <i>Hotel inn</i>	2.786	439	1.818
65	Hiburan/ <i>Theatre and other recreation</i>	2.737	478	1.806
66	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	23.832	3.207	15.328
67	Jasa Lembaga keuangan/ <i>Financial service charge</i>	3.111	1.271	2.352
68	Jasa lainnya (pembulatan KTP, SIM, akte kelahiran, dll) <i>Other services (ID card, etc)</i>	804	432	650
69	PAKAIAN ALAS KAKI DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING FOOTWEAR AND HEADGEAR</i>	40.384	28.434	35.457

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
70	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa <i>Ready to wear clothes for men</i>	9.752	7.182	8.692
71	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa <i>Ready to wear clothes for women</i>	11.531	8.195	10.155
72	Pakaian jadi untuk anak-anak <i>Ready to wear clothes for children</i>	5.892	4.715	5.407
73	Bahan pakaian/ <i>Clothing material</i>	883	681	799
74	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, dll <i>Tailor fee, sewing materials</i>	734	550	658
75	Alas Kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb) <i>Footwear (shoes, sandals, socks, etc.)</i>	7.407	4.329	6.138
76	Tutup kepala/ <i>Headgear</i>	1.856	1.497	1.708
77	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc)</i>	2.329	1.285	1.899
78	BARANG TAHAN LAMA/DURABLE GOODS	62.412	38.481	52.545
79	Meubelair/ <i>Furniture</i>	2.710	2.388	2.577
80	Peralatan rumah tangga/ <i>Household Appliances</i>	2.174	1.153	1.753
81	Perlengkapan perabot rumah tangga <i>Household furnishing</i>	1.658	1.606	1.636
82	Perkakas rumah tangga/ <i>Household equipment</i>	938	1.095	1.003
83	Alat-alat dapur/makan/ <i>Kitchen utensils</i>	1.538	1.545	1.541
84	Barang-barang pajangan/hiasan/ <i>Decoration stuff</i>	224	123	182
85	Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga/ <i>Repairing household furniture, equipment, and appliances</i>	660	358	535
86	Pembelian & perbaikan HP/smartphone dan asesorisnya <i>Purchasing & repairment mobile phone and accessories</i>	5.741	2.541	4.421
87	Pembelian & perbaikan kamera,acamata, video camera, alat-alat optik lainnya/ <i>Purchasing & repairment camera, glasses, video camera, and other optical stuff</i>	490	125	340
88	Pembelian & perbaikan arloji, jam, payung, tas, koper/ <i>Purchasing & repairment watch, clock, umbrella, bag, suitcase</i>	955	426	737
89	Perhiasan mahal terbuat dari logam atau batu mulia dan perbaikannya/ <i>Expensive jewelry made of metals and precious stone</i>	5.616	2.622	4.382

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
90	Pembelian & perbaikan mainan anak (sepeda roda tiga), perhiasan murah dan imitasi/ <i>Purchasing & repairment of children's toys (tricycle), cheap jewelry and imitations</i>	1.171	743	994
91	Pembelian & perbaikan televisi, radio, video, DVD, kaset, gitar, piano/organ, komputer, laptop, Appendix dan perbaikannya/ <i>Purchasing & repairment of television, radio, video, DVD, cassette, guitar, piano/organs, computer, laptop, Appendix</i>	1.999	681	1.456
92	Pembelian & perbaikan alat dan perlengkapan olahraga/ <i>Purchasing & repairment of sports equipment</i>	572	140	394
93	Pembelian kendaraan untuk transportasi/ <i>Purchasing of vehicles</i>	32.947	20.735	27.912
94	Binatang dan tanaman peliharaan termasuk biaya pemeliharaan/ <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	2.273	1.678	2.028
95	Barang tahan lama lainnya/ <i>Other durable goods</i>	745	522	653
96	PAJAK PUNGUTAN DAN ASURANSI TAXES AND INSURANCES	75.497	38.790	60.362
97	Pajak Bumi dan Bangunan/ <i>Land and building taxes</i>	2.911	1.132	2.178
98	Pajak Kendaraan Bermotor dan tak bermotor/ <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	17.191	9.295	13.935
99	Pungutan/retribusi/ <i>Charges/Retribution</i>	4.772	1.046	3.236
100	Asuransi kesehatan/ <i>Health insurance</i>	46.578	26.447	38.278
101	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian/ <i>Other life insurance and general insurance</i>	3.050	683	2.074
102	Lainnya/ <i>Others</i>	995	188	662
103	KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI PARTIES AND CEREMONIES	33.105	21.516	28.326
104	Perkawinan/ <i>Wedding</i>	12.535	9.934	11.462
105	Khitanan dan ulang tahun/ <i>Circumcision and birthday</i>	1.993	1.747	1.891
106	Perayaan hari raya agama/ <i>Religious ceremony</i>	832	678	768
107	Biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani/ <i>Pilgrimage/Hajj cost (BPIH), religious trips</i>	11.383	4.380	8.496
108	Upacara agama atau adat lainnya/ <i>Religious/traditional ceremony</i>	4.527	3.615	4.151
109	Biaya Pemakaman/ <i>Funeral</i>	1.835	1.163	1.558

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenar) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenar)

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 PADI-PADIAN/Cereals			
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) Rice (local, premium, imported rice)	Kg	3.622,00	84,75
3 Beras ketan/Sticky rice	Kg	3.605,00	77,00
4 Jagung basah dengan kulit/Fresh corn with husk	Kg	361,20	11,48
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi	Kg	3.200,00	82,80
6 Tepung terigu/Wheat flour	Kg	3.330,00	90,00
7 Padi-padian lainnya/Others	Kg	3.570,00	73,00
8 UMBI-UMBIAN/TUBERS			
9 Ketela pohon/singkong/Cassava	Kg	1.309,00	8,50
10 Ketela rambat/ubi jalar/Sweet potatoes	Kg	1.252,00	11,78
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/Sago flour	Kg	3.380,00	6,00
12 Talas/keladi/Taro	Kg	1.135,40	15,50
13 Kentang/Potatoes	Kg	520,80	17,64
14 Gaplek/Dried cassava	Kg	3.380,00	15,00
15 Umbi-umbian lainnya/Others	Kg	3.014,83	13,00
16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS			
17 Ekor kuning/Yellowtail fish	Kg	872,00	136,00
18 Tongkol/Skipjack	Kg	904,00	137,00
19 Tuna/Tuna	Kg	904,00	233,00
20 Cakalang, dencis/Dencis	Kg	904,00	196,00
21 Tenggiri/Mackerel	Kg	904,00	136,00
22 Selar/Trevally	Kg	480,00	90,24
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara	Kg	824,00	176,00
24 Teri basah/Wet anchovies	Kg	740,00	103,00
25 Bandeng/Milkfish	Kg	1.032,00	160,00
26 Gabus/Sneakhead	Kg	477,40	76,88
27 Mujair/Tilapia	Kg	712,00	149,60
28 Mas/Goldfish	Kg	860,00	160,00
29 Nila/Tilapia	Kg	890,00	187,00
30 Lele/Catfish	Kg	477,40	76,88
31 Kakap/Snapper	Kg	736,00	160,00
32 Baronang/Rabbitfish	Kg	1.200,00	165,00

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 18

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
33 Patin/Catfish	Kg	477,40	76,88
34 Bawal/Promfjetfish	Kg	960,00	190,00
35 Gurame/Carp	Kg	712,00	149,60
36 Ikan segar/basah lainnya/Others	Kg	904,00	136,00
37 Udang, lobster/Shrimp, lobster	Kg	618,80	142,80
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/Squid, cuttlefish, octopus	Kg	750,00	161,00
39 Ketam, kepiting, rajungan/Mud crab, swimming crab	Kg	679,50	62,10
40 Kerang, siput, bekicot, remis/Clams, snail, mussels	Kg	1.010,00	144,00
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/Others	Kg	552,20	108,60
42 Kembung diawetkan/peda Preserved indian mackerel	Ons/0,1 Kg	140,40	25,20
43 Tenggiri diawetkan/Preserved mackerel	Ons/0,1 Kg	135,10	29,40
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish	Ons/0,1 Kg	138,60	25,55
45 Teri diawetkan/Preserved anchovies	Ons/0,1 Kg	230,50	48,65
46 Selar diawetkan/Preserved trevally	Ons/0,1 Kg	145,50	28,50
47 Sepat diawetkan/Preserved sneakskin gourame	Ons/0,1 Kg	216,80	28,50
48 Bandeng diawetkan/Preserved milkfish	Ons/0,1 Kg	296,00	17,10
49 Gabus diawetkan/Preserved snakehead	Ons/0,1 Kg	233,60	46,40
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) Canned fish (canned sardines, tuna, etc)	Ons/0,1 Kg	338,00	21,10
51 Ikan diawetkan lainnya/Others	Ons/0,1 Kg	305,00	43,62
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/Preserved shrimp (ebi, rebon)	Ons/0,1 Kg	265,50	56,16
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan Preserved squid, cuttlefish, octopus	Ons/0,1 Kg	265,50	56,16
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/Others	Ons/0,1 Kg	357,00	41,10
55 DAGING/MEAT			
56 Daging sapi/Beef	Kg	2.070,00	188,00
57 Daging kambing, domba/biri-biri/Goat/lamb meat	Kg	1.540,00	166,00
58 Daging babi/Pork	Kg	4.165,00	130,00
59 Daging ayam ras/Boiler chicken	Kg	3.020,00	182,00
60 Daging ayam kampung/Local chicken	Kg	3.020,00	182,00
61 Daging segar lainnya/Others	Kg	2.050,00	171,00
62 Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya) Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)	Kg	3.385,69	145,00
63 Tetelan, sandung lamur/Fat, brisket	Kg	1.280,00	155,30

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 18

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
	(1)	(2)	(3)	(4)
64	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	Kg	1.189,58	155,30
65	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			
66	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	82,24	6,62
67	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	68,90	4,52
68	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	125,40	7,76
69	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb,)/ <i>Others</i>	Butir/ <i>Unit</i>	64,20	4,83
70	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	122,00	6,40
71	Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	±397 gr	1.333,90	32,55
72	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	Kg	5.090,00	246,00
73	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	Kg	1.672,00	76,00
74	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	...	488,00	3,30
75	SAYUR-SAYURAN/VEGEAppendixS			
76	Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	113,60	6,39
77	Kangkung/ <i>Kale</i>	Kg	168,00	20,40
78	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	Kg	180,00	10,50
79	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	Kg	66,00	6,30
80	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	Kg	191,40	20,01
81	Buncis/ <i>Green beans</i>	Kg	306,00	21,60
82	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	Kg	276,00	27,60
83	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	Kg	190,00	9,50
84	Wortel/ <i>Carrots</i>	Kg	288,00	8,00
85	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	Kg	68,70	3,22
86	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	Kg	635,10	59,16
87	Terong/ <i>Eggplant</i>	Kg	373,10	15,32
88	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	Kg	340,00	37,00
89	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	Kg	191,70	6,08
90	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>VegeAppendix/cap cay soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	67,50	3,25
91	Bahan sayur asam/lodeh (paket)/ <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	116,00	2,80
92	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	Kg	408,00	16,00
93	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	Kg	197,60	15,96
94	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	Kg	1.260,00	56,70

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 18

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
95 Bawang merah/Red onion	Ons/0,1 Kg	35,10	1,35
96 Bawang putih/Garlic	Ons/0,1 Kg	83,60	3,96
97 Bawang bombay/Onion	Ons/0,1 Kg	43,00	1,40
98 Cabai merah/Red chilies	Kg	264,00	8,50
99 Cabai hijau/Green chilies	Kg	189,00	5,70
100 Cabai rawit/Cayenne pepper	Kg	876,00	40,00
101 Sayur-sayuran lainnya/Others	Kg	110,15	24,96
102 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS			
103 Kacang tanah tanpa kulit/Peanuts without shell	Kg	4.520,00	253,00
104 Kacang kedelai/Soybeans	Kg	3.810,00	404,00
105 Kacang lainnya/Others	Kg	2.988,23	201,31
106 Tahu/Tofu	Kg	800,00	109,00
107 Tempe/Tempeh	Kg	1.430,00	120,00
108 Oncom/Fermented soybean cake	Ons/0,1 Kg	187,00	13,00
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/Others	Ons/0,1 Kg	228,40	16,15
110 BUAH-BUAHAN/FRUITS			
111 Jeruk, jeruk bali/Orange, pomelo orange	Kg	311,30	5,29
112 Mangga/Mango	Kg	365,30	3,64
113 Apel/Apple	Kg	484,50	4,25
114 Rambutan/Rambutan	Kg	276,00	3,60
115 Duku, langsung/Duku, langsung	Kg	403,20	6,40
116 Durian/Durian	Kg	294,80	5,50
117 Salak/Snake fruit	Kg	1.350,60	4,68
118 Pisang ambon/Ambon banana	Kg	644,00	7,00
119 Pisang lainnya/Other banana	Kg	1.131,10	10,06
120 Pepaya/Papaya	Kg	345,00	3,75
121 Semangka/Watermelon	Kg	128,80	2,30
122 Tomat buah/Tomato	Kg	240,00	13,00
123 Alpukat/Avocado	Kg	850,00	9,00
124 Jambu biji/Guava	Kg	490,00	9,00
125 Buah-buahan lainnya/Other	Kg	383,98	10,00
126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT			
127 Minyak kelapa/Coconut oil	Liter/Litre	6.960,00	8,00
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) Cooking oil (palm oil, sunflower oil)	Liter/Litre	7.216,00	0,00
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) Coconut (not including instant coconut milk)	Butir/Unit	1.335,50	12,65

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 18

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)
130 Minyak dan kelapa lainnya/Others	...	6.598,00	13,50
131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE			
132 Gula pasir/Cane sugar	Ons/0,1 Kg	364,00	0,00
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)	Ons/0,1 Kg	377,00	3,00
134 Teh bubuk/Tea powder	Ons/0,1 Kg	132,00	19,50
135 Teh celup (sachet)/Tea bags (sachet)	2 gr	2,64	0,39
136 Kopi (bubuk, biji)/Coffee (powder, beans)	Ons/0,1 Kg	352,00	17,40
137 Kopi instan (sachet)/Instant coffee (sachet)	20 gr	90,00	1,00
138 Bahan minuman lainnya/Other beverages	...	666,50	8,17
139 Bumbu-Bumbuan/SPICES			
140 Garam/Salt	Gram	0,00	0,00
141 Kemiri/Candlenut	Gram	6,36	0,19
142 Ketumbar/jinten/Coriander/caraway	Gram	4,04	0,14
143 Merica/lada/Pepper	Gram	3,59	0,12
144 Jahe/Ginger	Gram	0,51	0,02
145 Kunyit/Turmeric	Gram	0,69	0,02
146 Asam/Tamarind	Gram	1,32	0,01
147 Terasi/petis/Shrimp paste	Gram	2,50	0,23
148 Kecap/Soy sauce	100 ml	36,79	4,56
149 Penyedap masakan/vetsin/Monosodium glutamate	Gram	0,00	0,00
150 Sambal jadi/Chili sauce	100 ml	78,43	1,60
151 Saus tomat/Ketchup	100 ml	78,43	1,60
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan Packed spices, mixed spices	Gram	0,00	0,00
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)	Gram	0,49	0,02
154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD			
155 Mie instan/Instant noodles	±80 ml	356,00	8,00
156 Kerupuk/Crackers	Ons/0,1 Kg	453,00	3,88
157 Bubur bayi kemasan/Packaged baby porridge	±150 ml	277,10	9,96
158 Lainnya/Others	...	396,08	8,50
159 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE			
160 Roti tawar/Bread	Potong/Pieces	248,50	7,95
161 Roti manis, roti lainnya/Sweet bread, other bread	Potong/Pieces	161,50	2,45

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 18

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	
162 Kue kering, biskuit, semprong/Cookies, biscuit, wafer	Ons/0,1 Kg	426,30	6,19	
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb) Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc)	Buah/Unit	137,50	1,96	
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)	Potong/Pieces	94,30	3,62	
165 Makanan gorengan lainnya/Other fried food	Potong/Pieces	181,00	4,94	
166 Bubur kacang hijau/Mung bean porridge	Potong/Pieces	109,00	8,70	
167 Gado-gado, ketoprak, pecel Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)	Porsi/Portion	290,00	14,00	
168 Nasi campur/rames/Rice with various kind of dishes	Porsi/Portion	583,60	19,42	
169 Nasi goreng/Fried rice	Porsi/Portion	552,00	6,40	
170 Nasi putih/Rice	Porsi/Portion	391,60	4,62	
171 Lontong/ketupat sayur/Rice cake with vegeAppendix	Porsi/Portion	263,80	5,93	
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/Soto, curry, soup, rawon, minced meat	Porsi/Portion	143,70	8,92	
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb)/Cooked vegeAppendix (stir fried, coconut milk soup, etc)	Porsi/Portion	232,50	9,62	
174 Sate, tongseng/Satay, skewers, stew	Porsi (5 tusuk)/ Portion (5 skeers)	89,50	11,25	
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle	Porsi/Portion	529,00	6,82	
176 Mie instan/Instant noodle	Porsi/Portion	356,00	8,00	
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik Children's snacks, crackers/chips	Ons/0,1 Kg	509,10	6,28	
178 Ikan matang/Cooked fish	Potong/Pieces	624,00	70,35	
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc)	Potong/Pieces	490,00	66,20	
Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb,) 180 Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)	Potong/Pieces	340,00	11,05	
181 Bubur ayam/Chicken porridge	Porsi/Portion	203,75	7,43	
182 Siomay, batagor/Dumplings, fried fish dumplings	Porsi (5 tusuk)/ portion (5 skeers)	203,75	7,43	
183 Makanan jadi lainnya/Other prepared food	...	246,30	8,90	
184 Air kemasan/Mineral water (bottle)	Liter/Litre	0,00	0,00	
185 Air kemasan galon/Mineral water (gallon)	Galon	0,00	0,00	
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO2 Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks	±250 ml	68,13	0,00	
187 Sari buah kemasan, minumna kesehatan, minuman berenergi/Packed juice, health drinks, energy drinks	±200 ml	72,53	0,00	

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 18

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb,)/ Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)	Gelas/Glass	61,00	3,20	
189 Es krim/Ice cream	Mangkok kecil/ Small bowl	207,00	4,00	
190 Es lainnya/Other ice products	Porsi/Portion	56,00	0,00	
191 Minuman keras/Alcoholic beverage	Liter/Litre	384,00	4,81	
192 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO				
193 Rokok kretek filter/Filtered clove cigarette	Batang/Unit	0,000	0,000	
194 Rokok kretek tanpa filter/Non-filtered clove cigarette	Batang/Unit	0,000	0,000	
195 Rokok putih/Cigarette	Batang/Unit	0,000	0,000	
196 Tembakau/Tobacco	Ons/0,1 Kg	0,000	0,000	
197 Rokok dan tembakau lainnya Other cigarettes and tobacco	...	0,000	0,000	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Komoditas, Maret 2024
Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Area by Commodity Groups, March 2024

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	88.417	170,88	0,19	88.082	88.751
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	7.283	47,03	0,65	7.191	7.375
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	60.361	266,79	0,44	59.838	60.884
4	Daging/ <i>Meat</i>	42.006	240,96	0,57	41.533	42.478
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	44.365	298,65	0,67	43.779	44.950
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendixs</i>	60.665	182,69	0,30	60.307	61.024
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	15.864	56,21	0,35	15.754	15.974
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	44.966	253,53	0,56	44.469	45.463
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	17.984	50,63	0,28	17.884	18.083
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	20.469	71,94	0,35	20.328	20.610
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15.710	56,34	0,36	15.599	15.820
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	14.257	60,24	0,42	14.139	14.376
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	285.676	1.178,48	0,41	283.367	287.986
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	91.826	534,35	0,58	90.778	92.873
Makanan/Food		809.847	2.257,11	0,28	805.424	814.271
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah <i>Housing and Household Facilities</i>	483.435	2.498,89	0,52	478.537	488.332
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	232.747	2.241,80	0,96	228.353	237.141
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	40.384	253,35	0,63	39.887	40.881
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	62.412	1.717,27	2,75	59.046	65.778
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	75.497	571,13	0,76	74.378	76.617
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	33.105	1.145,62	3,46	30.859	35.350
Bukan Makanan/Non Food		927.580	5.743,38	0,62	916.323	938.837
Total Pengeluaran/Total Expenditure		1.737.427	7.437,11	0,43	1.722.851	1.752.004

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, Maret 2024*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Area by Commodity Groups, March 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	103.512	152,09	0,15	103.214	103.810
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	10.338	95,99	0,93	10.149	10.526
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	53.822	155,74	0,29	53.517	54.128
4	Daging/ <i>Meat</i>	28.622	135,41	0,47	28.357	28.888
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	28.386	137,44	0,48	28.117	28.655
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendixs</i>	59.021	126,78	0,21	58.773	59.270
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	13.080	39,83	0,30	13.002	13.158
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	34.539	140,29	0,41	34.264	34.814
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	18.710	38,69	0,21	18.634	18.786
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	21.930	56,54	0,26	21.819	22.040
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	14.410	38,45	0,27	14.334	14.485
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	12.182	41,45	0,34	12.101	12.263
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	172.234	513,48	0,30	171.227	173.240
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	98.253	410,50	0,42	97.449	99.058
Makanan/<i>Food</i>		669.039	1.232,39	0,18	666.623	671.454
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	261.076	697,24	0,27	259.709	262.442
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	105.609	592,64	0,56	104.447	106.771
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	28.434	106,77	0,38	28.224	28.643
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	38.481	851,81	2,21	36.811	40.150
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	38.790	152,59	0,39	38.491	39.090
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	21.516	544,29	2,53	20.449	22.583
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		493.906	1.811,48	0,37	490.355	497.456
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>		1.162.944	2.675,33	0,23	1.157.701	1.168.188

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, Maret 2024

Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Area by Commodity Groups, March 2024

	Kelompok Komoditas Commodity Groups	Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	94.641	120,38	0,13	94.405	94.877
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	8.542	48,35	0,57	8.448	8.637
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i> s	57.665	169,14	0,29	57.333	57.996
4	Daging/ <i>Meat</i>	36.488	152,24	0,42	36.189	36.786
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	37.776	184,86	0,49	37.414	38.139
6	Sayur-sayuran/ <i>VegeAppendix</i> s	59.988	119,34	0,20	59.754	60.221
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	14.716	36,84	0,25	14.644	14.788
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	40.667	159,28	0,39	40.355	40.979
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	18.283	33,83	0,19	18.217	18.350
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuff</i> s	21.071	48,37	0,23	20.976	21.166
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15.174	36,63	0,24	15.102	15.245
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	13.402	39,32	0,29	13.325	13.479
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	238.902	726,29	0,30	237.478	240.325
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	94.476	356,83	0,38	93.776	95.175
	Makanan/<i>Food</i>	751.789	1.417,08	0,19	749.012	754.566
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah <i>Housing and Household Facilities</i>	391.751	1.490,20	0,38	388.830	394.672
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	180.325	1.340,84	0,74	177.697	182.953
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	35.457	155,08	0,44	35.153	35.761
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	52.545	1.068,32	2,03	50.451	54.638
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	60.362	341,63	0,57	59.693	61.032
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	28.326	709,55	2,50	26.936	29.717
	Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	748.767	3.450,36	0,46	742.004	755.529
	Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	1.500.556	4.496,69	0,30	1.491.742	1.509.369

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan Menurut Provinsi, Maret 2024

Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food Commodity by Province, March 2024

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	722.434	4.471	0,62	713.671	731.197
2	Sumatera Utara	734.270	4.237	0,58	725.966	742.574
3	Sumatera Barat	797.728	5.212	0,65	787.512	807.944
4	Riau	824.229	6.585	0,80	811.323	837.136
5	Jambi	773.667	6.231	0,81	761.455	785.880
6	Sumatera Selatan	711.510	5.574	0,78	700.586	722.435
7	Bengkulu	724.415	7.026	0,97	710.645	738.185
8	Lampung	656.937	4.621	0,70	647.881	665.993
9	Kep. Bangka Belitung	929.142	7.630	0,82	914.187	944.096
10	Kepulauan Riau	938.634	16.252	1,73	906.780	970.488
11	DKI Jakarta	1.108.228	12.742	1,15	1.083.254	1.133.201
12	Jawa Barat	803.842	5.109	0,64	793.829	813.855
13	Jawa Tengah	647.311	3.098	0,48	641.238	653.383
14	D I Yogyakarta	748.182	10.678	1,43	727.254	769.110
15	Jawa Timur	689.148	3.150	0,46	682.975	695.321
16	Banten	873.268	7.661	0,88	858.252	888.284
17	Bali	804.982	8.364	1,04	788.590	821.375
18	NTB	730.071	6.788	0,93	716.766	743.376
19	NTT	541.265	3.478	0,64	534.447	548.082
20	Kalimantan Barat	735.785	5.771	0,78	724.474	747.095
21	Kalimantan Tengah	835.243	7.130	0,85	821.269	849.217
22	Kalimantan Selatan	799.948	5.793	0,72	788.594	811.301
23	Kalimantan Timur	925.954	8.801	0,95	908.705	943.202
24	Kalimantan Utara	833.209	10.669	1,28	812.298	854.120
25	Sulawesi Utara	717.919	6.596	0,92	704.991	730.848
26	Sulawesi Tengah	644.418	5.575	0,87	633.492	655.344
27	Sulawesi Selatan	636.655	5.010	0,79	626.835	646.474
28	Sulawesi Tenggara	604.047	5.889	0,97	592.505	615.590
29	Gorontalo	620.823	9.055	1,46	603.076	638.570
30	Sulawesi Barat	579.734	8.495	1,47	563.085	596.383
31	Maluku	640.897	6.238	0,97	628.672	653.123
32	Maluku Utara	726.547	7.618	1,05	711.616	741.478
33	Papua Barat	836.642	16.218	1,94	804.856	868.428
34	Papua Barat Daya	810.863	14.627	1,80	782.193	839.532
35	Papua	765.393	12.350	1,61	741.187	789.598
36	Papua Selatan	749.474	16.127	2,15	717.866	781.083
37	Papua Tengah	887.039	15.068	1,70	857.506	916.572
38	Papua Pegunungan	1.157.571	17.212	1,49	1.123.836	1.191.306
Indonesia		751.789	1.417	0,19	749.012	754.566

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Lampiran
Appendix

20.2

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Provinsi, Maret 2024

Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Non Food Commodity by Province, March 2024

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	542.299	6.724	1,24	529.120	555.478
2	Sumatera Utara	606.687	9.485	1,56	588.097	625.278
3	Sumatera Barat	683.125	10.975	1,61	661.614	704.637
4	Riau	738.936	11.729	1,59	715.948	761.925
5	Jambi	698.833	17.430	2,49	664.671	732.996
6	Sumatera Selatan	577.490	9.631	1,67	558.615	596.366
7	Bengkulu	691.561	41.076	5,94	611.053	772.069
8	Lampung	544.537	11.135	2,04	522.713	566.360
9	Kep. Bangka Belitung	863.932	17.906	2,07	828.838	899.027
10	Kepulauan Riau	1.170.437	42.916	3,67	1.086.324	1.254.551
11	DKI Jakarta	1.686.257	37.587	2,23	1.612.589	1.759.926
12	Jawa Barat	829.190	12.102	1,46	805.471	852.909
13	Jawa Tengah	624.368	7.539	1,21	609.591	639.145
14	D I Yogyakarta	1.010.683	27.381	2,71	957.017	1.064.348
15	Jawa Timur	667.796	7.580	1,14	652.940	682.652
16	Banten	898.894	18.873	2,10	861.904	935.883
17	Bali	1.067.778	22.182	2,08	1.024.301	1.111.254
18	NTB	547.068	11.276	2,06	524.967	569.169
19	NTT	434.589	5.619	1,29	423.576	445.603
20	Kalimantan Barat	652.292	11.490	1,76	629.772	674.812
21	Kalimantan Tengah	755.448	15.725	2,08	724.627	786.269
22	Kalimantan Selatan	734.092	12.522	1,71	709.549	758.634
23	Kalimantan Timur	1.116.838	22.094	1,98	1.073.535	1.160.140
24	Kalimantan Utara	824.833	16.875	2,05	791.759	857.907
25	Sulawesi Utara	664.510	14.878	2,24	635.349	693.670
26	Sulawesi Tengah	587.035	9.936	1,69	567.560	606.511
27	Sulawesi Selatan	646.426	11.013	1,70	624.840	668.012
28	Sulawesi Tenggara	623.116	12.775	2,05	598.078	648.155
29	Gorontalo	641.446	21.785	3,40	598.748	684.143
30	Sulawesi Barat	529.855	16.332	3,08	497.845	561.865
31	Maluku	636.672	12.933	2,03	611.324	662.020
32	Maluku Utara	720.763	17.076	2,37	687.295	754.231
33	Papua Barat	806.846	25.511	3,16	756.845	856.847
34	Papua Barat Daya	831.867	24.198	2,91	784.439	879.296
35	Papua	813.501	22.883	2,81	768.652	858.350
36	Papua Selatan	677.616	26.985	3,98	624.727	730.505
37	Papua Tengah	600.649	14.810	2,47	571.621	629.676
38	Papua Pegunungan	570.904	11.566	2,03	548.235	593.574
Indonesia		748.767	3.450	0,46	742.004	755.529

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi, Maret 2024

Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food Commodity by Province, March 2024

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	1.264.733	10.119	0,80	1.244.900	1.284.566
2	Sumatera Utara	1.340.957	12.498	0,93	1.316.462	1.365.453
3	Sumatera Barat	1.480.853	14.640	0,99	1.452.159	1.509.547
4	Riau	1.563.165	16.652	1,07	1.530.528	1.595.803
5	Jambi	1.472.501	21.169	1,44	1.431.010	1.513.991
6	Sumatera Selatan	1.289.001	14.063	1,09	1.261.438	1.316.564
7	Bengkulu	1.415.976	44.547	3,15	1.328.665	1.503.287
8	Lampung	1.201.473	14.115	1,17	1.173.809	1.229.138
9	Kep. Bangka Belitung	1.793.074	22.255	1,24	1.749.456	1.836.693
10	Kepulauan Riau	2.109.071	54.424	2,58	2.002.402	2.215.741
11	DKI Jakarta	2.794.485	47.850	1,71	2.700.700	2.888.270
12	Jawa Barat	1.633.032	15.981	0,98	1.601.711	1.664.354
13	Jawa Tengah	1.271.678	9.643	0,76	1.252.779	1.290.577
14	D.I. Yogyakarta	1.758.865	35.937	2,04	1.688.429	1.829.301
15	Jawa Timur	1.356.943	9.782	0,72	1.337.771	1.376.116
16	Banten	1.772.162	24.134	1,36	1.724.860	1.819.464
17	Bali	1.872.760	28.087	1,50	1.817.711	1.927.809
18	NTB	1.277.139	16.558	1,30	1.244.686	1.309.592
19	NTT	975.854	8.156	0,84	959.869	991.839
20	Kalimantan Barat	1.388.077	15.691	1,13	1.357.324	1.418.830
21	Kalimantan Tengah	1.590.691	19.791	1,24	1.551.901	1.629.480
22	Kalimantan Selatan	1.534.039	16.482	1,07	1.501.735	1.566.343
23	Kalimantan Timur	2.042.791	27.937	1,37	1.988.035	2.097.547
24	Kalimantan Utara	1.658.042	24.572	1,48	1.609.881	1.706.203
25	Sulawesi Utara	1.382.429	19.581	1,42	1.344.051	1.420.808
26	Sulawesi Tengah	1.231.453	13.949	1,13	1.204.114	1.258.793
27	Sulawesi Selatan	1.283.081	14.882	1,16	1.253.912	1.312.250
28	Sulawesi Tenggara	1.227.163	17.277	1,41	1.193.301	1.261.026
29	Gorontalo	1.262.268	28.702	2,27	1.206.013	1.318.524
30	Sulawesi Barat	1.109.589	23.020	2,07	1.064.470	1.154.708
31	Maluku	1.277.569	17.457	1,37	1.243.353	1.311.785
32	Maluku Utara	1.447.310	22.007	1,52	1.404.177	1.490.444
33	Papua Barat	1.643.488	37.778	2,30	1.569.444	1.717.532
34	Papua Barat Daya	1.642.730	34.986	2,13	1.574.158	1.711.302
35	Papua	1.578.894	30.212	1,91	1.519.680	1.638.108
36	Papua Selatan	1.427.090	39.647	2,78	1.349.383	1.504.797
37	Papua Tengah	1.487.688	25.890	1,74	1.436.943	1.538.432
38	Papua Pegunungan	1.728.475	26.932	1,56	1.675.689	1.781.261
Indonesia		1.500.556	4.497	0,30	1.491.742	1.509.369

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Provinsi, Maret 2024
Sampling Error Average Daily per Capita Calorie Consumptions by Province, March 2024

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aceh	1.989,55	7,33	0,37	1.975,18	2.003,91
2	Sumatera Utara	2.041,63	6,70	0,33	2.028,50	2.054,76
3	Sumatera Barat	2.032,94	8,26	0,41	2.016,74	2.049,14
4	Riau	2.017,10	8,52	0,42	2.000,41	2.033,79
5	Jambi	2.011,88	9,10	0,45	1.994,05	2.029,71
6	Sumatera Selatan	2.196,16	8,28	0,38	2.179,94	2.212,39
7	Bengkulu	2.032,04	9,25	0,46	2.013,91	2.050,17
8	Lampung	2.005,80	7,92	0,39	1.990,28	2.021,33
9	Kep. Bangka Belitung	1.992,17	11,72	0,59	1.969,19	2.015,15
10	Kepulauan Riau	2.050,02	17,47	0,85	2.015,77	2.084,26
11	DKI Jakarta	2.073,28	10,44	0,50	2.052,82	2.093,75
12	Jawa Barat	2.069,91	5,47	0,26	2.059,19	2.080,64
13	Jawa Tengah	1.993,03	4,17	0,21	1.984,86	2.001,20
14	D I Yogyakarta	2.015,51	10,89	0,54	1.994,16	2.036,85
15	Jawa Timur	2.046,20	4,22	0,21	2.037,94	2.054,47
16	Banten	2.184,28	10,92	0,50	2.162,88	2.205,68
17	Bali	2.295,02	10,03	0,44	2.275,37	2.314,68
18	NTB	2.419,21	10,57	0,44	2.398,49	2.439,94
19	NTT	1.930,43	7,45	0,39	1.915,82	1.945,03
20	Kalimantan Barat	1.903,38	8,37	0,44	1.886,97	1.919,78
21	Kalimantan Tengah	2.050,60	10,77	0,53	2.029,48	2.071,72
22	Kalimantan Selatan	2.198,30	9,50	0,43	2.179,69	2.216,92
23	Kalimantan Timur	1.950,46	10,89	0,56	1.929,11	1.971,81
24	Kalimantan Utara	1.869,58	16,22	0,87	1.837,79	1.901,37
25	Sulawesi Utara	2.011,68	8,48	0,42	1.995,06	2.028,30
26	Sulawesi Tengah	2.032,80	10,89	0,54	2.011,46	2.054,14
27	Sulawesi Selatan	2.063,99	8,24	0,40	2.047,85	2.080,13
28	Sulawesi Tenggara	1.955,09	9,39	0,48	1.936,68	1.973,49
29	Gorontalo	1.938,17	11,23	0,58	1.916,15	1.960,19
30	Sulawesi Barat	2.068,70	14,65	0,71	2.039,99	2.097,41
31	Maluku	1.791,94	12,14	0,68	1.768,14	1.815,74
32	Maluku Utara	1.800,54	11,26	0,63	1.778,48	1.822,61
33	Papua Barat	1.769,80	16,20	0,92	1.738,05	1.801,56
34	Papua Barat Daya	1.890,36	20,83	1,10	1.849,55	1.931,18
35	Papua	1.782,90	17,98	1,01	1.747,66	1.818,13
36	Papua Selatan	1.790,62	20,50	1,14	1.750,43	1.830,80
37	Papua Tengah	1.696,02	12,81	0,76	1.670,91	1.721,13
38	Papua Pegunungan	2.190,07	20,46	0,93	2.149,96	2.230,17
Indonesia		2.051,54	1,70	0,08	2.048,20	2.054,88

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024
 Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi, Maret 2024*Sampling Error Average Daily per Capita Protein Consumptions by Province, March 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	60,64	0,26	0,44	60,12	61,16
2	Sumatera Utara	62,11	0,24	0,39	61,64	62,58
3	Sumatera Barat	57,79	0,27	0,47	57,26	58,32
4	Riau	59,16	0,31	0,53	58,55	59,78
5	Jambi	58,73	0,31	0,53	58,13	59,34
6	Sumatera Selatan	66,43	0,29	0,44	65,85	67,00
7	Bengkulu	60,58	0,33	0,55	59,93	61,23
8	Lampung	57,99	0,25	0,44	57,49	58,48
9	Kep. Bangka Belitung	65,69	0,47	0,71	64,77	66,61
10	Kepulauan Riau	67,05	0,68	1,02	65,72	68,39
11	DKI Jakarta	68,15	0,41	0,60	67,35	68,96
12	Jawa Barat	62,26	0,20	0,32	61,87	62,64
13	Jawa Tengah	59,23	0,15	0,25	58,93	59,52
14	D I Yogyakarta	62,32	0,44	0,70	61,46	63,17
15	Jawa Timur	60,48	0,15	0,24	60,19	60,77
16	Banten	66,03	0,37	0,55	65,32	66,75
17	Bali	67,22	0,37	0,54	66,50	67,93
18	NTB	74,45	0,38	0,51	73,71	75,20
19	NTT	55,06	0,24	0,44	54,58	55,53
20	Kalimantan Barat	58,52	0,31	0,53	57,92	59,13
21	Kalimantan Tengah	61,84	0,37	0,60	61,11	62,56
22	Kalimantan Selatan	69,20	0,36	0,53	68,49	69,91
23	Kalimantan Timur	64,30	0,45	0,70	63,41	65,18
24	Kalimantan Utara	61,69	0,61	1,00	60,48	62,89
25	Sulawesi Utara	63,62	0,35	0,55	62,93	64,31
26	Sulawesi Tengah	60,58	0,40	0,66	59,80	61,36
27	Sulawesi Selatan	63,63	0,30	0,48	63,04	64,23
28	Sulawesi Tenggara	60,98	0,34	0,56	60,30	61,65
29	Gorontalo	58,12	0,42	0,73	57,29	58,94
30	Sulawesi Barat	60,03	0,45	0,74	59,16	60,91
31	Maluku	52,20	0,49	0,94	51,24	53,16
32	Maluku Utara	52,05	0,42	0,80	51,24	52,87
33	Papua Barat	51,78	0,60	1,15	50,61	52,95
34	Papua Barat Daya	57,83	0,80	1,39	56,25	59,40
35	Papua	54,73	0,63	1,16	53,49	55,97
36	Papua Selatan	51,57	0,85	1,65	49,90	53,24
37	Papua Tengah	43,48	0,45	1,04	42,59	44,36
38	Papua Pegunungan	39,89	0,39	0,99	39,12	40,66
Indonesia		61,70	0,06	0,10	61,58	61,82

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)



KUESIONER VSEN24.KP

<https://www.bps.go.id>

VSEN24.KP QUESTIONNAIRE



REPUBLIK INDONESIA

VSEN24.KP

Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024

KETERANGAN KONSUMSI/PENGELUARAN MAKANAN & BUKAN MAKANAN,
DAN PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAH TANGGA

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENGELUARAN DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU, KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI AKAN DIRAHASIKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

- ☐ Ya bersedia $\Rightarrow$ Mulai wawancara
☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu $\Rightarrow$ Blok VIII. Catatan
☐ Tidak bersedia $\Rightarrow$ Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok VIII. Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon.
Selesai dan segera laporkan ke pengawas

RAHASIA

MARET

I. KETERANGAN TEMPAT			
101	Provinsi		
102	Kabupaten/Kota*)		
103	Kecamatan		
104	Desa/Kelurahan*)		
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	
106	Nomor Blok Sensus		
107	Nomor Kode Sampel		
108	Nomor Urut Bangunan Tempat Tinggal		
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga		
110	Nama Kepala Rumah Tangga		
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)		

*1) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201	Pencacah	Staf BPS Provinsi.....1 Staf BPS Kab/Kota2 Mitra.....3	Tgl Bln	
202	Pengawas	Staf BPS Provinsi.....1 Staf BPS Kab/Kota2 Mitra.....3	Tgl Bln	
203	Hasil pencacahan rumah tangga	Terisi lengkap1 Terisi tidak lengkap2 Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan3 Responden menolak4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada.....5		Blok VIII. Catatan

BLOK III. BANYAKNYA ART, PEMBERI INFORMASI, DAN JUMLAH KOMODITAS YANG TERISI			
301	Banyaknya anggota rumah tangga		
302	Nomor urut pemberi informasi		
303	Nama pemberi informasi:		
304	Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi		
305	Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi		

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

2

Waktu mulai wawancara: : :

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		A. PADI-PADIAN [R.2 s.d. R.7]			. .
2	01111001	Beras (beras lokal, medium, premium, dan impor)	Kg	,	.
3	01111003	Beras ketan	Kg	,	.
4	01111006	Jagung basah dengan kulit	Kg	,	.
5	01111005/2	Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi	Kg	,	.
6	01115005	Tepung terigu	Kg	,	.
7	0111	Padi-padian lainnya (sebutkan):	Kg	,	.
8		B. UMBI-UMBIAN [R.9 s.d. R.15]			. .
9	01178001	Ketela pohon/singkong	Kg	,	.
10	01178002	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	,	.
11	01115007	Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg	,	.
12	01178004	Talas/keladi	Kg	,	.
13	01177001	Kentang	Kg	,	.
14	01178001	Gaplek	Kg	,	.
15	01178	Umbi-umbian lainnya (sebutkan):	Kg	,	.
16		C. IKAN/UDANG/CUMI/KERANG [R.17 s.d. R.54]			. .
		1) Ikan segar/basah			
17	01131017	Ekor kuning	Kg	,	.
18	01131069	Tongkol	Kg	,	.
19	01131072	Tuna	Kg	,	.
20	01131013	Cakalang, dencis	Kg	,	.
21	01131065	Tenggiri	Kg	,	.
22	01131057	Selar	Kg	,	.
23	01131028	Kembung, lema/tatare, banyar/banyara	Kg	,	.
24	01131067	Teri basah	Kg	,	.
25	01131003	Bandeng	Kg	,	.
26	01131018	Gabus	Kg	,	.
27	01131045	Mujair	Kg	,	.
28	01131041	Mas	Kg	,	.
29	01131046	Nila	Kg	,	.
30	01131035	Lele	Kg	,	.
31	01131023/24	Kakap	Kg	,	.
32	01131004	Baronang	Kg	,	.
33	01131051	Patin	Kg	,	.
34	01131006	Bawal	Kg	,	.

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1		. .		. .
2	,	.	,	.
3	,	.	,	.
4	,	.	,	.
5	,	.	,	.
6	,	.	,	.
7	,	.	,	.
8		. .		. .
9	,	.	,	.
10	,	.	,	.
11	,	.	,	.
12	,	.	,	.
13	,	.	,	.
14	,	.	,	.
15	,	.	,	.
16		. .		. .
17	,	.	,	.
18	,	.	,	.
19	,	.	,	.
20	,	.	,	.
21	,	.	,	.
22	,	.	,	.
23	,	.	,	.
24	,	.	,	.
25	,	.	,	.
26	,	.	,	.
27	,	.	,	.
28	,	.	,	.
29	,	.	,	.
30	,	.	,	.
31	,	.	,	.
32	,	.	,	.
33	,	.	,	.
34	,	.	,	.

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 23*

4

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
35	01131020	Gurame	Kg		
36	01131	Ikan segar/basah lainnya (sebutkan):	Kg		
		2) Udang dan hewan air lainnya yang segar			
37	01132004	Udang, lobster	Kg		
38	01132001/6	Cumi-cumi, sotong, gurita	Kg		
39	01132007/2/8	Ketam, kepiting, rajungan	Kg		
40	01132003/10/12	Kerang, siput, bekicot, remis	Kg		
41	01132	Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya (sebutkan):	Kg		
		3) Ikan diawetkan (diasinkan/diasap/dipresto/dsb.)			
42	01133021/26/37	Kembung diawetkan/peda	Ons		
43	01133031	Tenggiri diawetkan	Ons		
44	01133033/34/08	Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan	Ons		
45	01133032	Teri diawetkan	Ons		
46	01133029	Selar diawetkan	Ons		
47	01133036	Sepat diawetkan	Ons		
48	01133002/3/4	Bandeng diawetkan	Ons		
49	01133011	Gabus diawetkan	Ons		
50	01134001	Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb.)	Ons		
51	01133	Ikan diawetkan lainnya (sebutkan):	Ons		
		4) Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan			
52	01133035	Udang diawetkan (ebi, rebon)	Ons		
53	01133009	Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan	Ons		
54	01133	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya (sebutkan):	Ons		
55		D. DAGING [R.56 s.d. R.64]			
		1) Daging segar			
56	01121001	Daging sapi	Kg		
57	01123001	Daging kambing, domba/biri-biri	Kg		
58	01122001	Daging babi	Kg		
59	01124003	Daging ayam ras	Kg		
60	01124002	Daging ayam kampung	Kg		
61	01121/22/23/24	Daging segar lainnya (sebutkan):	Kg		
		2) Daging diawetkan			
62	01125	Daging diawetkan (sisis, abon, nugget, lainnya sebutkan):	Kg		

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

5

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
35	,	.	,	.
36	,	.	,	.
37	,	.	,	.
38	,	.	,	.
39	,	.	,	.
40	,	.	,	.
41	,	.	,	.
42	,	.	,	.
43	,	.	,	.
44	,	.	,	.
45	,	.	,	.
46	,	.	,	.
47	,	.	,	.
48	,	.	,	.
49	,	.	,	.
50	,	.	,	.
51	,	.	,	.
52	,	.	,	.
53	,	.	,	.
54	,	.	,	.
55		. .		. .
56	,	.	,	.
57	,	.	,	.
58	,	.	,	.
59	,	.	,	.
60	,	.	,	.
61	,	.	,	.
62	,	.	,	.

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		3) Lainnya			
63	01121005	Tetelan, sandung lamur	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
64	01127	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb.)	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
65		E. TELUR DAN SUSU [R.66 s.d. R.74]			□.□□□□.□□□□
66	01147002	Telur ayam ras	Butir	□□□□	□□□□.□□□□
67	01147001	Telur ayam kampung	Butir	□□□□	□□□□.□□□□
68	01147003	Telur itik/telur itik manila	Butir	□□□□	□□□□.□□□□
69	01147005/111110 03/01147004	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)	Butir	□□□□	□□□□.□□□□
70	01143003	Susu cair pabrik	Kotak kecil (±250 ml)	□□□□,□□	□□□□.□□□□
71	01143005	Susu kental manis	Kaleng (±397 gr)	□□□□,□□	□□□□.□□□□
72	01143001/2	Susu bubuk	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
73	01143007	Susu bubuk bayi	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
74	01141/45/46	Susu lainnya dan hasil lain dari susu (sebutkan):		□□□□,□□	□□□□.□□□□
75		F. SAYUR-SAYURAN [R.76 s.d. R.101]			□.□□□□.□□□□
76	01171012	Bayam	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
77	01171014	Kangkung	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
78	01172001/2/3	Kol/kubis	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
79	01171016	Sawi putih (petsai)	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
80	01171015	Sawi hijau	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
81	01173003	Buncis	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
82	01173008	Kacang panjang	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
83	01173005	Tomat sayur, tomat ceri	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
84	01174001	Wortel	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
85	01173004	Mentimun	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
86	01171010	Daun ketela pohon/daun singkong	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
87	01173023/26	Terong	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
88	01171017	Tauge	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
89	01173014/15	Labu, labu siam, labu parang	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
90	01171026	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket)	Bungkus	□□□□	□□□□.□□□□
91	01171024/25	Bahan sayur asam/moden (paket)	Bungkus	□□□□	□□□□.□□□□
92	01173017	Nangka muda	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
93	01173020	Pepaya muda	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□
94	01173022	Jengklol	Kg	□□□□,□□	□□□□.□□□□

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

7

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
95	01174006	Bawang merah	Ons		
96	01174007	Bawang putih	Ons		
97	01174005	Bawang bombay	Ons		
98	01173012	Cabai merah	Kg		
99	01173016	Cabai hijau	Kg		
100	01173013	Cabai rawit	Kg		
101	0117172737476	Sayur-sayuran lainnya (sebutkan):	Kg		
102		G. KACANG-KACANGAN [R.103 s.d. R.109]			
103	01168010	Kacang tanah tanpa kulit	Kg		
104	01168004	Kacang kedelai	Kg		
105	01168	Kacang lainnya (sebutkan):	Kg		
106	01194011	Tahu	Kg		
107	01194013	Tempe	Kg		
108	01194010	Oncom	Ons		
109	01194	Hasil lain dari kacang-kacangan (sebutkan):	Ons		
110		H. BUAH-BUAHAN [R.111 s.d. R.125]			
111	01161001-33	Jeruk, jeruk bali	Kg		
112	01167002-14	Mangga	Kg		
113	01163001-9	Apel	Kg		
114	01167040-49	Rambutan	Kg		
115	01167050/098	Duku, langsung	Kg		
116	01167059-85	Durian	Kg		
117	01165008-11	Salak	Kg		
118	01162001	Pisang ambon	Kg		
119	01162002-14	Pisang lainnya (sebutkan):	Kg		
120	01167022-27	Pepaya	Kg		
121	01167028-32	Semangka	Kg		
122	01173002	Tomat buah	Kg		
123	01165004-6	Alpukat	Kg		
124	01167053	Jambu biji	Kg		
125		Buah-buahan lainnya (sebutkan):	Kg		
126		I. MINYAK DAN KELAPA [R.127 s.d. R.130]			
127	01154003	Minyak kelapa	Liter		

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
95	,	.	,	.
96	,	.	,	.
97	,	.	,	.
98	,	.	,	.
99	,	.	,	.
100	,	.	,	.
101	,	.	,	.
102		.		.
103	,	.	,	.
104	,	.	,	.
105	,	.	,	.
106	,	.	,	.
107	,	.	,	.
108	,	.	,	.
109	,	.	,	.
110		.		.
111	,	.	,	.
112	,	.	,	.
113	,	.	,	.
114	,	.	,	.
115	,	.	,	.
116	,	.	,	.
117	,	.	,	.
118	,	.	,	.
119	,	.	,	.
120	,	.	,	.
121	,	.	,	.
122	,	.	,	.
123	,	.	,	.
124	,	.	,	.
125	,	.	,	.
126		.		.
127	,	.	,	.

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bn)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
128	01154001/4	Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari)	Liter		
129	01167033	Kelapa (tidak termasuk santan instan)	Butir		
130	01151/52/53/54	Minyak dan kelapa lainnya (sebutkan):			
131		J. BAHAN MINUMAN [R.132 s.d. R.138]			
132	01181001	Gula pasir	Ons		
133	01181002	Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar)	Ons		
134	01167033	Teh bubuk	Ons		
135	01151/52/53/54	Teh celup (sachet)	2 gr		
136	01211001	Kopi (bubuk, biji)	Ons		
137	01211002	Kopi instan (sachet)	20 gr		
138	01222/3	Bahan minuman lainnya (sebutkan):			
139		K. BUMBU-BUMBUAN [R.140 s.d. R.153]			
140	01192001	Garam	Gram		
141	01192005	Kemiri	Gram		
142	01192006	Ketumbar/jinten	Gram		
143	01192007	Merica/lada	Gram		
144	01192003	Jahe	Gram		
145	01192000	Kunyit	Gram		
146	01173024	Asam	Gram		
147	01194003/4	Terasi/petis	Gram		
148	01191003	Kecap	100 ml		
149	01194008	Penyedap masakan/vetsin	Gram		
150	01191005	Sambal jadi	100 ml		
151	01191006-7	Saus tomat	100 ml		
152	01194007	Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan	Gram		
153	01192003/4	Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.)	Gram		
154		L. BAHAN MAKANAN LAINNYA [R.155 s.d. R.158]			
155	01115012	Mie instan	Bungkus (± 80 gr)		
156	01115018/19	Kerupuk	Ons		
157	01115013	Bubur bayi kemasan	Kotak kecil (± 150 gr)		
158	01112/15/76/94	Lainnya (sebutkan):			

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

11

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
128				
129				
130				
131				
132				
133				
134				
135				
136				
137				
138				
139				
140				
141				
142				
143				
144				
145				
146				
147				
148				
149				
150				
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158				

Nama:
 Nomor Urut ART:
 (VSEN24.K Blok IV P.401)

12

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELOARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN						
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/ibon)		
(1)	(2)	(3)	(4)	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
159		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI [R.160 s.d. R.191]				
		1) Makanan dan minuman jadi				
160	01112005	Roti tawar	Potong			
161	01112003	Roti manis, roti lainnya	Potong			
162	11111025/044	Kue kering, biskuit, semprong	Ons			
163	11111024/103/123	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb.)	Buah			
164	11111133/83-89	Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang)	Potong			
165		Makanan gorengan lainnya, sebutkan :	Potong			
166	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi			
167	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi			
168	11113170	Nasi campur/rames	Porsi			
169	11113169	Nasi goreng	Porsi			
170	11111030	Nasi putih	Porsi			
171	11111023	Lontong/ketupat sayur	Porsi			
172	11120006/017/035/041/148	Soto, gule, sop, rawon, cincang	Porsi			
173	11111178-180	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)	Porsi			
174	11111040	Sate, tongseng	Porsi/5 tusuk			
175	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi			
176	11111029	Mie instan	Porsi			
177	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik	Ons			
178	11111019	Ikan matang	Potong			
179	11111007/8/11113034	Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potong			
180	11111004/11111208	Daging olahan (sosis, nugget, daging asap, dsb.) matang	Potong			
181	11113008	Bubur ayam	Porsi			
182	11113003	Siomay, batagor	Porsi/5 potong			
183		Makanan jadi lainnya (sebutkan):				
184	11111058	Air kemasan	Liter			
185	01221000	Air kemasan galon	Galon			
186	11111055/059	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂ ± 250 ml*)				
187	01223-01225	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi ± 200 ml*)				
188	11111052-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas			
189	11111049	Es krim	Mangkuk kecil			
190	11111051	Es lainnya (sebutkan):.....	Porsi			
		2) Minuman mengandung alkohol				
191	02110000	Minuman keras (sebutkan):.....	Liter			
192		N. ROKOK DAN TEMBAKAU [R.193 s.d. R.197]				
193	02201001	Rokok kretek filter	Batang			
194	02201002	Rokok kretek tanpa filter	Batang			
195	02201003	Rokok putih	Batang			
196	02202000	Tembakau	Ons			
197		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):.....				

*) = kotak/gelas kecil

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

13

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)									
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.				Jumlah konsumsi				
	Banyaknya (0,00)		Nilai (Rp)		Banyaknya (5) + (7) (0,00)		Nilai (6) + (8) (Rp)		
(1)	(7)		(8)		(9)		(10)		
159									
160									
161									
162									
163									
164									
165									
166									
167									
168									
169									
170									
171									
172									
173									
174									
175									
176									
177									
178									
179									
180									
181									
182									
183									
184									
185									
186									
187									
188									
189									
190									
191									
192									
193									
194									
195									
196									
197									

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
No. unit	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
198		A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA		
199		Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 4. Bebas sewa 2. Kontrak 5. Dinas ☐ 3. Sewa 6. Lainnya		
200	04221000	Jika milik sendiri/bebas sewa , perkiraan sewa sebulan: Rp.....		
201	0411/20002	Jika kontrak , nilai kontrak sebulan: Rp.....		
202	0411/20001	Jika sewa , nilai sewa sebulan: Rp.....		
203	04222000	Jika dinas atau lainnya , perkiraan sewa sebulan: Rp.....		
204	04300000	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, engsel, dsb.)		
205	04510000	Listrik Banyaknya: Sebulan Terakhir: kWh Catatan: Bila ruta tidak mengetahui satuan kWh (misalnya memakai listrik non-PLN), cara perhitungan sbb: Jumlah watt yang digunakan dikalikan jumlah jam pemakaian sebulan dibagi 1000		
206	04510000	Nilai:		
207	04410000	Air (PAM/pikulan/beli) Banyaknya: Sebulan Terakhir: m ³		
208	04410000	Nilai:		
		Generator (Rincian 209 s.d. Rincian 214)		
209	07220011-17/ 07220008/ 04530001*	i. Jenis dan jumlah pemakaian bahan bakar minyak (BBM): 1. Bensin (<i>pertalite, shell, total, dsb.</i>) 2. Solar (<i>termasuk shell diesel, performance diesel, dsb.</i>) 3. Minyak tanah ☐		
210	07220011-17/ 07220008/ 04530001*	Sebulan Terakhir: Liter		
211	07220011-17/ 07220008/ 04530001*	Nilai:		
212	07220001-7	ii. Minyak pelumas: Setahun Terakhir: Liter		
213	07220001-7	Nilai:		
214	05330000	iii. Pemeliharaan dan perbaikan generator		

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

33

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kendaraan bermotor (Rincian 215 s.d. Rincian 223)		
215	07220011-17	a. Bensin (<i>pertalite, pertamax, shell, total, dsb.</i>) Sebulan Terakhir: Liter		
216	07220011-17	Nilai:		
217	07220008	b. Solar (termasuk <i>shell diesel, performance diesel, dsb.</i>) Sebulan Terakhir: Liter		
218	07220008	Nilai:		
219	04530001	c. Minyak tanah Sebulan Terakhir: Liter		
220	04530001	Nilai:		
221	07220001-7	d. Minyak pelumas Setahun Terakhir: Liter		
222	07220001-7	Nilai:		
223	07230000	e. Perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor		
		Bahan bakar untuk keperluan lainnya (Rincian 224 s.d. Rincian 233)		
224	04521001	L P G (gas tabung) Banyaknya: Sebulan Terakhir: Kg		
225	04521001	Nilai:		
226	04521002	Gas kota Banyaknya: Sebulan Terakhir: m ³		
227	04521002	Nilai:		
228	04530001	Minyak tanah Banyaknya: Sebulan Terakhir: Liter		
229	04530001	Nilai:		
230	04540002-4	Arang/batu bara/briket Banyaknya: Sebulan Terakhir: Kg		
231	04540002-4	Nilai:		
232	04521000	Biogas		
233	04540001	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya		
234	0552200/ 05610000	Pengeluaran kebutuhan lainnya untuk rumah (cairan pembersih lantai, pewangi ruangan, bola lampu, kran, shower, sekering listrik, obat nyamuk, korek api, batu baterai, aki, dsb.)		
		Pos dan telekomunikasi (Rincian 235 s.d. Rincian 239)		
235	08300002	Rekening telepon rumah		
236	08300011	Pulsa HP		
237	08100000	Benda pos (wesel, materai, perangko, dsb.)		
238	08300010	Biaya internet, warnet		
239	08300000	Lainnya (nomor perdana, kirim paket, dsb.) sebutkan:		

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
240		B. ANEKA BARANG DAN JASA	□. □□□. □□□. □□□	□. □□□. □□□. □□□
241	12130000	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan sampo	□□. □□□. □□□	
242	12130000	Barang kecantikan (minyak wangi, minyak rambut, deodoran, bedak, kawat gigi, lensa kontak, gunting kuku, rambut palsu/wig, lipstik, sisir, dsb.), dan pembalut wanita		□□□. □□□. □□□
243	12110000	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut (ongkos pangkas rambut, kniting, <i>rebounding</i> , <i>cream bath</i> , lulur/spa, dsb.)	□□. □□□. □□□	
244	05611012-15	Sabun cuci (batangan, bubuk, krim, dan cair)	□□. □□□. □□□	
245	05611000	Bahan pemeliharaan pakaian (pelembut dan pengharum, pemutih, pelicin, dsb.)	□□. □□□. □□□	
246	09500000	Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat-alat tulis (di luar keperluan sekolah dan kursus) termasuk sewa majalah/bacaan	□□. □□□. □□□	
247	12130000	Barang lainnya (tissue, <i>pampers</i> , kantong plastik, tali/tambang plastik, tusuk gigi, <i>cotton bud</i> , kapur barus, tusuk sate, masker sekali pakai, dsb.)	□□. □□□. □□□	
		Biaya pelayanan pengobatan/kuratif (termasuk biaya melahirkan dan obat yang tidak bisa dirinci) (R. 248 s.d. R. 254)		
248	06300000	Rumah sakit pemerintah		□□□. □□□. □□□
248.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
248.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
249	06300000	Rumah sakit swasta		□□□. □□□. □□□
249.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
249.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
250	06302004	Puskesmas/pustu/polindes/posyandu		□□□. □□□. □□□
250.a		Biaya berobat jalan ke puskesmas yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
250.b		Biaya rawat inap ke puskesmas yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
250.c		Biaya berobat ke pustu yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
250.d		Biaya berobat ke polindes yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
250.e		Biaya berobat ke posyandu yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		
251	06210000	Praktik dokter/poliklinik		□□□. □□□. □□□
251.a		Biaya berobat ke praktik dokter/poliklinik yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □□□. □□□. □□□		

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

35

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
252	06232000	Praktik petugas kesehatan (bidan/perawat/mantri kesehatan)		
252.a		Biaya berobat ke praktik petugas kesehatan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:		
253	06232015	Praktik pengobatan tradisional		
253.a		Biaya berobat ke pengobatan tradisional yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:		
254	06232015	Dukun penolong persalinan		
254.a		Biaya berobat ke penolong persalinan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:		
		Biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dsb.) (R. 255 s.d. R. 258)		
255	06110002-20	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat)		
255.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
256	06110002-20	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan		
256.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
257	06110001	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan		
257.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
258	06130000	Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu (protese), dan kursi roda		
258.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
		Biaya pelayanan pencegahan/preventif (R. 259 s.d. R. 264)		
259	06232001	Periksa kehamilan		
259.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
260	06110012	Imunisasi		
260.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
261		Vaksin Covid-19		
261.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
262	06302015	Tes kesehatan/deteksi dini/Medical Check Up		
262.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
263	06302002	Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb.)		
263.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
264	06302000	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya (urut, fitness, bekam, detox, yoga, futsal, senam kebugaran, vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, handsanitizer, dsb.)		
264.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

36

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Biaya sekolah/kursus (R. 265 s.d. R. 270)		
265	10000000	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal)		□□□.□□□.□□□
266	10000000	Uang sekedah (SPP/UKT) dan iuran komite sekedah/POMG		□□□.□□□.□□□
267	10000000	Iuran sekedah lainnya (ketrampilan, les, tes, dsb.)		□□□.□□□.□□□
268	0951000/ 12700008	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran		□□□.□□□.□□□
269	09540000	Alat-alat tulis (pulpun, pensil, penghapus, penggaris, kalkulator, jangka, dsb.)		□□□.□□□.□□□
270	10500000	Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah		□□□.□□□.□□□
		Biaya transportasi, akomodasi, dan jasa (R.271 s.d. R.279)		
271	0731/20000	Transportasi darat (biaya naik becak, ojek, taksi, mikrolet, minibus, bus, kereta api, sewa mobil, dsb.)		□□□.□□□.□□□
271.a		Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: □□□.□□□.□□□		
271.b		Biaya ambulans yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: □□□.□□□.□□□		
272	07330000	Transportasi udara/pesawat (tiket, airport tax, dsb.)		□□□.□□□.□□□
272.a		Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: □□□.□□□.□□□		
273	07340000	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut		□□□.□□□.□□□
273.a	07340000	Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: □□□.□□□.□□□		
274	07240000	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb.)		□□□.□□□.□□□
275	11200001	Hotel/motel/penginapan		□□□.□□□.□□□
276	09400000	Hiburan (menonton di bioskop, menonton sandiwaral/pertunjukan, menonton pertandingan olah raga, dekoder, langganan TV kabel, dan rekreasi lain (tidak termasuk transpor dan pembelian barang untuk rekreasi))		□□□.□□□.□□□
277	05621000	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir	□□□.□□□.□□□	
278	12621000	Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb.)		□□□.□□□.□□□
279	12700000	Jasa lainnya (pembuatan KTP, SIM, akta kelahiran, fotokopi, foto, jasa penitipan bayi, dsb.)		□□□.□□□.□□□
280		C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA		□.□□□.□□□.□□□
281	03121000	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa (jas, seragam, kemeja, jaket, sarung, celana, kaos oblong, pakaian dalam, dsb.)		□□□.□□□.□□□
282	03122000	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa (seragam, gaun, kain panjang, blus, blazer/jas wanita, daster, baju hangat, rok, sarung, selendang, angkin, pakaian dalam, dsb.)		□□□.□□□.□□□
283	03123000	Pakaian jadi untuk anak-anak (seragam, baju, celana, kaos, pakaian dalam, popok bayi, dsb.)		□□□.□□□.□□□
284	03110000	Bahan pakaian untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (wool, poliester, katun, sutera, dsb.)		□□□.□□□.□□□
285	03140000	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, benang jahit, dan barang lain untuk keperluan menjahit		□□□.□□□.□□□
286	03210000	Alas kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb.)		□□□.□□□.□□□
287	03130001-03	Tutup kepala untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (topi, kopiah, kerudung, dsb.)		□□□.□□□.□□□
288	03220000	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dasi, binatu/laundry, gantungan pakaian/hanger, mukena, jas hujan, masker kain, dsb.)		□□□.□□□.□□□

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

37

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini		
---	----------------------	----------------------

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
289		D. BARANG TAHAN LAMA		
290	05110000	Meubelair (meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian, lemari pajang, rak pajang, kaca/cermin, rak sepatu, dsb.)		
291	05300000	Peralatan rumah tangga (mesin jahit, lemari es, kipas angin, mesin cuci, AC, dsb.)		
292	05200000	Perlengkapan perabot rumah tangga (kasur, bantal, taplak, sprei, sarung bantal, selimut, gorden, sajadah, kapet, permadani, tikar, dsb.)		
293	055221000	Perkakas rumah tangga (seterika, sapu, gunting, pisau, golok, cangkul, gergaji, <i>vacum cleaner</i> , gantungan baju, jemuran, alat solder, dsb.)		
294	05400000	Alat-alat dapur/makan (rak piring, kompor, periuk, panci, ember, pisau dapur, penggorengan, sendok, termos, piring, gelas, <i>mixer</i> , <i>rice cooker</i> , <i>blender</i> , <i>microwave</i> , <i>oven</i> , dan pecah belah lainnya yang terbuat dari gelas/keramik/melamin/plastik, dsb.)		
295	05110000	Barang-barang pajangan/hiasan (hiasan dinding, aquarium, barang hiasan terbuat dari keramik, porselen, <i>onyx</i> , marmer, kayu, dsb.)		
296	05523000	Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga		
297	08200007/10	Pembelian HP/ <i>smartphone</i> dan asesorisnnya, termasuk perbaikannya		
298	09120000	Pembelian kamera, kacamata, <i>video camera</i> , alat-alat optik lainnya, termasuk perbaikannya		
299	12300000	Pembelian arloji, jam, payung, tas, koper, termasuk perbaikannya		
300	1231-40000	Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia (emas, berlian, mutiara, dsb.), termasuk perbaikannya		
301	09310001-12	Pembelian mainan anak (sepeda roda tiga), perhiasan murah, dan imitasi, termasuk perbaikannya		
302	0911/30000	Pembelian televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, gitar, piano/organ, komputer, laptop, tablet, termasuk perbaikannya		
303	09320000	Pembelian alat dan perlengkapan olahraga (catur, raket, bola, net, bet, stik, baju renang, baju senam, sepatu bola/roda, kacamata renang), termasuk perbaikannya		
304	07100000	Pembelian kendaraan untuk transportasi (mobil, sepeda motor, sepeda, perahu motor, dsb.)		
305	093/400000	Binatang dan tanaman peliharaan, termasuk biaya pemeliharaannya (makanan, kandang, kesehatan, pupuk, dll.)		
306	04500000	Barang tahan lama lainnya (instalasi listrik/telepon/leding, ayunan, kereta bayi, dsb.), termasuk perbaikannya		
307		E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI		
308		Pajak bumi dan bangunan (PBB)		
309		Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor		
310		Pungutan/retribusi (iuran RT/RW, sampah, keamanan, kuburan, dsb.)		
311	12530000	Asuransi kesehatan		
312	12500000	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.)		
313		Lainnya (tilang, PPh, dsb.)		

		Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini			
BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)					
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
314		F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI			
315		Perkawinan (sewa alat seperti peralatan pengantin, kursi, tenda, piring, jasa seperti ongkos perias pengantin, penghulu, jasa penyelenggaraan, serta sewa gedung, dsb.)			
316		Khitanan dan ulang tahun (ongkos bengkok, biaya dokter/mantri/dukun sunat, pembungkus makanan, pita/kertas penghias ruangan/balon, sewa kursi, sewa gedung, sewa hiburan)			
317		Perayaan hari raya agama (sewa kursi, sewa tenda, dsb.)			
318	09600002/07	Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani			
319		Upacara agama atau adat lainnya (memanggil Ustad, Pendeta, sesajen, dsb.)			
320		Biaya pemakaman (ongkos memandikan jenazah, kain kafan, jasa penggali kubur, peti mati, biaya krematorium, biaya ngaben, dsb.)			

BLOK IV.3.1. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN DAN MINUMAN JADI SERTA ROKOK SELURUH ANGGOTA RUMAH TANGGA (DALAM RUPIAH)					
No. Urut ART	Nama ART	Makanan dan Minuman Jadi		Rokok dan Tembakau	
		Berasal dari Pembelian	Berasal dari Produksi Sendiri/Pemberian	Berasal dari Pembelian	Berasal dari Produksi Sendiri/Pemberian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
	JUMLAH				

BLOK IV.3.2. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN, MINUMAN, DAN ROKOK (DALAM RUPIAH)				
[Kolom (3) Disalin dari Blok IV.1 Kolom (6), Blok IV.3.1 Kolom (3), atau (5)] dan [Kolom (4) Disalin dari Blok IV.1 Kolom (8), Blok IV.3.1 Kolom (4), atau (6)]				
No.	Jenis Pengeluaran	Pembelian Seminggu Terakhir	Produksi Sendiri, Pemberian, dsb. Seminggu Terakhir	Total Seminggu Terakhir [Kolom 3 + Kolom 4]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Padi-padian (R.1)			
2	Umbi-umbian (R.8)			
3	Ikan/udang/cumi/kerang (R.16)			
4	Daging (R.55)			
5	Telur dan Susu (R.65)			
6	Sayur-sayuran (R.75)			
7	Kacang-kacangan (R.102)			
8	Buah-buahan (R.110)			
9	Minyak dan Kelapa (R.126)			
10	Bahan Minuman (R.131)			
11	Bumbu-bumbuan (R.139)			
12	Bahan Makanan Lainnya (R.154)			
13	Makanan dan Minuman Jadi (Blok IV.3.1 Baris Jumlah)			
14	Rokok dan Tembakau (Blok IV.3.1 Baris Jumlah)			
15	SUBJUMLAH [R.1 s.d. R.14]			
16	RATA-RATA PENGELUARAN MAKANAN SEBULAN [R.15 x 30/7]			

BLOK IV.3.3. REKAPITULASI PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN (DALAM RUPIAH)			
[Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]			
No.	Jenis Pengeluaran	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga A. Sebulan terakhir (R.198 Kolom 4)		
	B. Setahun terakhir (R.198 Kolom 5)		
2	Aneka Barang dan Jasa A. Sebulan terakhir (R.240 Kolom 4)		
	B. Setahun terakhir (R.240 Kolom 5)		
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala (R.280)		
4	Barang Tahan Lama (R.289)		
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi (R.307)		
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri (R.314)		
7	JUMLAH PENGELUARAN A. Sebulan terakhir (R.1 s.d. R.2 Kolom 3)		
	B. Setahun terakhir (R.1 s.d. R.6 Kolom 4)		
8	RATA-RATA PENGELUARAN BUKAN MAKANAN SEBULAN [(R.7.b Kolom (4)/12) + R.7.a Kolom (3)]		
9	RATA-RATA PENGELUARAN RUMAH TANGGA SEBULAN [Blok IV.3.2, R.16 Kolom (5) + Blok IV.3.3, R.8 Kolom (3)]		

F. TRANSFER MODAL / ASET SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Rincian (1)	Transfer Diterima (dari)		Transfer Dibayar/Diberikan (kepada)	
	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dll. (2)	Lahan/Tanah dan Barang Berharga (3)	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dll. (4)	Lahan/Tanah dan Barang Berharga (5)
1. Pemerintah				
2. Badan Usaha				
3. Rumah Tangga Lain				
4. Lembaga Nirlaba				
5. Luar Negeri				
Jumlah (Rinc. 1 + 2 + 3 + 4 + 5)				

G. PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN ASET SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)			
Rincian (1)	Penambahan (Pembelian, Pemberian, Pembuatan Sendiri) (2)		Neto (Kolom (2) – Kolom (3)) (4)
	Pengurangan (Penjualan, Pemberian kepada Pihak Lain) (3)		
1. Aset Tetap untuk Usaha Rumah Tangga (Rincian a + b + c + d + e)			
a. Bangunan Bukan Tempat Tinggal (Warung, Ruko, Bengkel, Toko, Warnet, dll.)			
b. Kendaraan (Mobil, Motor, Becak, Sepeda, Gerbak, dll.)			
c. Mesin, Peralengkapan dan Peralatan (Mesin Cuci, Kukus, Cangkul, Mesin Jahit, dll.)			
d. Tanaman dan Hewan Menghasilkan Berulang (Hewan Indukan, Ayam Petelur, Mangga, dll.)			
e. Lainnya (Produk Kekayaan Intelektual seperti Software, Database, Hak Cipta, dll.)			
2. Bangunan Tempat Tinggal			
3. Biaya Pemindahan Kepemilikan Lahan/Tanah (Biaya Sertifikat, Biaya Balik Nama Lahan, dll.)			
4. Lahan/Tanah dan Barang Berharga (Emas Batangan, Lukisan, dll.)			
Jumlah (Rincian 1 + 2 + 3 + 4 + 5)			

F. TRANSFER MODAL / ASET SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Rincian	Transfer Diterima (dari)		Transfer Dibayar/Diberikan (kepada)	
	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dll.	Lahan/Tanah dan Barang Berharga	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dll.	Lahan/Tanah dan Barang Berharga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pemerintah				
2. Badan Usaha				
3. Rumah Tangga Lain				
4. Lembaga Nirlaba				
5. Luar Negeri				
Jumlah (Rinc. 1 + 2 + 3 + 4 + 5)				

G. PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN ASET SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)			
Rincian	Penambahan		Neto
	(Pembelian, Pemberian, Pembuatan Sendiri)	(Pengurangan (Penjualan, Pemberian Kepada Pihak Lain)	[Kolom (2) - Kolom (3)]
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aset Tetap untuk Usaha Rumah Tangga (Rincian a + b + c + d + e)			
a. Bangunan Bukan Tempat Tinggal (Warung, Ruko, Bengkel, Toko, Warnet, dll.)			
b. Kendaraan (Mobil, Motor, Becak, Sepeda, Gerobak, dll.)			
c. Mesin, Perlengkapan dan Peralatan (Mesin Cuci, Kulkas, Cangkul, Mesin Jahit, dll.)			
d. Tanaman dan Hewan Menghasilkan Berulang (Hewan Indukan, Ayam Petelur, Mangga, dll.)			
e. Lainnya (Produk Kekayaan Intelektual seperti Software, Database, Hak Cipta, dll.)			
2. Bangunan Tempat Tinggal			
3. Biaya Pemindahan Kepemilikan Lahan/Tanah (Biaya Sertifikat, Biaya Balik Nama Lahan, dll.)			
4. Lahan/Tanah dan Barang Berharga (Enas Batangan, Lukisan, dll.)			
Jumlah (Rincian 1 + 2 + 3 + 4 + 5)			

BLOK VI. REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)			
Rincian Penerimaan	Nilai (2)	Rincian Pengeluaran	Nilai (4)
1. Upah dan Gaji [Blok V.A Baris Jumlah Kolom (5) + (6) + (7)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga [Blok IV.3.3 Rincian 9 Kolom (3) dikali 12]	□□.□□□□.□□□□.□□□□
2. Pendapatan/Surplus dari Usaha Rumah Tangga [Blok V.B Baris Jumlah Kolom (7)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	2. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar [Blok V.D Baris Jumlah Kolom (3)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□
3. Pendapatan/Surplus dari Produktif Rumah Tangga yang Dikonsumsi/Digunakan Sendiri [Blok V.C Baris Jumlah Kolom (4)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	3. Transfer Berjalan (selain Aset) Dibayar [Blok V.E Baris Jumlah Kolom (4) + Kolom (5)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□
4. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima [Blok V.D Baris Jumlah Kolom (2)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	4. Transfer Modal/Aset Dibayar [Blok V.F Baris Jumlah Kolom (4) + Kolom (5)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□
5. Transfer Berjalan (selain aset) Diterima [Blok V.E Baris Jumlah Kolom (2) + Kolom (3)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	5. Total Aset Neto [Blok V.G Rincian Jumlah Kolom (4)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□
6. Transfer Modal/Aset Diterima [Blok V.F Baris Jumlah Kolom (2) + Kolom (3)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□		
J u m l a h	□□.□□□□.□□□□.□□□□	J u m l a h	□□.□□□□.□□□□.□□□□
Selisih Penerimaan dan Pengeluaran [Jumlah Kolom (2) – Jumlah Kolom (4)]			
			□□.□□□□.□□□□.□□□□

BLOK VII. TRANSAKSI KEUANGAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)			
Rincian Penerimaan	Nilai (2)	Rincian Pengeluaran	Nilai (4)
1. Pengambilan Uang Tunai dan Tabungan	□□.□□□□.□□□□.□□□□	1. Menyimpan Uang Tunai dan Menabung	□□.□□□□.□□□□.□□□□
2. Meminjam Uang	□□.□□□□.□□□□.□□□□	2. Membayar Hutang	□□.□□□□.□□□□.□□□□
3. Menerima Pembayaran Kredit Barang (Usaha Rumah Tangga)	□□.□□□□.□□□□.□□□□	3. Membankan Kredit Barang (Usaha Rumah Tangga)	□□.□□□□.□□□□.□□□□
4. Kredit Barang	□□.□□□□.□□□□.□□□□	4. Membayar Kredit Barang	□□.□□□□.□□□□.□□□□
5. Lainnya (Pengembalian Pinjaman, Menggandakan Barang, Mendapat Arisan, Klaim Asuransi Jiwa/ Pendidikan, dll.)	□□.□□□□.□□□□.□□□□	5. Lainnya (Meminjamkan Uang, Menabung Barang, Gadai, Membayar Arisan, Premi Asuransi Jiwa/ Pendidikan, dll.)	□□.□□□□.□□□□.□□□□
J u m l a h	□□.□□□□.□□□□.□□□□	J u m l a h	□□.□□□□.□□□□.□□□□
Selisih Transaksi Keuangan Rincian Pengeluaran dan Penerimaan [Jumlah Kolom (4) – Jumlah Kolom (2)]			
			□□.□□□□.□□□□.□□□□

BLOK VIII. CATATAN																														
KUNJUNGAN I : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :																												
KUNJUNGAN II : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :																												
KUNJUNGAN III : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :																												
KUNJUNGAN IV : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :																												
*) Kategori Lapangan Usaha <table><tbody><tr><td>1. Pertanian tanaman padi dan palawija</td><td>15. Informasi dan komunikasi</td></tr><tr><td>2. Hortikultura</td><td>16. Aktivitas keuangan dan asuransi</td></tr><tr><td>3. Perkebunan</td><td>17. Real estat</td></tr><tr><td>4. Perikanan</td><td>18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis</td></tr><tr><td>5. Peternakan</td><td>19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya</td></tr><tr><td>6. Kehutanan dan pertanian lainnya</td><td>20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib</td></tr><tr><td>7. Pertambangan dan penggalian</td><td>21. Pendidikan</td></tr><tr><td>8. Industri pengolahan</td><td>22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial</td></tr><tr><td>9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin</td><td>23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi</td></tr><tr><td>10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi</td><td>24. Aktivitas jasa lainnya</td></tr><tr><td>11. Konstruksi</td><td>25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja</td></tr><tr><td>12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor</td><td>26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya</td></tr><tr><td>13. Pengangkutan dan pergudangan</td><td></td></tr><tr><td>14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum</td><td></td></tr></tbody></table>			1. Pertanian tanaman padi dan palawija	15. Informasi dan komunikasi	2. Hortikultura	16. Aktivitas keuangan dan asuransi	3. Perkebunan	17. Real estat	4. Perikanan	18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis	5. Peternakan	19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	6. Kehutanan dan pertanian lainnya	20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	7. Pertambangan dan penggalian	21. Pendidikan	8. Industri pengolahan	22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi	10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi	24. Aktivitas jasa lainnya	11. Konstruksi	25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor	26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	13. Pengangkutan dan pergudangan		14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	
1. Pertanian tanaman padi dan palawija	15. Informasi dan komunikasi																													
2. Hortikultura	16. Aktivitas keuangan dan asuransi																													
3. Perkebunan	17. Real estat																													
4. Perikanan	18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis																													
5. Peternakan	19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya																													
6. Kehutanan dan pertanian lainnya	20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib																													
7. Pertambangan dan penggalian	21. Pendidikan																													
8. Industri pengolahan	22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial																													
9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi																													
10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi	24. Aktivitas jasa lainnya																													
11. Konstruksi	25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja																													
12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor	26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya																													
13. Pengangkutan dan pergudangan																														
14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum																														
**) Jenis Pekerjaan <table><tbody><tr><td>0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)</td><td>5. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan</td></tr><tr><td>1. Manajer</td><td>6. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan</td></tr><tr><td>2. Tenaga profesional</td><td>7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu</td></tr><tr><td>3. Teknisi dan asisten profesional</td><td>8. Operator dan perakit mesin</td></tr><tr><td>4. Tenaga tata usaha</td><td>9. Pekerja kasar</td></tr></tbody></table>			0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	5. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan	1. Manajer	6. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan	2. Tenaga profesional	7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu	3. Teknisi dan asisten profesional	8. Operator dan perakit mesin	4. Tenaga tata usaha	9. Pekerja kasar																		
0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	5. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan																													
1. Manajer	6. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan																													
2. Tenaga profesional	7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu																													
3. Teknisi dan asisten profesional	8. Operator dan perakit mesin																													
4. Tenaga tata usaha	9. Pekerja kasar																													
Waktu selesai wawancara: : :																														

ST 2023

SENSUS PERTANIAN
CENSUS OF AGRICULTURE

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: +62 021 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: +62 021 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2089-2438

